

**DESAIN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BERORIENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 01 CANDINEGARA
DESA CANDINEGARA KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN
BANYUMAS**



Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

**KHOLID MU'MIN
191766011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1515 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Kholid Mu'min
NIM : 191766011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara Desa Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **20 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 31 Juli 2023
Direktur,



Sunhaji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 6VB8ai

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Kholid Mu'min

NIM : 191766011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

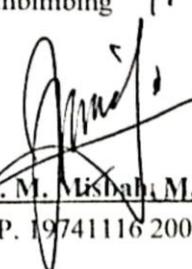
Judul Tesis : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01
Candinegara Desa Candinegara Kecamatan Pekuncen
Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto,^{10/}.....²⁰²³.....
Pembimbing


Dr. M. Mishbah M. ag

NIP. 19741116 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENYERAHAN TESIS

Nama : Kholid Mu'min
NIM : 191766011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		31-7-2023
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		31-7-2023
3	Dr. M. Misbah, M. Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		31-7-2023
4	Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		31-7-2023
5	Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I NIP. 19850929 201101 1 010 Penguji Utama		28-7-2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.unsaiu.ac.id Email : pps@unsaiu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Kholid Mu'min
NIM : 191766011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Desain Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 01 Candinegara Desa Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		31-7-2023
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		31-7-2023
3	Dr. M. Misbah, M. Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		31-7-2023
4	Prof. Dr. Kholid Mawardi, M. Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		31-7-2023
5	Dr. Donny Khoiril Azis, M.Pd.I NIP. 19850929 201101 1 010 Penguji Utama		28-7-2023

Purwokerto, 31 Juli 2023.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M. ag

NIP. 19741116 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Kholid Mu'min
NIM : 191766011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara Desa Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M. ag
NIP. 19741116 200312 1 001
Tanggal: 10-7/2023

Pembimbing

Dr. M. Misbah, M. ag
NIP. 19741116 200312 1 001
Tanggal: 10-7/2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kholid Mu'min
NIM : 191766011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01
Candinegara Desa Candinegara Kecamatan Pekuncen
Kabupaten Banyumas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Banyumas, 10 Juli 2023

Hormat Saya,



Kholid Mu'min

**DESAIN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BERORIENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 01 CANDINEGARA
DESA CANDINEGARA KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN
BANYUMAS**

Kholid Mu'min

Email: kholidmumin@gmail.com

NIM: 191766011

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Saizu Purwokerto

ABSTRAK

Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berorientasi Kurikulum Merdeka merupakan aktualisasi pembentukan kompetensi karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Kewibawaan seorang guru dalam mengajar dapat dibentuk oleh beberapa hal, antara lain penguasaan materi, penguasaan metode pengajaran yang sesuai dengan situasi dan keadaan siswa, hubungan interpersonal, dan hubungan sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti adminstrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat di lingkungan Sekolahnya, pengalamannya sebagai seorang guru dan keterampilan yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Program-program yang menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Candinegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik Analisis Data Miles dan Huberman dimana kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah menyiapkan sekumpulan data mengenai wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara. Kondensasi Data Rujukan kondensasi data pada proses *selecting* (pemilihan), *focusing* (pengerucutan), *simplifying* (penyederhanaan), *abstracting* (peringkasan) dan *transforming* (tranformasi data).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa SDN 01 Candinegara dalam merencanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru Mapel PAI dan Budi Pekerti menyusun silabus, kalender pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, dan Menyusun KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan) dengan melibatkan semua dewan guru dari semua Mapel, Komite, dan perwakilan wali murid Bersama Kepala Sekolah. Selanjutnya guru menyusun analisis Capaian Pembelajaran (CP), Analisis TP (Tujuan Pembelajaran), Penyusunan ATP , Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), hingga menyusun Assesmen Awal, Asesmen Formatif dan Sumatif. Sementara program-program yang dilaksanakan adalah Rancangan kegiatan P5 yang terintegrasi dengan kegiatan P5 di Kelas 1 dan kelas 4 Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pembelajaran Berdiferensi.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum Merdeka.

**LEARNING DESIGN FOR PAI DAN BUDI PEKERTI LEARNING
CURRICULUM AT SDN 01 CANDINEGARA
CANDINEGARA VILLAGE PEKUNCEN SUB-DISTRICT BANYUMAS
DISTRICT**

Kholid Mu'min

Email: kholidmumin@gmail.com

NIM: 191766011

Islamic Religious Education Study Program

Postgraduate Program at the State Islamic University (UIN) Saizu Purwokerto

ABSTRACT

Learning Islamic religious education and ethics oriented to the Merdeka Curriculum is an actualization of the formation of students' character competencies. This requires teacher activeness in creating and fostering various activities in accordance with the programmed plan. The authority of a teacher in teaching can be formed by several things, including mastery of material, mastery of teaching methods that are appropriate to the situation and circumstances of students, interpersonal relationships, and relationships with fellow teachers and other elements involved in the educational process such as administrators, for example the principal and administration and the community in the school environment, his experience as a teacher and his skills.

This study focused to analyze the Learning Design of PAI and Budi Pekerti learning and the programs that support Islamic Religious Education Learning at SDN 01 Candinegara.

This research uses a descriptive analysis research approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman Data Analysis Technique where the data analysis activities carried out in the study are preparing a set of data regarding interviews, observations, and documentation regarding learning oriented to the Merdeka Belajar curriculum in Islamic PAI and Budi Pekerti learning subjects at SDN 01 Candinegara.

This research uses a descriptive analysis research approach. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman Data Analysis Technique where the data analysis activities carried out in the study are preparing a set of data regarding interviews, observations, and documentation regarding learning oriented towards the Merdeka Belajar curriculum in Islamic Religious Education and character subjects at SDN 01 Candinegara. Data Condensation Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming.

The results showed that SDN 01 Candinegara in planning PAI and Budi Pekerti learning, PAI and Budi Pekerti subject teachers compile syllabi, educational calendars, Annual Programs, Semester Programs, and compile KOSP (Operational Curriculum in Education Units) by involving all teachers from all subjects, committees, and student guardian representatives with the Principal. Furthermore, teachers compile an analysis of Learning Outcomes (CP), TP Analysis (Learning Objectives), Compilation of ATP, Compiling Criteria for Achieving Learning Objectives (KKTP), to compile Initial Assessments, Formative and Summative Assessments. While the programs implemented are the design of P5 activities that are integrated with P5 activities in Grade I and grade IV of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and Differentiated Learning.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education and Ethics, Merdeka Curriculum.

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

¹ Transliterasi yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

ط	tā'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah

terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

◌َ	Fathah	ditulis	<i>A</i>
◌ِ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
◌ُ	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”²

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya”³



² HR. Ath-Thabari dalam *al-Mu'jam al-Awsath* VI/58 *ash-Shahihah* no. 426.

³ HR. Bukhari no. 5027.

Halaman Persembahan

*Jesis ini saya persembahkan untuk orang tua, guru, keluarga,
istri dan anakku, dan untuk saudara-saudaraku.*

*Khususnya yang tercinta Roslia Fariidatun Maajidah
Terimakasih atas segalanya...*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Tesis ini. Dan tak lupa pula Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sang pembawa kabar gembira dan sebaik-baiknya tauladan bagi yang mengharap Syafaat-Nya.

Selama proses penulisan Tesis ini, begitu banyak bantuan dan dukungan yang diterima penulis dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, tambahan ilmu, serta masukan dan pengarahan dalam penulisan Tesis ini.
4. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. dan Bapak Dr. H. Mukhroji, M.S.I. selaku dosen penguji Proposal Tesis yang telah menguji dan memberikan masukan dan tambahan referensi serta ilmunya dalam penulisan Tesis ini.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Pascasarjana Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Seluruh *Civitas* akademik Pascasarjana Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kedua Orang Tua, Almarhum Bapak Tasim Nasrudin dan ibunda tercinta Bu Saliyah terima kasih atas doa dan dukungannya, baik moril maupun materiil. Beliau adalah malaikat yang dikirim oleh Allah SWT serta anugerah terindah bagiku. Terima kasih atas kasih sayang yang selama ini telah dicurahkan untukku.
8. Kedua orang tua baruku, bapak Suroso dan ibu Musliah terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan untukku.

9. Istiku tercinta Roslia Fariidatun Maajidah dan anakku Fannan Rasyid Alfarizqi terimakasih telah menjadi bagian terindah dalam hidup ini yang selalu mendo'akanku sepanjang waktu, mendukungku dan menemaniku dalam keadaan apapun demi mencapai cita-cita.
10. Orang-orang tersayangku, keluargaku, Mbah kakung dan Mbah putri, kakak dan adik-adikku, keponakanku, serta seluruh keluargaku atas do'a dan dukungannya.
11. Keluarga besar SDN Pasiraman Kidul dan SDN 02 Pekuncen atas dukungan dan juga do'a untukku.
12. Kepala dan Dewan Guru beserta staf SDN 01 Candinegara yang menjadi tempat penelitian Tesis ini khususnya Ibu Dwi Darwati, M.Pd. yang telah memberikan bantuan baik masukan dan bantuannya dalam penulisan Tesis ini.
13. Sahabat-sahabat terbaik, teman-teman seperjuangan Pascasarjana angkatan 2019 semuanya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak disebutkan satu per satu

Akhir kata penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang penulis buat baik sengaja maupun tidak disengaja selama berkuliah di Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri maupun selama penulisan Tesis ini. Semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahan dan menunjukkan jalan yang lurus dan benar kepada kita semua. Amin

Banyumas, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN DIREKTUR	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR BAGAN/SKEMA	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka	11
A. Desain Pembelajaran.....	11
B. Model-model Desain Pembelajaran.....	14
1. Model <i>Discovery Learning</i>	14
2. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	15
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	17

4. Model Pembelajaran Kontekstual (<i>Contectual Teaching and Learning</i>)	19
5. Model Pembelajaran <i>Ekspositori</i>	22
6. Model Pembelajaran Kooperatif.....	27
7. Model Pembelajaran PAIKEM.....	28
8. Pembelajaran Berbasis Projek (<i>Project Based Learning</i>)	39
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	39
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	39
2. Pengertian Budi Pekerti	44
D. Kurikulum Merdeka Belajar	45
E. Telaah Pustaka	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Dokumentasi Penelitian.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Sistem Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	68
1. Sejarah Berdirinya SDN 01 Candinegara.....	68
2. Lokasi SDN 01 Candinegara.....	69
3. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	69
a. Tujuan Pendidikan Dasar	69
b. Visi Sekolah	69
c. Misi Sekolah	70
d. Tujuan Sekolah	71
4. Muatan dan Struktur Kurikulum	72
5. Beban Belajar	74
6. Profil Sekolah dan Struktur Organisasi Sekolah	79

7. Kondisi Sarana dan Prasarana di SDN 01 Candinegara	80
8. Program Ekstrakurikuler SDN 01 Candinegara	82
B. Paparan Data	83
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka.....	83
a. Penyusunan ATP, KKTP, Assesmen Awal, Asesmen Formatif dan Sumatif	84
b. Penyusunan Modul Ajar, Kegiatan Berbasis Proyek dan Pembiasaan di SDN 01 Candinegara	103
1) Modul Ajar.....	103
2) Program-program dan Pembiasaan yang dilaksanakan di SDN 01 Candinegara	114
a) Rancangan Kegiatan P5 yang terintegrasi dengan kegiatan P5 di Kelas I dan kelas IV	114
b) Jenis-jenis Kegiatan Proyek Pancasila	116
1) Gaya Hidup Berkelanjutan	116
2) Kearifan Lokal	118
3) Bhineka Tunggal Ika	119
4) Bangunlah Jiwa Raganya	120
5) Suara Demokrasi	121
6) Berkarya dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI	122
7) Kewirausahaan	123
8) Kearifan Lokal	124
c) Tahapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	125
d) Rancangan Pembelajaran Berdiferensi	133
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	134
A. SIMPULAN	134
B. IMPLIKASI	137
C. SARAN	138

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Pelajaran Kelas 1 Kurikulum Merdeka.....	75
Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran Kelas 1 Kurikulum Merdeka Akumulasi Jam Pelajaran Per Minggu	76
Tabel 4.3 Daftar Pelajaran Kelas I Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Hari	77
Tabel 4.4 Daftar Pelajaran Kelas I Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Minggu	78
Tabel 4.5 Jumlah Siswa Dalam Empat Tahun Terakhir	80
Tabel 4.6 Data Sarana dan Prasarana SDN 01 Candinegara	80
Tabel 4.7 Data Kepala Sekolah dan Guru SDN 01 Candinegara	81
Tabel 4.8 Data Tingkat Pendidikan Kepala Sekolah dan Guru	81
Tabel 4.9 Program-program SDN 01 Candinegara	82
Tabel 4.10 Asesmen Awal Elemen Akhlaq	93
Tabel 4.11 Asesmen Awal Elemen Akidah	94
Tabel 4.12 Asesmen Awal Elemen Fiqih	94
Tabel 4.13 Asesmen Awal Elemen Qur'an Hadist	95
Tabel 4.14 Asesmen Awal Elemen Sejarah Peradaban Islam	96
Tabel 4.15 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Tahun Pelajaran 2022/2023	98
Tabel 4.16 Alokasi Jam Projek Per Tahun	114
Tabel 4.17 Alokasi Jam Projek Profil Per Tahun	126

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	56
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	65
Bagan 3.2 Langkah-langkah Analisis Data Situs Individu	67
Bagan 4.1 Skema Penurunan ATP dan TP	84
Bagan 4.2 Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDN 01 Candinegara	103
Bagan 4.3 Identifikasi Kesiapan Satuan Pendidikan	128
Bagan 4.4 Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan	130



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi

B. Lampiran 2 :

1. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
2. Program-Program Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sdn 01 Candinegara

C. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terus berkelanjutan sampai berlangsung seumur hidup manusia, dimulai dari semenjak manusia di dalam kandungan, kemudian melalui seluruh proses tertentu dan sampai pada siklus kehidupan manusia⁴. Hakikatnya membangun Pendidikan tidak terlepas dari upaya manusia dalam membangun peradabannya. Upaya dalam membangun Pendidikan pada dasarnya merupakan perwujudan dari kesejahteraan manusia itu sendiri, sebagai wadah dalam mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seiring perkembangannya, Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan secara terus menerus dalam menciptakan berbagai macam desain pembelajaran, baik berupa strategi pembelajaran, metode pembelajaran serta yang berkaitan dengan administrasi pembelajarannya. Kurikulum Pendidikan di Indonesia juga sering mengalami beberapa kali perubahan, sehingga menimbulkan pernyataan bahwa kebijakan kurikulum akan mengalami perubahan setiap pergantian kabinet baru atau pemangku kebijakan, misalnya dalam pemangku kebijakan dalam mengganti Menteri Pendidikan hampir dapat dipastikan seiring dengan penggantian kabinet baru di Indonesia⁵. Perubahan kurikulum mempunyai dampak yang sangat besar dalam proses Belajar Mengajar di Lingkungan Pendidikan, baik dampak positif maupun negatif yang dialami oleh pendidik, peserta didik, maupun beban masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik dalam mencapai kesuksesan dan tujuan dari sebuah pembelajaran,

⁴ Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2015), 29.

⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2004), 43.

begitupun yang dialami oleh peserta didik yang mana kegiatan belajar menjadi tugas yang pokok dalam memahami dan mempelajari sebuah materi yang diajarkan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat menjadi generasi muda yang cerdas dan mencapai tahap perkembangannya sesuai dengan usianya. Perlu kita pahami bahwa perubahan kurikulum merupakan sesuatu hal yang biasa, yang dapat kita tekan dampak negatifnya seminimal mungkin. Sebuah kurikulum tidak akan mampu dapat dipertahankan dalam kurun waktu yang lama, misalnya kurikulum yang sudah lebih dari 10 tahun. Jadi Kurikulum yang sudah usang atau kurikulum yang sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sudah tidak sesuai dengan tuntutan tenaga kerja di dunia industri kerja, maka kurikulum tersebut harus segera diperbaharui.

Indonesia sebagai negara yang terus mengalami inovasi dalam pengembangannya mendesain pembelajaran, setidaknya telah mengalami kurang lebih sepuluh kali perubahan kurikulum, dimana perubahan kurikulum mempengaruhi gaya dalam suatu pembelajaran, sejak awal kemerdekaan yaitu kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja terjadi yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka yang dicanangkan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah Nadiem Makarim menambah sejarah dan kenyataan bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah memperbarui kurikulum sebanyak 3 kali⁶. Hal ini tidak lain untuk menjawab kebutuhan Indonesia dalam hal keberhasilan dalam proses Pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan di Indonesia yang dilaksanakan di Sekolah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang mana memiliki daya saing yang tinggi di masa mendatang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mencanangkan bahwa dalam membuat kebijakan merdeka belajar yang diterapkan dalam Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa alasan. Penelitian dari program asesmen dunia, *Program for International*

⁶ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1 (2020), 54 (diakses 8 Mei 2023).

Student Assessment (PISA) 2019, menunjukkan hasil asesmen siswa Indonesia hanya berada di peringkat enam terendah, sedangkan di bidang matematika dan literasi, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara di dunia. Menanggapi permasalahan tersebut kemudian Nadeem membuat terobosan dalam menilai kemampuan minimum, termasuk survei literasi, numerasi, dan kepribadian. Literasi tidak hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis apa yang dibaca dan memahami konsep di baliknya. Aspek lainnya yaitu Survei Karakter, bukan merupakan sebuah tes, dimana peserta didik menerapkan nilai-nilai budi pekerti, agama yang dianutnya, dan Pancasila yang telah dipraktikkan oleh peserta didik⁷.

Guru sebagai pelaksana program pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah. Selain daripada itu, Guru juga harus memiliki kecerdasan untuk membawa para peserta didik pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, terutama dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam ajaran agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Dalam pembelajaran Agama Islam di Sekolah, karakter dalam ajaran Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga harus diterapkan oleh seorang guru. Kewibawaan seorang guru dalam mengajar dapat dibentuk oleh beberapa hal, antara lain penguasaan materi, penguasaan metode pengajaran yang sesuai dengan situasi dan keadaan siswa, hubungan interpersonal, dan hubungan sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti administrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat di lingkungan Sekolahnya, pengalamannya sebagai seorang guru dan keterampilan yang dimilikinya⁸. Selain daripada itu, seorang guru juga perlu melakukan inovasi pembelajaran dalam rangka menerapkan kurikulum pendidikan di Sekolahnya. Mulai dari tahap

⁷ Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, (2020), 145 (diakses 9 Mei 2023).

⁸ A. Qolbiyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), (2022). 45 (diakses 9 Mei 2023).

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran.

Dalam inovasi pendidikan, guru mengambil peran utama dan yang pertama berpartisipasi dalam sebuah proses pendidikan, dikarenakan guru memiliki peran yang sangat penting sebagai seorang pendidik. Seorang guru juga harus memiliki peran sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai dokter, sebagai motivator dan lain sebagainya bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru dapat menilai keberhasilan siswa berdasarkan kecerdasan, kemampuan motorik, pengalaman, kemauan dan dedikasi, yang semuanya melekat pada diri siswa, tetapi tidak dipaksakan oleh seorang guru. Hal tersebut bisa tercapai apabila siswa dilibatkan dalam proses inovasi Pendidikan, sehingga dapat dipahami bahwa yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsekuen⁹.

Oleh karena itu, ketika memperkenalkan sebuah inovasi Pendidikan hingga penerapan pembelajaran, siswa harus terlibat aktif sehingga mereka tidak hanya menerima dan menjalankan inovasi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pihak Kepala Sekolah dan guru di SDN 01 Candinegara, Masalah yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah belum memahami sepenuhnya mengenai kurikulum merdeka tersebut, selain itu keterbatasan referensi juga menjadi kendala dalam kurangnya memahami kurikulum merdeka¹⁰.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah-sekolah harus secepat mungkin membenahi dan menyiapkan diri menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan yang sangat penting bagi pembentukan karakter dari peserta didik, terutama dalam membimbing pribadi anak menjadi generasi

⁹ A. Qolbiyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1(1), (2022). 46 (diakses 9 Mei 2023).

¹⁰ “**Wawancara dengan Pihak Sekolah**” Kepala Sekolah SDN 1 Candinegara, Pekuncen, Banyumas Tanggal 26 November 2022.

muslim seutuhnya, memiliki keteguhan iman, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara di Indonesia.

Materi pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau selanjutnya disebut PAI dan Budi Pekerti sangatlah luas, maka dari itu harus dipilih yang paling penting dan mendasar untuk dapat dikuasai peserta didik dengan baik sehingga peserta didik diharapkan memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, terlebih lagi dalam menyambut *era society 5.0*. karena tidak mungkin materi PAI dan Budi Pekerti yang luas tersebut dapat diajarkan secara tuntas dalam suatu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk merancang desain pembelajaran yang baik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dalam hal ini sebagai bagian dari pengembangan inovasi kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Posisi pendidik menjadi komponen yang sangat signifikan terhadap proses maupun hasil yang dicapai oleh Pendidikan Nasional, maka daripada itu tugas pendidik adalah selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam upaya meningkatkan kompetensi dirinya sebagai seorang pendidik.

Selanjutnya ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam model atau desain pengembangan kurikulum, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Misalnya dalam pola pengembangan desain kurikulum berbasis budaya, diantaranya ada tiga tahap :

1. Tahap perencanaan.

Langkah ini melibatkan perencanaan dan pembuatan kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan meliputi kemampuan memahami bacaan, hubungan antar komponen, dan kemudahan penggunaannya.

2. Tahap Implementasi.

- a. *Pertama*, pada tahap ini adalah merancang kurikulum (dokumen atau rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan memperhatikan aspek kebudayaan.
- b. *Kedua*, Menerapkan kurikulum berbasis budaya dalam pelaksanaan kurikulum yang sedang berjalan.
- c. *Ketiga*, Tahap Evaluasi. Pendekatan evaluasi yang digunakan bisa dalam bentuk pendekatan kuantitatif atau kualitatif, berbasis formatif ataupun sumatif. Tujuan evaluasi implementasi kurikulum berbasis budaya adalah untuk mengetahui kualitas proses implementasi kurikulum (kegiatan pembelajaran) di sekolah (di dalam dan di luar kelas). Fokus evaluasi adalah tahapan pembelajaran dan dinamika interaksi guru-siswa. Penilaian menggunakan penilaian kinerja berdasarkan keyakinan bahwa siswa dapat mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui dan dapat dilakukan (*know and able to do*) dengan cara yang berbeda. Evaluasi performansi bertujuan menilai efektifitas penerapan pengetahuan dan keterampilan pada setting lapangan.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara dikembangkan dengan memperhatikan kondisi geografis, SDM dan sarana dan prasarana. Pada setiap komponen mempertimbangkan visi dan misi sekolah antara lain menyiapkan *output/lulusan* yang memiliki pengetahuan agama yang baik serta memiliki akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*) dan juga menjalankan ajaran agamanya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tersebut sejalan dengan Kebijakan Kemendigbud ristek yaitu Merdeka Belajar tentang penyelenggaraan UN yang diganti dengan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang diantaranya adalah mengenai penguatan pendidikan karakter, meskipun kebijakan itu tidak sepenuhnya dilaksanakan karena kurangnya kemampuan literasi dan numerasi. Berikut pula implementasi kebijakan belajar mandiri pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terkait dengan kebebasan guru untuk memilih, membuat, menggunakan dan

mengembangkannya. Rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang cukup dengan satu lembar dengan tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen.

Berkaitan dengan uraian idealitas dan fakta diatas penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, apakah dengan Penelitian yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan desain pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya atau terdapat persamaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka pada saat ini. Selanjutnya permasalahan yang penulis dapat adalah kurangnya pemahaman para guru terhadap Kurikulum Merdeka, Hal itu dibuktikan dengan adanya beberapa perubahan istilah di dalam kurikulum Merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut diantaranya, Silabus berubah menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kompetensi Inti (KI) berubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP), RPP berubah menjadi Capaian Pembelajaran dan lain sebagainya.

Maka dari persoalan tersebut penulis akan memfokuskan melakukan penelitian mengenai “Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan Latar Belakang diatas, penulis memfokuskan penelitiannya pada Desain pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilaksanakan oleh Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti serta program-program yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka khususnya pada kelas 1 dan 4 di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dimana telah diterapkan kurikulum Merdeka Belajar pada Tahun ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar serta program apa saja dilaksanakan yang dalam menunjang keberhasilan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Desain Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis mengenai program-program yang dilaksanakan oleh pihak Sekolah sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Pengembangan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
 - b. Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya sesuai dengan judul penelitian ini.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang masalah dalam pendidikan agama Islam.

2. Praktis

- a. Guru: Sebagai bahan masukan kepada guru dalam menyelenggarakan dan meningkatkan efektivitas kerja serta peranannya dalam desain pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
- b. Sekolah : Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam membuat desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Penulisan

Agar Pembaca Lebih mudah memahami penulisan dan pembahasan ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang mana sub bab yang ada berkaitan dengan bab tersebut. Beberapa sistematika pembahasannya ialah :

Bab *pertama* meliputi Latar belakang masalah yang menggambarkan tema yang diangkat untuk diteliti, tujuan serta manfaat dari hasil penelitian yang diangkat, telaah Pustaka, kajian teori, metode penelitian, serta sistematikan pembahasan.

Bab *kedua* meliputi kerangka teoritis, yang sesuai dengan tema tentang desain pembelajaran, ruang lingkup, serta pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Setelah itu disesuaikan dengan judul yang kami angkat yaitu desain pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berorientasi terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.

Bab *ketiga* menjelaskan tentang gambaran umum sekolah, meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, perkembangan kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana.

Bab *keempat* menjelaskan terkait hasil dari laporan penelitian yang meliputi pembelajaran dan program-program terkait mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka Belajar.

Bab *kelima* ialah penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan yang akan dijadikan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan. Kemudian berisi tentang harapan-harapan penulis bagi pembaca agar penelitian ini mampu dikaji lebih lanjut.

Pada bagian akhir, penulis mencantumkan daftar Pustaka dan beberapa lampiran-lampiran data penelitian serta diakhiri dengan biografi penulis.



BAB II

Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka

A. Desain Pembelajaran

Definisi pembelajaran dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa :

“Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa saling mempengaruhi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran erat kaitannya dengan proses mendesain kegiatan dan proses yang memungkinkan terjadinya berbagai pengalaman belajar”¹¹.

Kata Pembelajaran diterjemahkan dari kata *instruction*, atau disebut *intruere* atau *instructus* dimana dalam bahasa Yunani berarti menyampaikan pikiran (gagasan). Sedangkan arti dari intruksional ialah gagasan atau pikiran yang di sampaikan telah diolah secara bermakna melalui kegiatan pembelajaran¹².

Gagne secara pribadi menggambarkan pembelajaran sebagai berikut *a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*¹³. Sementara *Smith* dan *Ragan* mengartikan pembelajaran sebagai proses penyampaian dan pengembangan kegiatan serta informasi yang dirangkai sebagai sarana mencapai tujuan yang telah di tetapkan¹⁴.

Menurut *Dick* dan *Carey* pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan atau peristiwa yang penyampaiannya terstruktur dan terencana melalui berbagai media¹⁵. Kemudian yang terakhir pembelajaran menurut

¹¹ Lampiran Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

¹² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

¹³ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta. Penerbit Dian Rakyat, 2009), 9.

¹⁴ Smith, P. L. & Ragan, T. J, *Instructional design*. (New York: Macmillan Publishing Company, 1993), 12.

¹⁵ Dick and Carey, *The Systematic Design Instruction*, (Boston: Pearson, 2005), 205.

Miarso ialah kegiatan atau aktivitas yang berpusat pada kepentingan (*learner centered*) serta kondisi pembelajar¹⁶.

Jadi pembelajaran menurut beberapa pendapat tokoh dapat di pahami bahwa adanya interaksi dua arah antara guru dan murid secara edukatif dengan adanya tujuan baik seperti, sikap, pengetahuan, keterampilan dan juga karakter dari seluruh siswa. Desain Pembelajaran dapat diartikan dari berbagai macam sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, maupun sebagai proses. Sebagai disiplin desain pembelajaran membahas tentang berbagai macam penelitian serta teori mengenai strategi dan proses pengembangan pembelajaran dan aplikasinya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran diartikan sebagai ilmu yang bertujuan untuk menciptakan spesifikasi skala makro dan mikro untuk pengembangan, pelaksanaan, evaluasi dan pengelolaan berbagai situasi layanan pembelajaran. Sebagai ilmu, desain pembelajaran diartikan sebagai ilmu yang bertujuan untuk menciptakan spesifikasi skala makro dan mikro untuk pengembangan, pelaksanaan, evaluasi dan pengelolaan berbagai situasi layanan pembelajaran dan pada berbagai topik dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Sebagai suatu sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem aplikasi, termasuk alat dan instrumennya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa¹⁷.

Kemudian desain pembelajaran sebagai proses menurut Syaiful Sagala ialah pengembangan pengajaran secara terencana atau tersusun yang digunakan secara spesifik beberapa teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran¹⁸. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa menyusun rencana dalam suatu pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang ada di dalam kurikulum yang diterapkan di Sekolahnya.

¹⁶ Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2004), 9.

¹⁷ Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran* (jurusan kurtekipend, fakultas ilmu pendidikan, universitas pendidikan Indonesia, 2009), 136.

¹⁸ http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_biasa/195705101985031-endang_rusyani/desain_pembelajaran.pdf (diakses pada 07 Mei 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran merupakan praktik penyusunan media teknologi komunikasi dan isi guna membantu terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan secara efektif antara pendidik dengan peserta didik. Proses ini diawali dengan penentuan status pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan merancang berbagai macam media untuk membantu terjadinya transisi guru kepada peserta didik. Idealnya proses tersebut berlandaskan pada informasi dari teori-teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas atau kelompok manusia. Pengertian di atas dapat disimpulkan dalam Model-model Pembelajaran.

Model Pembelajaran adalah pola interaksi siswa dan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, Teknik pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar¹⁹. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat dan simposium.

Sedangkan Teknik Pembelajaran bisa diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam hal ini pendidik dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Selanjutnya Taktik Pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau Teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.

Model pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, Teknik, dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh atau bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Secara umum banyak model yang dapat digunakan dalam

¹⁹ Ngubaidilah, *Rangkuman Ilmu Kependidikan*, (Yogyakarta: Graha Publika Cipta, 2021), 37.

pembelajaran, namun secara khusus ada empat model yang sering digunakan dalam pembelajaran di tingkat dasar, yaitu *Discovery learning*, *Inquiry learning*, *Problem Based Learning* dan *Projek Based Learning*. Namun tidak menutup kemungkinan guru.

B. Model-Model Desain Pembelajaran

Berikut ini Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran dan Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut²⁰ :

1. Model *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak asing lagi. *Discovery learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut²¹.

Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Ciri utama dari model *discovery learning* adalah²²:

- a. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan;
- b. Berpusat pada siswa;
- c. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

²⁰ Ngubaidilah, *Rangkuman Ilmu Kependidikan*, 38.

²¹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 108.

²² Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, 109.

Model *discovery learning* membiarkan siswa-siswa mengikuti minat mereka sendiri untuk mencapai kompeten dan kepuasan dari keingintahuan mereka. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka sendiri daripada mengajar mereka dengan jawaban-jawaban guru. Menurut Bruner *Discovery learning* bermanfaat dalam²³:

- a. Peningkatan potensi intelektual siswa;
- b. Perpindahan dari pemberian *reward* ekstrinsik ke intrinsik;
- c. Pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan;
- d. Alat untuk melatih memori.

Dapat dijelaskan bahwa pembelajaran model *Discovery learning* adalah pembelajaran menemukan konsep, makna, hubungan kausal melalui pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Ciri-cirinya adalah mengeksplorasi pemecahan masalah (menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan), berpusat kepada peserta didik, menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Langkah-langkah dalam Model *Discovery Learning* ini adalah:

- a. Persiapan, stimulasi/pemberian rangsangan;
- b. Identifikasi masalah;
- c. Mengumpulkan data;
- d. Pengolahan data;
- e. Pembuktian;
- f. Menarik kesimpulan.

2. Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Saiful Sagala model *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah

²³ Wicaksono, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, (Yogyakarta: Garudhawaca. 2015), 190.

pada diri siswa yang berperan sebagai objek belajar. Kemudian menurut Aziz Ahmad model *Inquiry* adalah model pembelajaran yang menempatkan guru sebagai fasilitator membantu siswa untuk menemukan sendiri data, fakta dan informasi dari berbagai sumber agar dapat memberikan pengalaman terhadap siswa. Sanjaya berpendapat bahwa strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan²⁴.

Model *Inquiry* menggunakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis serta analitis kepada peserta didik agar mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan secara mandiri melalui penyelidikan ilmiah.

Proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *inquiry* menurut Hamdayama memiliki ciri-ciri yaitu ²⁵:

- a. Menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan;
- b. Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang dipertanyakan bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri;
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Sudjana mengemukakan bahwa pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berfikir dan terampil secara fisik merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 196.

²⁵ J. Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 31-32.

ketrampilan proses ilmiah sekaligus terbentuknya sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum dan teori²⁶.

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry* adalah sebagai berikut²⁷:

- a. Orientasi;
- b. Merumuskan masalah;
- c. Merumuskan hipotesis;
- d. Mengumpulkan data;
- e. Menguji hipotesis;
- f. Merumuskan kesimpulan.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Dalam Bahasa Inggris Model ini disebut *Problem Based Learning* yang dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran²⁸. Model pembelajaran berbasis masalah mengacu pada Pembelajaran Proyek (*Project Based Learning*), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (*Experience Based Education*), Belajar Autentik (*Authentic Learning*), Pembelajaran Bermakna (*Anchored Instruction*).

Pembelajaran berbasis masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum

²⁶ N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2010), 104.

²⁷ Ngubaidilah, *Rangkuman Ilmu Kependidikan*, 38.

²⁸ L. A. Kharida, A. Rusilowati, dan K. Pratiknyo, "Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan elastisitas bahan", (*Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Juli 2009), 83 (diakses pada 10 Mei 2023).

pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri²⁹.

Ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut³⁰:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pembelajaran di sekitar pertanyaan atau masalah dan secara pribadi bermakna bagi siswa.
- b. Berfokus pada keterkaitan disiplin ilmu. Pembelajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu. Masalah yang diajukan hendaknya benar-benar autentik. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah tersebut dari banyak segi atau mengkaitkannya dengan disiplin ilmu yang lain.
- c. Penyelidikan autentik. Dalam memecahkan masalah, siswa dapat melakukan penyelidikan melalui suatu percobaan. Siswa harus: merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), menganalisis data dan merumuskan kesimpulan.
- d. Menghasilkan produk/ karya. Pada pembelajaran berdasar masalah, siswa dituntut menyusun hasil pemecahan masalah berupa laporan dan mempersentasikannya di depan kelas.

Tahapan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terdiri atas: Orientasi siswa kepada masalah, Mengorganisasi siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan kelompok, Mengembangkan dan

²⁹ Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 81-82.

³⁰ L. A. Kharida, A. Rusilowati, dan K. Pratiknyo, "Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan elastisitas bahan", 83-84 (diakses pada 10 Mei 2023).

menyajikan hasil karya, dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah³¹.

Pemecahan masalah menjadi Langkah utama model ini. Adapun Langkah-langkah dalam Model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Besid Learning*) adalah sebagai berikut³²:

- a. Orientasi terhadap masalah;
- b. Organisasi belajar;
- c. Penyelidikan individual atau kelompok;
- d. Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah;
- e. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.

4. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and learning*)

Kata “kontekstual” berasal dari “konteks” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung dua arti³³:

- a. *Pertama*, bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna;
- b. *Kedua*, situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan

³¹ L. A. Kharida, A. Rusilowati, dan K. Pratiknyo, “Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan elastisitas bahan”, 83-84 (diakses pada 10 Mei 2023).

³² Ngubaidilah, *Rangkuman Ilmu Kependidikan*, hlm. 39.

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 458.

penilaian sebenarnya (*AuthenticAssessment*). Johnson, mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya³⁴.

Model pembelajaran Kontekstual merupakan model pembelajaran dengan konsep belajar yang membuat guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata³⁵. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas³⁶. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya monoton dan mencatat.

Model kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil.

Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

³⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 295.

³⁵ Ngubaidilah, *Rangkuman Ilmu Kependidikan*, 39.

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 193.

Menurut Nadawidjaya (dalam Kunandar), dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri. Dengan demikian, siswa akan lebih produktif dan inovatif. Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik³⁷.

Model mengajar ini juga dapat mengembangkan kemampuan sosial peserta didik karena dihadapkan pada situasi dunia nyata. Ada tujuh komponen dalam model pembelajaran Kontekstual³⁸:

a. *Konstruktivisme*

- 1) Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal.
- 2) Pembelajaran harus dikemas menjadi proses "mengkonstruksi" bukan menerima pengetahuan.

b. *Inquiry*

- 1) Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman.
- 2) Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis

c. *Questioning* (bertanya)

- 1) Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- 2) Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*.

d. *Learning Community* (masyarakat belajar)

- 1) Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar.

³⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, 294.

³⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, 296.

- 2) Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri.
 - 3) Tukar pengalaman.
 - 4) Berbagi ide.
- e. *Modelling* (pemodelan)
- 1) Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar.
 - 2) Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya.
- f. *Reflection* (repleksi)
- 1) Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari.
 - 2) Mencatat apa yang telah dipelajari.
 - 3) Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok.
- g. *Authentic Assessment* (penilaian yang sebenarnya)
- 1) Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.
 - 2) Penilaian produk (kinerja)
 - 3) Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual

5. Model Pembelajaran *Ekspositori*

Wina Sanjaya berpendapat bahwa Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal³⁹. Model ekspositori memiliki lima langkah yaitu⁴⁰:

- a. Persiapan (*preparation*);
- b. Penyajian (*presentation*);
- c. Menghubungkan (*correlation*);
- d. Menyimpulkan (*generalization*); dan
- e. Penerapan (*application*).

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 179.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 185.

Pada model pembelajaran ekspositori, penyampaian guru dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada awal pembelajaran, menerangkan materi, memberikan contoh soal. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengefektifkan model pembelajaran ini adalah untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah dengan cara memberikan tugas. Selain itu model ini dimaksud untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Di dalam model pembelajaran ekspositori terdapat kegiatan demonstrasi yang bisa dirancang guru sesuai dengan materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat menggali pemahamannya sendiri tentang materi yang akan diberikan. Kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan, membuat catatan, atau memperhatikan saja, tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mungkin dalam kegiatan ini siswa saling bertanya. Terdapat banyak latihan soal yang akan diberikan, sehingga siswa dapat mahir dalam pengerjaan latihan. Dalam pengerjaan soal latihan siswa dapat mengerjakan bersama dengan temannya, dan seorang siswa diminta mengerjakan di papan tulis. Saat kegiatan siswa mengerjakan latihan, kegiatan guru memeriksa pekerjaan siswa secara individual dan menjelaskan kembali secara individual. Apabila dipandang masih banyak pekerjaan siswa belum sempurna kegiatan tersebut diikuti penjelasan secara klasikal. Berdasarkan rangkaian kegiatan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan di atas termasuk kedalam suatu kegiatan belajar mengajar yang setiap kegiatan tersebut memiliki suatu metode pembelajaran.

Menurut Herman Hudoyo metode ekspositori dapat meliputi gabungan metode ceramah, metode *drill*, metode tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan⁴¹. Pentatito Gunawibowo dalam pembelajaran menggunakan metode ekspositori, pusat kegiatan masih

⁴¹ Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), 133.

terletak pada guru⁴². Dibandingkan metode ceramah, dalam metode ini dominasi guru sudah banyak berkurang. Tetapi jika dibandingkan dengan metode demonstrasi, metode ini masih nampak lebih banyak. Kegiatan guru berbicara pada metode ekspositori hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada awal pelajaran, menerangkan materi dan membimbing siswa dalam memahami materi serta memberi contoh soal.

Dalam metode ekspositori siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan saja, tetapi juga mengerjakan soal-soal latihan dan bisa bertanya kalau tidak mengerti. Guru dapat memeriksa pekerjaan siswa secara individual, atau menjelaskan kembali kepada siswa secara individual atau klasikal. Pada metode ekspositori siswa belajar lebih aktif daripada metode ceramah. Siswa mengerjakan latihan soal sendiri atau juga dapat berdiskusi dengan temannya.

Menurut David P. Ausubel menyebutkan bahwa metode ekspositori merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna⁴³. Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa metode ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa⁴⁴. Peran guru yang terpenting adalah⁴⁵:

- a. Penyusunan program pembelajaran;
- b. Pemberi fasilitas belajar yang baik;
- c. Membimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar; dan
- d. Penilaian pemerolehan informasi.

Sedangkan peranan siswa yang paling terpenting adalah⁴⁶:

- a. Mencari informasi yang benar;

⁴² Pentatito Gunowibowo, *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 6.

⁴³ Pentatito Gunowibowo, *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*, 7.

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 172.

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 173.

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 173.

- b. Pemakai media dan sumber yang benar; dan
- c. Menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru.

Karakteristik model pembelajaran ekspositori. *Pertama*, model pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan model pembelajaran ini. *Kedua*, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Dalam penggunaan model pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Menurut Wina Sanjaya terdapat empat prinsip dalam penggunaan model pembelajaran ekspositori, yaitu ⁴⁷:

- a. Berorientasi pada tujuan;
- b. Prinsip komunikasi;
- c. Prinsip kesiapan;
- d. Prinsip berkelanjutan.

Adapun prosedur pelaksanaan model pembelajaran ekspositori menurut Wina Sanjaya yaitu⁴⁸:

- a. Rumusan tujuan yang ingin dicapai;
- b. Kuasai materi pelajaran dengan baik;

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 181-183.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 183-184.

- c. Kenali medan dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian.

Adapun langkah-langkah penerapan dalam penggunaan model pembelajaran ekspositori menurut Wina Sanjaya (2010: 185-190) terdapat lima langkah yaitu⁴⁹:

- a. Persiapan (*Preparation*);
- b. Penyajian (*Presentation*);
- c. Menghubungkan (*Corellation*);
- d. Menyimpulkan (*Generalization*); dan
- e. Penerapan (*Application*).

Dengan model pembelajaran ekspositori, terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan di dalam menggunakan model pembelajaran ini. Keunggulan model pembelajaran ekspositori menurut Sanjaya, yaitu⁵⁰:

- a. Dengan model pembelajaran ekspositori, guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran. Dengan demikian, ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Model pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas. Sementara itu, waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Melalui model pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d. Keuntungan lain adalah model pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 185-190.

⁵⁰ Beni Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. (Jakarta: Buku Seru, 2012), 86.

Disamping itu model pembelajaran ekspositori juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan model pembelajaran ekspositori menurut Sanjaya, yaitu⁵¹ :

- a. Model pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan model pembelajaran yang lain.
- b. Model pembelajaran ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Karena model pembelajaran lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

Bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *Ekspositori* adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik supaya peserta didik dapat menguasai materi secara optimal. Seorang pendidik harus memberikan penjelasan atau menerangkan kepada peserta didik dengan cara berceramah sehingga menyebabkan arah pembelajarannya monoton karena sangat ditentukan oleh kepiawaian ceramah guru.

6. Model Pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat enam langkah utama atau

⁵¹ Beni Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*, 87.

tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut⁵²:

- a. Fase-1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Fase-2: Menyajikan informasi Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan lewat demonstrasi atau bahan bacaan.
- c. Fase-3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
- d. Fase-4: Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- e. Fase-5: Evaluasi Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.
- f. Fase-6: Memberikan Penghargaan Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

7. Model Pembelajaran PAIKEM.

Merupakan singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Pembelajaran ini dirancang agar membuat anak lebih aktif mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif, optimal, dan pada akhirnya terasa lebih menyenangkan⁵³. Pengertian Konsep Model Pembelajaran PAIKEM dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Aktif

⁵² Sani, A. R., *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 132.

⁵³ Ngubaidilah, *Rangkuman Ilmu Kependidikan*, hlm. 40.

Maksud pembelajaran Aktif adalah dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa dapat berperan aktif untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan atau ide dalam suasana belajar-mengajar. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan keterlibatan aktif. Pembelajaran aktif atau sering dikenal dengan *active learning* adalah proses belajar dimana peserta didik mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan.

Meyer & Jones mengemukakan bahwa dalam pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari⁵⁴. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu. Pembelajaran aktif mempunyai beberapa karakteristik yaitu⁵⁵;

- 1) Refleksi yang dilakukan dengan cara mengungkapkan pengalaman kepada teman dan guru berpotensi membuka ruang dialog di dalam kelas sehingga memungkinkan muncul pengalaman atau pengetahuan baru;
- 2) Pengamatan terhadap beberapa model atau contoh yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melihat dan mengetahui;
- 3) Pemecahan masalah yang disajikan memungkinkan siswa berada di dalam kondisi *higher-order thinking*;

⁵⁴ Ara Hidayat, *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, (AN NUR: Jurnal Studi Islam, 4 (1), 2020), 43 (diakses pada 11 Mei 2023).

⁵⁵ Ara Hidayat, *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, 43 (diakses pada 11 Mei 2023).

- 4) *Vicarious learning* yang diperoleh pada saat siswa menyaksikan perdebatan mengenai topik tertentu, dan
- 5) *Self explanation* adalah suatu proses menjelaskan mengenai pemahaman siswa, baik kepada temannya maupun guru yang memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih kuat.

b. Pembelajaran Inovatif

Model Pembelajaran Inovatif setidaknya terdapat tiga model pembelajaran yaitu:

- 1) *Pertama, Model Reasoning and Problem Solving* yaitu kemampuan *reasoning and problem solving* yang merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki siswa ketika mereka meninggalkan kelas untuk memasuki dan melakukan aktivitas di dunia nyata. Siswa dituntut untuk menggunakan dan mengedepankan rasio dalam melaksanakan tujuan pendidikan dan mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi permasalahan seputar pendidikan. Reasoning adalah bagian berpikir yang berada di atas level memanggil (retensi), yang meliputi: *basic thinking, critical thinking, dan creative thinking*. Sedangkan *problem solving* adalah upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tak lumrah tersebut.
- 2) *Kedua, Model Problem-Based Instruction*. Model ini merupakan pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Keterlibatan aktif para siswa dalam mendapatkan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik sangat diperlukan. Siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja

secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah. Para siswa diinstruksikan untuk lebih inovatif dalam memecahkan masalah dan tidak tergantung pada aturan yang baku dan kaku.

- 3) *Ketiga, Model Group Investigation*. Model ini sebenarnya berasal dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Pada tahun 1916, John Dewey, menulis sebuah buku *Democracy and Education*. Dalam buku itu, Dewey menggagas konsep pendidikan, bahwa kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pemikiran Dewey yang utama tentang pendidikan, adalah⁵⁶:
- a) Siswa hendaknya aktif, *learning by doing*;
 - b) Belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik;
 - c) Pengetahuan adalah berkembang, tidak bersifat tetap;
 - d) Kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa;
 - e) Pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting;
 - f) Kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata.

Model pembelajaran ini sangat menekankan pada kerjasama antar berbagai individu yang tergabung dalam kelompok untuk mendapatkan inti-inti permasalahan yang ingin dipelajari.

c. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan melakukan hal-hal yang kreatif lainnya. Metode ini dirancang untuk mesimulasikan imajinasi agar

⁵⁶ Ara Hidayat, *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, 44 (diakses pada 11 Mei 2023).

tercipta kreatifitas. Di sini kreatifitas dimaknai sebagai sebuah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan dan keragaman jawaban dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Pelaksanaan model pembelajaran kreatif dapat dilakukan dengan pemecahan masalah, curah pendapat, belajar dengan melakukan (*learning by doing*), menggunakan banyak metode yang disesuaikan dengan konteks, kerja kelompok. Para siswa menyelesaikan permasalahan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, memformulasikan pertanyaan-pertanyaan menurut mereka sendiri, mendiskusikan, menerangkan, melakukan debat, curah pendapat selama pelajaran di kelas, dan pembelajaran kerjasama, yaitu para siswa bekerja dalam tim untuk mengatasi permasalahan dan kerja proyek yang telah dikondisikan dan diyakini agar terjadi ketergantungan yang positif dan tanggung jawab individu yang mendalam⁵⁷.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan metode ini adalah :

- 1) *Pertama*, yang menjadi pusat perhatian adalah siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri;
- 2) *Kedua*, upaya guru hanyalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran;
- 3) *Ketiga*, potensi yang dikembangkan bukan pengetahuan tetapi kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian baru kemudian keterampilan;
- 4) *Keempat*, berorientasi pada pengembangan potensi diri bukan hafalan dan keterampilan menjawab tes.

⁵⁷ Ara Hidayat, *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, 45 (diakses pada 11 Mei 2023).

Implikasi dari keempat hal tersebut adalah yang diperlukan oleh guru bukan luas dan dalamnya bahan pelajaran, melainkan kompetensinya. Dalam pelajaran bahasa, diantara kompetensi yang dipakai adalah kemampuan berkomunikasi, dan lebih penting lagi adalah kepercayaan diri untuk berkomunikasi, mengendalikan diri ketika berbicara dengan pihak lain, kompetensi berpikir sistematik dan logis dalam berkomunikasi, dan lain-lain.

Model pembelajaran kreatif sering juga disebut dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) yang mempunyai tujuh unsur yaitu⁵⁸ :

- 1) Guru berperan sebagai fasilitator yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran;
 - 2) Siswa aktif mengembangkan potensinya;
 - 3) Prosesnya adalah keterlibatan dalam proses yang spontan sesuai alur kejadian;
 - 4) Bahan pelajaran diambil dari lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan proses;
 - 5) Waktu, tidak terbatas oleh jadwal jam pelajaran.
 - 6) Tempat tidak terikat oleh ruang kelas, bisa bebas memilih tempat yang nyaman.
 - 7) Penilaian oleh peserta didik sendiri, dalam diskusi dengan tujuan untuk perbaikan, bukan memilih dan menjustifikasi siswa bodoh dan pintar.
- d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran Efektif setidaknya memiliki tiga jenis strategi, yaitu⁵⁹ :

⁵⁸ Ara Hidayat, *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, 44 (diakses pada 11 Mei 2023).

⁵⁹ Ara Hidayat, *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, 45 (diakses pada 11 Mei 2023).

- 1) Strategi pengorganisasian pembelajaran yang menekankan pada bagaimana semua komponen pembelajaran diperdayagunakan secara efektif;
- 2) Strategi penyampaian pembelajaran yang menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana, dan
- 3) Strategi pengelolaan pembelajaran yang menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.

Strategi pembelajaran efektif hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Beberapa saran agar guru dapat mengembangkan model pembelajaran efektif antara lain adalah⁶⁰ :

- 1) Sebelum memulai pengembangan program pembelajaran hendaklah guru sudah meyakinkan diri bahwa dia sudah memahami perkembangan dan karakteristik siswa secara memadai;
- 2) Sebelum memulai pengembangan program hendaknya guru sudah memahami ruang lingkup program, baik dari dimensi isi bahan kajian maupun dari dimensi pengembangan kemampuan siswa;
- 3) Jika rambu-rambu 1 dan atau 2, tidak terpenuhi hendaklah dalam pengembangan program pembelajaran para guru melakukannya secara kelompok (*teamwork*);
- 4) Bentuk dan wujud program yang dapat dihasilkan oleh para guru dan atau tim, dapat berupa program satu tahun, semester, catur wulan, bulan, minggu atau hari atau juga incidental;

⁶⁰ Ara Hidayat, *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, 45 (diakses pada 11 Mei 2023).

- 5) Sebaiknya diinventarisir seluruh yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran di tempat proses pembelajaran;
- 6) Isi program hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan, keluwesan, kesinambungan, kebermaknaan dan fungsionalitas. Sehingga program yang dihasilkan lebih adaptif terhadap berbagai perubahan kondisi lingkungan belajar, apalagi beberapa karakteristik para siswa menunjukkan sifat yang amat situasional.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Model pembelajaran yang menyenangkan dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran peserta didik terus mendapatkan energi dan bangkit semangatnya untuk terus belajar. Oleh karena itu, mendesain pembelajaran dalam suasana menyenangkan menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran yang menyenangkan berusaha untuk membangun konsepsi baru bahwa belajar bukanlah sebagaimana yang selama ini dibayangkan yaitu mencekam, menakutkan, serius dan kaku⁶¹. Pembelajaran yang menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura. Hal ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal. “Kegembiraan” di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada seorang pembelajar. Hal itu menyukai kegembiraan dalam melahirkan sesuatu yang baru. Penciptaan kegembiraan dalam melahirkan sesuatu yang baru. Penciptaan kegembiraan ini jauh lebih penting ketimbang segala teknik atau metode atau medium yang mungkin untuk digunakan.

⁶¹ Ara Hidayat, *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, 47 (diakses pada 12 Mei 2023).

Hernowo sebagaimana mengutip rumusan Meire berpendapat bahwa terdapat beberapa komponen pembangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, diantaranya adalah⁶²:

- 1) *Pertama*, bangkitnya minat. Secara sederhana, minat sering dipadankan dengan “gairah” atau “keinginan yang menggebu-gebu”. Jadi, apabila kegembiraan dikaitkan dengan komponen pertama ini, maka jelas bahwa seorang guru atau siswa sebagai pembelajar akan menjadi gembira karena di dalam dirinya memang ada keinginan mengajarkan atau mempelajari suatu materi pelajaran. Apabila di dalam diri seseorang tidak muncul gairah untuk mengajar atau belajar tentang hal-hal muncul gairah untuk mengajar atau belajar tentang hal-hal yang akan diajarkan atau dipelajarinya, maka di dalam lingkungan belajar mengajar itu sulit dikatakan ada kegembiraan.
- 2) *Kedua*, adanya keterlibatan penuh seorang pembelajar dalam mempelajari sesuatu. Komponen kedua ini sangat bergantung pada keberadaan komponen pertama. Apakah mungkin seorang pembelajar dapat terlibat secara penuh dan aktif dalam mengikuti sebuah pelajaran apabila di dalam dirinya tidak ada sama sekali keinginan atau gairah untuk mengikuti pelajaran tersebut? Apakah mungkin seorang pembelajar benar-benar mengonsentrasikan diri untuk fokus pada apa yang dipelajarinya apabila dia tidak terhubung secara batin dengan apa yang dipelajarinya? Keterlibatan memerlukan hubungan timbal balik. Apa yang dipelajari dan siapa yang ingin mempelajari perlu ada jalinan yang akrab dan saling memahami.
- 3) *Ketiga*, ihwal terciptanya makna. Makna memang tidak mudah untuk didefinisikan. Sangat mungkin bagi seorang siswa, apa yang disampaikan oleh seorang guru dapat ditangkap sebagai sebuah makna, sementara bagi siswa yang lainnya tidak memiliki makna apa-apa

⁶² Hernowo, *Menjadi Guru yang mau dan mampu mengajar secara kreatif*, (Bandung: MLC, 2007, Cet. 3.), 68.

sehingga berlalu begitu saja. Tidak ada kesan mendalam yang dapat ditangkap sebagai sebuah makna. Makna lebih berkaitan erat dengan masing-masing pribadi. Makna kadang muncul secara sangat kuat dalam konteks yang personal. Kata yang mungkin paling dekat dan mudah kita pahami berkaitan dengan makna adalah terbitnya sesuatu yang memang “mengesankan”. Suatu yang mengesankan, biasanya akan menghadirkan makna. Jadi, apabila sebuah pembelajaran tidak menimbulkan kesan mendalam terhadap para pembelajar, maka mustahil ada makna. Apabila pembelajar itu kering, monoton, dan hampa dari hal-hal yang membuat suasana menjadi segar dan ceria, tentulah akan sulit menciptakan makna dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu, bagi seorang guru profesional, menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menghadirkan makna sangat penting artinya.

4) *Keempat*, ihwal pemahaman atas materi yang dipelajari. Apabila minat seorang siswa dapat ditumbuhkan ketika mempelajari sesuatu, lantas dia dapat terlibat secara aktif dan penuh dalam membahas materi-materi yang dipelajarinya, dan ujung-ujungnya dia terkesan dengan sebuah pembelajaran yang diikutinya, tentulah pemahaman akan materi yang dipelajarinya dapat muncul secara sangat kuat. Rasa ingin tahu atau kehendak untuk menguasai materi yang dipelajarinya akan tumbuh secara hebat apabila dia berminat, terlibat, dan terkesan. Sebab, ada kemungkinan ketika dia belajar sesuatu yang baru, dia kemudian dapat mengaitkan hal-hal baru itu dengan pengalaman lama yang sudah tersimpan di dalam dirinya. Intinya, materi yang dipelajari itu kemudian dapat menyatu dan selaras dengan dirinya.

Secara operatif, ada beberapa langkah yang ditawarkan Rose dan Nichols untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil⁶³ :

⁶³ Ara Hidayat, *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, 48-49 (diakses pada 12 Mei 2023).

- 1) *Pertama*, menciptakan lingkungan tanpa-stres. Lingkungan semacam ini memberi peluang yang aman bagi siswa untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses lebih tinggi. Kesalahan tidak dipandang sebagai sesuatu yang negatif, sebaliknya dipandang sebagai langkah atau tahapan untuk perbaikan dalam rangka menuju ke arah kesuksesan.
- 2) *Kedua*, menjamin bahwa subjek pelajaran adalah relevan. Guru harus menciptakan suasana ketertarikan dan mengontekskan pelajaran dengan relevansinya. Spirit belajar akan muncul manakala siswa menyadari akan arti penting dan manfaat dari subjek pelajaran itu. Belajar sesuatu secara abstrak tanpa kejelasan manfaatnya akan mengurangi minat. Dalam konteks inilah, guru harus memberikan gambaran secara konkret tentang manfaat mempelajari materi atau pelajaran. Dengan menentukan manfaat atas apa yang dipelajari, gairah, minat, dan semangat siswa akan meningkat.
- 3) *Ketiga*, menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif. Hal ini, kata Rose dan Nichols, biasanya terjadi ketika belajar dilakukan bersama dengan orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur, dan dukungan antusias.
- 4) *Keempat*, melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan.
- 5) *Kelima*, menantang otak para siswa untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami subjek pelajaran.
- 6) *Keenam*, mengonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode waspada dan relaks.

Keenam langkah di atas, akan sangat mendukung bersinambungnya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan cara semacam ini, para siswa akan menemukan cara belajar yang lebih “familiar”. Model pembelajaran semacam ini, tentu saja dapat membawa hasil secara lebih maksimal dibandingkan dengan cara belajar yang dipaksakan dan tidak sesuai dengan potensi para siswa. Potensi yang dimiliki oleh para siswa ibarat sebuah kunci kombinasi. Sekali seorang siswa dapat mempelajari kombinasi personal kecerdasan dan cara belajar yang mereka sukai, maka potensi belajar secara “familiar” akan terbuka lebar buat mereka.

8. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Kegiatan pembelajaran menggunakan proyek untuk menghasilkan produk. Tujuannya adalah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, membuat peserta didik lebih aktif, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber, meningkatkan kolaborasi siswa. Langkah-langkah PBP⁶⁴ :

- a. Penentuan proyek;
- b. Perencanaan Langkah-langkah penyelesaian proyek;
- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek;
- d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru;
- e. Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi;
- f. Evaluasi proses dan hasil proyek.

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab *Tarbiyah* dengan kata kerjanya *Rabbā* yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara⁶⁵. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk

⁶⁴ Ngubaidilah, *Rangkuman Ilmu Kependidikan*, 42.

⁶⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 25.

mempersiapkan peserta didik mempelajari, memahami, menghayati, beriman, bertaqwa dan bertaqwa, serta melaksanakan ajaran agama yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman⁶⁶. Sementara itu, menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam⁶⁷.

Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya kepada peserta didik supaya memiliki pandangan dan sikap hidup (*way of life*). Dalam pengertian diatas dapat berwujud apabila⁶⁸ :

- a. Segenap kegiatan pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan/atau mengembangkan ajaran Agama Islam dan nilai-nilai di dalamnya ditujukan menjadi pandangan dalam hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Setiap fenomena atau pertemuan antara dua orang atau lebih yang mana dapat menanamkan dan menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai yang dikandungnya kepada satu atau beberapa kelompok.

Sementara itu Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut berbagai pakar diantaranya Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat

⁶⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. VI, 21.

⁶⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, cet. IV, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 6.

⁶⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 5-6.

berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam⁶⁹. Menurut Abdul Rahman Nahlawi pendidikan agama Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan kolektif⁷⁰.

Menurut Hasan Langgulung: Pendidikan Agama Islam ialah Pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu⁷¹:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah Pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran

⁶⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.1, (Bandung: Al Ma`arif, 1962), 23.

⁷⁰ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Cet.1, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), 28.

⁷¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Cet.1, (Bandung: Al- Ma`arif, 1980), 38.

Agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak⁷².

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya membina serta mengasuh peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara utuh dan kemudian memahami agama Islam seiring dengan cita-cita dan keinginannya, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai hakikat dalam hidupnya⁷³. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut⁷⁴ :

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha seorang pendidik dalam membimbing serta mengasuh anak didik agar setelah selesai menempui pendidikannya dapat memahami serta mengamalkan ajaran Agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*) di masa yang akan datang.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Agama Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam seorang pendidik, yakni membimbing serta mengasuh anak didik dengan maksud setelah menyelesaikan pendidikannya peserta didik mampu memahami, menghayati dan Mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat.

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli Pendidikan Agama Islam berbeda pendapat mengenai rumusan Pendidikan Agama Islam. Ada yang menitikberatkan pada segi pembentukan akhlak anak,

⁷² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 86.

⁷³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Cet. III, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 30.

⁷⁴ Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 86.

ada pula yang menuntut pendidikan teori pada praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain.

Namun dari perbedaan pedapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati. Pendidikan agama Islam berbeda dengan pendidikan Islam. Menurut Haidar Putra Daulay pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani⁷⁵.

Pendidikan Islam disini yaitu pendidikan Islam yang memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh mata pelajaran peserta didik agar tercipta generasi muda yang berilmu dan bertaqwa. Sedangkan pendidikan Agama Islam mencakup mata pelajaran seperti Alquran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan juga Bahasa Arab.

Pendidikan Agama Islam sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat. Menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka orang pertama yang bertugas mendidik masyarakat adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan para cendikiawan sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa mengajar, membimbing dan mengasuh peserta didik, dengan maksud setelah selesai menempuh pendidikannya peserta didik dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Agama Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁷⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Cet.1, (Jakarta : Kencana, 2004), 153.

Dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan tambahan Budi Pekerti, dengan begitu definisinya menjadi peserta didik diberikan pendidikan pengamalan ajaran Islam pada tiga aspek yaitu; sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang selanjutnya diaplikasinya melalui mata pelajaran di seluruh jenjang Pendidikan atau Sekolah. Pada kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga masih ditambahkan dengan Budi Pekerti. Sehingga terdapat persamaan pada kurikulum 2013.

2. Pengertian Budi Pekerti

Budi Pekerti dalam bahasa Inggris diartikan sebagai moralitas. Beberapa pengertian mengenai moralitas yaitu;

- a. Sopan santun.
- b. Perilaku.
- c. Adat Istiadat.

Budi Pekerti dalam kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) berisi mengenai nilai-nilai perilaku individu yang pengukurannya berdasarkan kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, tata krama, hukum, sopan santun, adat istiadat seta budaya yang ada di masyarakat. Identifikasi budi pekerti melalui perilaku positif yang harapannya dapat terwujud dalam pikiran, perkataan, perasaan, perbuatan, kepribadian dan sikap peserta didik⁷⁶.

Filsafat moral atau etika merupakan induk dari budi pekerti. Kata etika secara *etimologi* erat kaitannya dengan kata moral. Dalam Bahasa Yunani *Ethos* diartikan sebagai adat atau kebiasaan. Sedangkan moral berasal dari kata bahasa Latin *mos* berarti kesadaran. Etika sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, yaitu mengkaji mengenai seseorang secara sadar untuk

⁷⁶ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 17-20.

mempertimbangkan moral yang rasional tentang membuat keputusan akan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata.

Adapun program sekolah memiliki pelajaran pendidikan budi pekerti dengan tujuan menginterpretasikan atau mengembangkan tabiat atau watak peserta didik dengan menghayati keyakinan dan nilai-nilai yang berada di masyarakat, yang dapat dijadikan kekuatan moral melalui disiplin, kerjasama, kejujuran dan dapat dipercaya yang menitikberatkan pada aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik⁷⁷. Budi pekerti bukan hanya kebiasaan melaksanakan nilai-nilai hidup manusia akan tetapi sungguh-sungguh dilaksanakan berdasarkan kesadaran dan pemahaman diri agar menjadi baik. Karakter yang baik tercipta dari indoktrinasi sesuatu yang dipahami dan itu pun membutuhkan waktu yang lama agar karakter yang baik dapat berkembang dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan formal yang dirancang dan direncanakan di Sekolah yang secara matang proses ini dapat diberikan kepada peserta didik⁷⁸.

Kesimpulannya pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti adalah cara agar siswa belajar, memahami cara belajar, perlunya belajar, mau belajar, mendalami Islam, dan beriman kepada agamanya. Mengerjakan ajaran Islam sebagai ilmu yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap emosional, kognitif dan psikomotor individu.

D. Kurikulum Merdeka Belajar

Istilah kurikulum pada awalnya mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno. *Curriculum* berasal dari kata *currir* artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu⁷⁹. *Curriculum* diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Dari makna kurikulum tersebut dapat

⁷⁷ Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, 17-20.

⁷⁸ Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, 17-20.

⁷⁹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 139.

diartikan secara sederhana sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh anak didik untuk memperoleh ijazah.

Kurikulum sebagai salah satu alat untuk mencapai Pendidikan merupakan hal yang penting, meskipun para ahli memiliki banyak pandangan yang berbeda tentang kurikulum. Dalam pandangan sempit, kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata-mata pelajaran. Namun dalam pandangan lain yang luas kurikulum diartikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang disediakan dan menjadi tanggung jawab sekolah⁸⁰.

Dalam dunia Pendidikan istilah Kurikulum telah dikenal sejak kurang lebih satu abad yang lalu. Dalam kamus *Webster* tahun 1856 untuk pertama kalinya digunakan istilah kurikulum. Belum dapat dipastikan sejak kapan istilah kurikulum digunakan, namun beberapa pendapat kurikulum secara umum masih digunakan sampai tahun 1930⁸¹. Kurikulum sekurang-kurangnya harus terdiri dari atas mata pelajaran tetap (permanen), yaitu terdiri atas tata Bahasa, membaca pidato dan logika (untuk sekolah tingkat dasar), dan buku-buku utama dari Barat (untuk sekolah tingkat lanjutan). Dalam perkembangan selanjutnya Kurikulum dipahami sebagai semua aspek yang diprogramkan sekolah. Kurikulum adalah semua bahan pengajaran yang direncanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan Pendidikan⁸².

Berdasarkan uraian di atas, maka konsep kurikulum sekurang-kurangnya memiliki tiga pengertian :

1. Kurikulum adalah program Pendidikan yang terdiri atas beberapa mata pelajaran yang harus diambil oleh anak didik pada suatu jenjang sekolah.
2. Kurikulum adalah semua pengalaman yang diperoleh anak selama di sekolah.
3. Kurikulum adalah rencana belajar siswa agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

⁸⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 249.

⁸¹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, 140.

⁸² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, 141.

Menurut pandangan baru (modern), kurikulum tidak sekedar rencana pelajaran. Kurikulum diartikan sebagai sesuatu yang nyata yang terjadi dalam proses Pendidikan di sekolah, baik di dalam kelas, luar kelas, pergaulan mereka, olahraga, pramuka dan sebagainya yang diorganisasikan oleh sekolah⁸³.

Indonesia sebagai negara berkembang setidaknya telah mengalami kurang lebih sepuluh kali perubahan kurikulum sejak awal kemerdekaan yaitu kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja terjadi yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka yang dicanangkan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah Nadiem Makarim menambah sejarah dan kenyataan bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah memperbarui kurikulum sebanyak 3 kali⁸⁴. Hal ini tidak lain untuk menjawab kebutuhan Indonesia dalam hal keberhasilan dalam proses Pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mencanangkan bahwa dalam membuat kebijakan merdeka belajar yang diterapkan dalam Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa alasan. Diantaranya adalah survei karakter, dimana hal tersebut bukan merupakan sebuah tes, namun survei karakter adalah merupakan penilaian dimana peserta didik menerapkan nilai-nilai budi pekerti, agama yang dianutnya, dan Pancasila yang telah dipraktekkan oleh peserta didik⁸⁵.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin. Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam,

⁸³ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, 141.

⁸⁴ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1 (2020), 54 (diakses pada 5 Juni 2023).

⁸⁵ Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, (2020), 145 (diakses pada 6 Juni 2023).

salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama, dengan tujuan agar setiap pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang profesional.

Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kebijakan baru oleh Kemendikbudristek dalam mencapai tujuan Pendidikan di Indonesia, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi⁸⁶. Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya⁸⁷ :

1. Peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait UN, aturan RPP, aturan penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.
2. Ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional Pendidikan terlihat pada hasil belajar peserta didik di komparasi tes internasional. Hal tersebut menunjukkan peserta didik kita masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam hal literasi dan numerasi.
3. Kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (fleksibel) diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan, dan

⁸⁶ Khoirurrijal, et.al., *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7.

⁸⁷ Khoirurrijal, et.al., *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, 7.

permasalahan Pendidikan yang berbeda antarsekolah. Dilakukan dengan strategi penyelesaian yang berbeda.

Kebijakan pelaksanaan merdeka belajar tentu memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, orangtua, maupun pemerintah daerah. Paling tidak ada dua manfaat yang akan diperoleh, diantaranya⁸⁸:

1. Kepala sekolah, guru, orangtua, dan pemerintah daerah dapat bergotong royong untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien, dan cepat terhadap kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah. Khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik.
2. Kepala sekolah, guru, orangtua, dan pemerintah daerah merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan Pendidikan di sekolah pada daerah masing-masing.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam konten dimana akan lebih mengoptimalkan peserta didik dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru dalam hal ini juga memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Konsep “Merdeka Belajar” dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu Nadiem Anwar Makarim dalam acara Hari Guru Nasional (HGN) pada tahun 2019. Kebijakan tersebut dikeluarkan seiring dengan konsep sistem pendidikan Era revolusi industri 4.0 yang menjadi dasarnya. Esensi merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir menurut Nadiem Makarim. Guru sebagai penentu kemerdekaan berpikir⁸⁹. Maka Guru

⁸⁸ Khoirurrijal, et.al., *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, 7-8.

⁸⁹ Halida Bunga, Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir, Tempo.co, 13 Desember 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdekabelajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>, (diakses 13 Maret 2023).

merupakan kunci utama penunjang pendidikan, seperti yang dikatakan oleh Nadiem Makarim berikut;

“Guru tugasnya mulia dan dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional, guru bertugas membentuk masa depan negara, tetapi mereka terlalu banyak diberi aturan daripada bantuan⁹⁰. Guru ingin membantu siswa masuk ke kelas, tetapi waktu hampir habis untuk mengerjakan dokumen administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru tahu bahwa potensi siswa tidak bisa diukur dengan hasil ujian, tetapi guru dibimbing oleh angka-angka yang ditekan oleh berbagai kelompok kepentingan. Guru ingin mengajak siswa keluar kelas untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka, tetapi kurikulum ini mengesampingkan petualangan. Guru sangat menyayangkan bahwa di dunia nyata keberhasilan seorang anak ditentukan oleh kemampuan bekerja dan bekerja sama, bukan kemampuan mengingat. Guru tahu bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda, tetapi persatuan mengalahkan keragaman sebagai prinsip inti birokrasi. Guru ingin setiap siswa terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi⁹¹”.

R. Suyanto Kusumaryono berpendapat bahwa konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim terdiri dari lima hal⁹² :

1. Guru menggunakan konsep kebebasan belajar sebagai solusi ketika menghadapi berbagai masalah dalam praktik mengajar.
2. Beban praktik profesi guru berkurang, sehingga guru diberikan kebebasan untuk menggunakan bentuk dan instrumen evaluasi saat mengevaluasi hasil belajar peserta didik tanpa mempolitisasi, mengkriminalisasi dan mengintimidasi guru.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa guru menghadapi beberapa kendala atau masalah dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti RPP sebagai administrasi yang harus sudah disiapkan, penerimaan peserta didik baru, dan evaluasi USBN-UN.

⁹⁰ Nadiem Anwar Makarim, Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/pidato-mendikbud-dalam-peringatan-haripendidikan-nasional-tahun-2020>, (diakses pada 04 Mei 2023).

⁹¹ Nadiem Anwar Makarim, Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/pidato-mendikbud-dalam-peringatan-haripendidikan-nasional-tahun-2020>, (diakses pada 04 Mei 2023).

⁹² R. Suyato Kusumaryono, 18 Februari 2020, <https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/merdeka-belajar>, (diakses pada 2 Mei 2023).

4. Proses pembelajaran dalam membentuk masa depan bangsa sebagai salah satu tugas guru karena mereka adalah garda terdepan di bidang Pendidikan. Melalui kebijakan yang ditetapkan untuk guru dan siswa, maka dalam melaksanakan pembelajaran dikelas diharapkan tercipta suasana yang ceria dan bahagia.
5. Konsep “Merdeka Belajar” merupakan sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan, bukan lagi diasumsikan sebagai gagasan.

Adanya konsep belajar mandiri dapat dijadikan sebagai tawaran dalam rangka merancang kembali (rekonstruksi) sistem pendidikan negara. Sistem pendidikan negara Indonesia direkonstruksi untuk mengikuti perubahan zaman dan kemajuan negara. Caranya dengan mengembalikan hakikat pendidikan yakni pendidikan yang membebaskan atau pendidikan untuk memanusiaikan manusia. Dalam konsep belajar mandiri, subjek sistem pembelajarannya adalah guru dan siswa. Artinya, siswa tidak menjadikan guru hanya sebagai sumber kebenaran, tetapi guru dan siswa bekerja sama dalam pencarian kebenaran. Di dalam kelas, guru tidak sekedar membacakan atau menanamkan kebenaran menurut dirinya sendiri, tetapi mengkaji nalar dan berpikir kritis siswa untuk mencari kebenaran. Momentum kemerdekaan belajar di dukung dengan internet dan teknologi yang semakin berkembang. Selain daripada itu sistem pendidikan yang tidak bebas dan tidak kaku dapat diubah, termasuk di dalamnya dokumen administratif yang dicurahkan dari beban kerja guru dan sekolah dapat direformasi. Maka, unit pendidikan, guru, dan siswa dapat melakukan kebebasan belajar, kreatif, inovatif, dan mandiri.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang yang penulis lihat, terpaut dengan judul *Desain Pembelajaran PAI yang berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, penulis didapati sebagian judul-judul yang terdapat kaitannya dengan judul Tesis sebagai berikut:

Bersumber pada penelusuran terdapat Sebagian judul-judul yang diperoleh, diantaranya : *pertama*, Karya Tesis yang disusun oleh Irfa An'Na'im

(2021). Program Riset Pembelajaran Islam, Konsentrasi Manajemen serta Kebijakan Pembelajaran Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, yang bertema *Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Keterampilan Abad 21 di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered*. Dalam Tesis ini menggunakan metodologi *Research and Development* atau pengembangan dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah Desain yang dikembangkan dalam konsep merdeka belajar dan keterampilan abad 21, mulai dari kegiatan menganalisis RPP yang digunakan Guru PAI, meredesain RPP dan AKM serta Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfokus pada Pembelajaran Mandiri dan Keterampilan Abad 21⁹³.

Riset ini berbeda dengan riset yang penulis susun, karena lebih menekankan pada konsep serta analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Assesment Kompetensi Minimum yang dilakukan oleh guru serta meredesain RPP dan AKM di Sekolah Tingkat SMK. Sebaliknya riset yang penulis jalani adalah mengenai desain pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Tingkat Sekolah Dasar.

Kedua, Karya Tesis yang disusun oleh Sherly Budiarto (2020). Program Riset Pembelajaran Islam, Konsentrasi Manajemen serta Kebijakan Pembelajaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang bertema *Desain dan Implementasi Kurikulum Mu'adalah Pada Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dan Pondok Modern Tazakka (Analisis Integrasi Kurikulum)*. Dalam Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pelaksana program kurikulum, dokumen serta proses pelaksanaan

⁹³ Irfa anna'im, "Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Keterampilan Abad 21 di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered", *Tesis*, (Cirebon, Program Studi Pendidikan. Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati, 2021), 7.

pembelajaran kurikulum Mu'adalah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dan Pondok Modern Tazakka Gontor Putra⁹⁴.

Riset ini berbeda dengan riset yang penulis susun, karena lebih menekankan pada pelaksanaan dan dokumen kurikulum yang digunakan di Pondok Modern Darussalam Putri dan Pondok Modern Tazakka Putra Gontor. Sebaliknya riset yang penulis jalani adalah mengenai desain pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Tingkat Sekolah Dasar.

Ketiga, Karya Tesis yang disusun oleh Nurramidah Nasution (2018). Program Riset Pembelajaran Islam, Konsentrasi Manajemen serta Kebijakan Pembelajaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, yang bertema *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan*. Dalam Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun objek yang diteliti adalah mengenai Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sesuai dengan standar kurikulum Sekolah dan mengenai kegiatan positif yang dilakukan warga sekolah seperti senang dalam menjaga lingkungan, hemat air, menggunakan sumber daya untuk membuat lingkungan lebih indah⁹⁵.

Riset ini berbeda dengan riset yang penulis susun, karena lebih menekankan pada perencanaan, pelaksanaan dan kebiasaan positif sesuai dengan Kurikulum Sekolah di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Sebaliknya riset yang penulis jalani adalah mengenai desain pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Tingkat Sekolah Dasar.

Keempat, Karya Tesis yang disusun oleh Hasnawati (2021). Program Riset Pembelajaran Islam, Konsentrasi Manajemen serta Kebijakan

⁹⁴ Sherly Budiarto. "Desain dan Implementasi Kurikulum Mu'adalah Pada Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dan Pondok Modern Tazakka (Analisis Integrasi Kurikulum)", *Tesis*, (Banjarmasin, Program Studi Pendidikan. Program Pascasarjana UIN Antasari, 2020), 5.

⁹⁵ Nurramidah Nasution, "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan", *Tesis*, (Medan, Program Studi Pendidikan. Program Pascasarjana UIN Sumatra Utara Medan, 2018), 3.

Pembelajaran Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang bertema *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN Wajo Kabupaten Wajo*. Dalam Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun objek penelitiannya adalah penerapan pembelajaran PAI dan penilaian berdefensiasi sebagai perwujudan pola penerapan Merdeka Belajar dan dampak dari proses implementasi pola penerapan Merdeka Belajar tersebut⁹⁶.

Riset ini berbeda dengan riset yang penulis susun, karena lebih menekankan pada penerapan Merdeka Belajar untuk menunjang kemampuan siswa berfikir kritis, kemampuan kepekaan emosi, bakat dan daya imajinasi yang tinggi sebagai hasil dari pola penerapan Merdeka Belajar di Tingkat Sekolah Menengah Atas. Sebaliknya riset yang penulis jalani adalah desain pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Tingkat Sekolah Dasar.

Kelima, Karya Tesis yang disusun oleh Dwi Efyanto (2021). Program Riset Pembelajaran Islam, Konsentrasi Manajemen serta Kebijakan Pembelajaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang bertema *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK*. Dalam Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun objek penelitiannya adalah Menganalisis Penerapan Kurikulum Merdeka serta hambatan dan Penanganan terhadap hambatan tersebut di salah satu SMK di Kota Malang⁹⁷.

Riset ini berbeda dengan riset yang penulis susun, karena lebih menekankan pada Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK dengan melaksanakan system pendidikan pada ranah input, proses, dan output, Hambatan penerapan merdeka belajar yang meliputi Pemenuhan kompetensi

⁹⁶ Hasnawati, Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN Wajo Kabupaten Wajo, *Tesis*, (Pare-pare, Program Studi Pendidikan. Program Pascasarjana IAIN Pare-pare, 2021), 16.

⁹⁷ Dwi Efyanto, Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK, *Tesis*, (Malang, Program Studi Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 7.

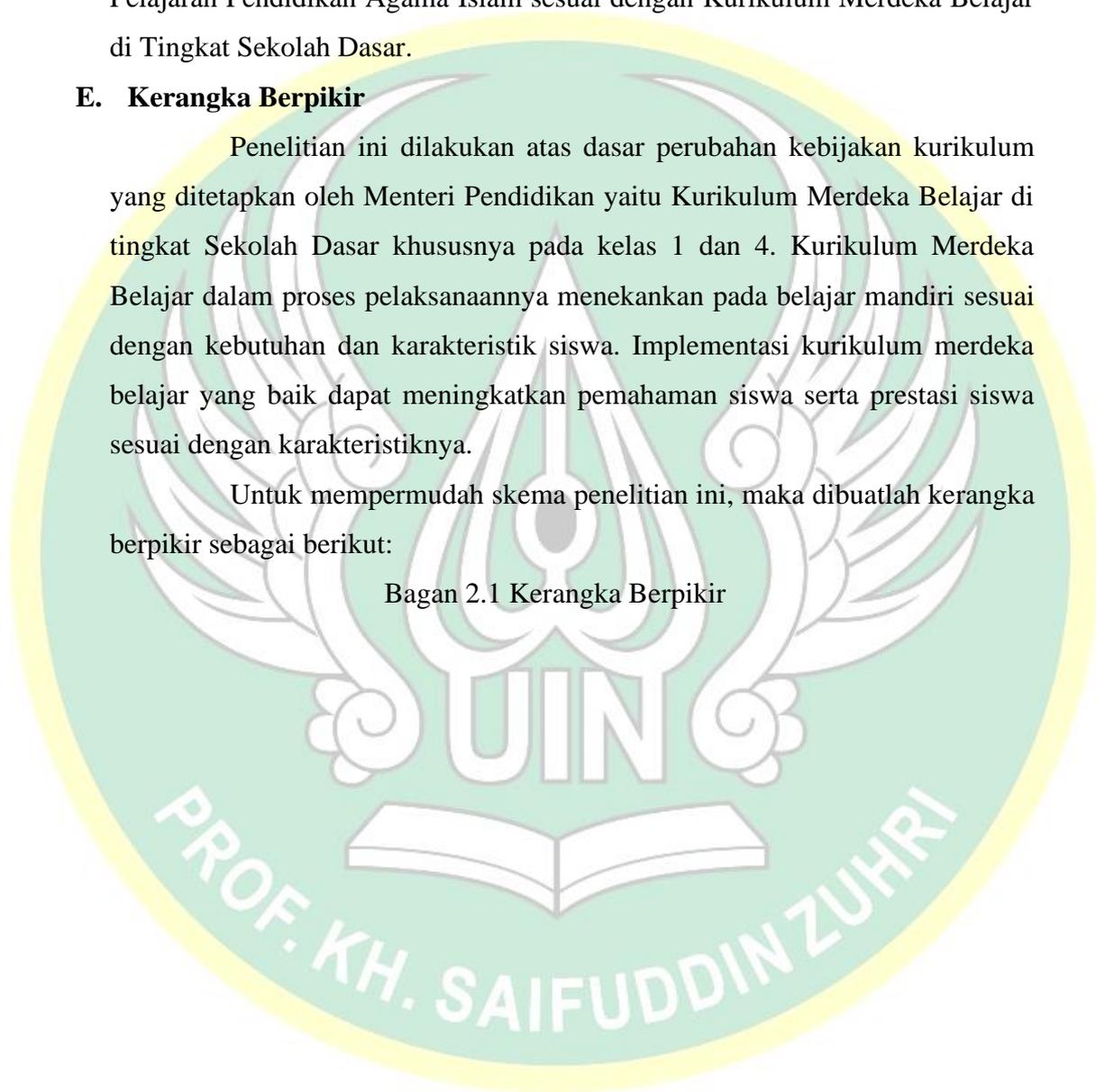
industri, pengalaman guru di lapangan dalam penerapan kompetensi industri, Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis dan Kesulitan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri. Sebaliknya riset yang penulis jalani adalah desain pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Tingkat Sekolah Dasar.

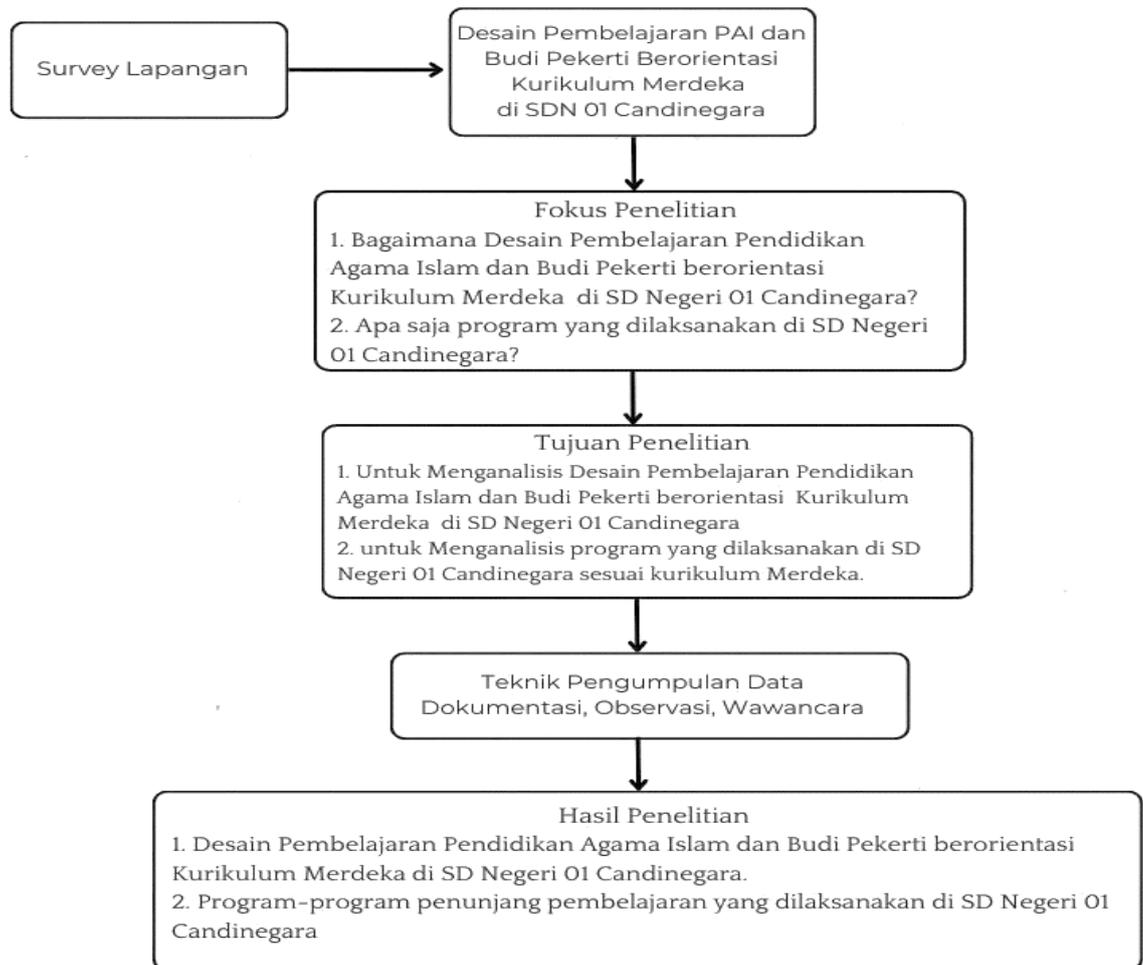
E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan atas dasar perubahan kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat Sekolah Dasar khususnya pada kelas 1 dan 4. Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pelaksanaannya menekankan pada belajar mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Implementasi kurikulum merdeka belajar yang baik dapat meningkatkan pemahaman siswa serta prestasi siswa sesuai dengan karakteristiknya.

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang desain pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara dengan fokus masalah meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, Berusaha memberikan pernyataan sesuai keadaan sebenarnya dan manusia menjadi sumber data utama ketika melakukan penelitian kualitatif. Selaras dengan pernyataan Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif secara fundamental melakukan suatu tradisi pada ilmu pengetahuan sosial yang pengamatannya berkaitan dengan kawasan manusia dan individu lain didalamnya baik pada peristilahan dan kebahasaan⁹⁸. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena sifat masalah yang diteliti dinamis sesuai perkembangan situasi dan kondisi lapangan.

Dalam Penelitian ini penulis meneliti mengenai desain pembelajaran dan program penunjang mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Tingkat Sekolah Dasar. Dimulai dari Tahap Perencanaan, Pelaksanaan pembelajaran dan program, serta Evaluasi dari pembelajaran⁹⁹.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 01 Candinegara. Sekolah ini merupakan Sekolah inti di Desa Candinegara, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, t.t.), 31.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini menggunakan situasi sisio dan terdapat tiga elemen, elemen tersebut meliputi: pelaku, tempat, serta aktifitas yang saling berkesinambungan¹⁰⁰. Subjek Penelitian tersebut terfokuskan pada:

1. Ibu Naning Yuningsih, S.Pd. selaku Kepala SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah meliputi Kebijakan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar yang di terapkan di sekolah tersebut.
2. Ibu Dwi Darwati, M.Pd. selaku guru mapel PAI dan Budi Pekerti meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran serta program pembelajaran, evaluasi serta hasil belajar siswa di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.
3. Ibu Meny Nofita, S.Pd. dan Andtayani, S.Pd. selaku guru kelas 1 dan 4 mengenai Profil Penguatan Pelajar Pancasila yang terdapat di Kurikulum Merdeka.

Pengambilan Subjek Penelitian berdasarkan atas saran dan masukan dari Ibu Naning Yuningsih, S.Pd. dan Ibu Dwi Darwati, M. Pd. dengan mempertimbangkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP).

D. Teknik Pengumpulan Data

Harus melakukan penyesuaian antara teknik pengumpulan data dengan fokus dan tujuan penelitian. Karena teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. selain itu mendapatkan data juga adalah langkah dari utama tujuan penelitian.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 297.

Adapun metode observasi, wawancara, dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain¹⁰¹:

1. Observasi

Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan terhadap suatu objek dengan sistematis fenomena yang diteliti. Observasi bisa dilaksanakan sekali bahkan jika diperlukan dapat diulang¹⁰². Dalam pelaksanaannya melakukan observasi dapat secara partisipatif atau non partisipatif. Apabila ketika kegiatan berlangsung pengamat ikut serta didalamnya, hal ini dinamakan observasi partisipatif. Sebaliknya jika pengamat tidak mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung dan hanya mengamati saja, maka disebut observasi non partisipatif.

Melalui observasi non partisipatif, peneliti mengadakan pengamatan melalui dokumentasi penelitian di SDN 01 Candinegara untuk mendapatkan beberapa data di antara lain;

- a) Lokasi dan penelitian terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar yang telah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara;
- b) Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Candinegara;
- c) Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Candinegara;
- d) Intrakurikuler, dan ekstrakurikuler, dan program-program sekolah yang menunjang pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

¹⁰¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 75.

¹⁰² Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 69.

Kemudian kevalidan metode agar terjaga digunakanlah buku catatan oleh peneliti. Peneliti melakukan hal tersebut berasumsi bahwa beragam fenomena yang menjadi temuan di lapangan segera di catat. Sebisa mungkin penekanan pengamatan ini pada fakta dan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Manusia dalam penelitian kualitatif menjadi sumber data yang sangat penting dimana posisinya menjadi informan atau narasumber. Maka diperlukan teknik wawancara sebagai sarana pengumpulan informasi dari sumber data ini¹⁰³.

Pelaksanaan wawancara untuk pemerolehan data mengenai pengakuan, kegiatan, kejadian, motivasi, dan organisasi kontruksi tentang orang¹⁰⁴. Sedangkan kegiatan percakapan antara penilit dan informan merupakan wawancara mendalam dengan maksud tertentu, dimana maksud percakapan bukan mengetes hipotesis yang dinilai menjadi istilah percakapan sehari-hari dan tidak sekedar menjawab pertanyaan. Namun percakapan mendalam dilakukan guna mengkaji pengalaman dan subtansinya.

Teknik yang digunakan dalam wawancara ini dilakukan tanpa menyusun suatu pertanyaan ketat yang, hal ini dinamakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*). Kemudian pengembangan wawancara tidak terstruktur ini memiliki tiga teknik meliputi;

¹⁰³ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 117.

¹⁰⁴ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang : Winaka Media, 2003), 7.

- a) *unstandardized interview* atau tidak terstruktur yang menghasilkan data. *emic*¹⁰⁵,
- b) *unstructured interview* atau *passive interview* atau tidak terlalu terstruktur yang menghasilkan data *etic*¹⁰⁶, dan
- c) *casual interview* wawancara sambil lalu.

Ketika dilakukan wawancara tidak terstruktur maka kelebihan yang akan didapat yakni informasi sebanyak-banyaknya karena wawancara ini bersifat lebih personal. Penulisan ketika wawancara tidak terstruktur memungkinkan dilaksanakan selama wawancara yang secara pribadi dapat mempengaruhi hasil wawancara, dan dari informan wawancara, diberi tahu tentang desain pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Wawancara ini secara psikologis bersifat obrolan dan lebih bebas sehingga informan tidak kelelahan dan menjenuhkan.

Pertanyaan yang dikeluarkan ketika melakukan wawancara tidak terstruktur adalah bebas (*free interview*) dan umum mengenai perencanaan, proses pembelajaran dan program-program pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis. merdeka belajar di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Sedangkan wawancara terfokus (*focused interview*) dilakukan dengan mengeluarkan pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, namun senantiasa berfokus pada bahasan

¹⁰⁵ Data *emic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Lihat Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 71.

¹⁰⁶ Data *etic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang diinginkan oleh peneliti, walau sebenarnya data *etic* tidak bisa dipisahkan dari data *emic*. Data *emic* yang disampaikan oleh informan diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, mentafsirkannya, menganalisisnya, menurut metode, teori, teknik, dan pandangannya sendiri. Lihat Metode Penelitian S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 71-72.

satu ke bahasan lain. Fokus bahasan dalam hal ini mengarah pada desain pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, dengan mengajukan pertanyaan tentang misalnya; adakah intrakurikuler, ekstrakurikuler serta program-program sekolah yang menjadi penunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berorientasi pada kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas? Apa hambatan dan implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas? Dapat dipahami jika pada wawancara kedua instrumen terstruktur tidak digunakan, tapi garis besar telah peneliti buat dan disusun sesuai fokus penelitian. Karena sifat penelitian kualitatif yang open ended maka wawancara terbuka dilakukan pada kedua metode ini, dan ditujukan kepada beberapa informan yang menjadi informan kunci (*key informan*) dan informan biasa.

Adapun informan pada wawancara ini ditujukan kepada Kepala SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan jika diperlukan Guru Kelas 1 dan Kelas 4. Informan barusan di pilih dengan alasan; pengetahuan khusus dimiliki informan, informatif, memiliki status tertentu, dan partisipatif dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti menggunakan instrumen untuk merekam berupa *HP recorder* isinya peta rekaman percakapan saat wawancara. Wawancara dilakukan dalam penelitian ini mengarah kepada sumber data, asumsi yang dibangun yaitu informan memiliki akses langsung dengan objek penelitian. Peneliti ketika melakukan wawancara wajib mendengarkan informasi secara seksama serta perlu mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Peneliti dapat merespon dan menanyakan lebih lanjut

mengenai data yang diberikan oleh informan, sehingga wawancara dapat berjalan dengan baik.

E. Dokumentasi Penelitian

Definisi dokumentasi adalah sebuah tulisan atau catatan kejadian yang telah berlalu. Dokumentasi bentuknya dapat berupa tulisan, karya-karya, dan gambar monumental. Dalam penelitian kualitatif terdapat penggunaan metode observasi, dan wawancara ditambah dokumentasi sebagai pelengkap¹⁰⁷. Enam landasan dalam penggunaan studi dokumentasi antara lain; pertama agar mendapatkan sumber yang stabil digunakanlah *record* dan dokumentasi. Kedua, sebuah sesuatu yang diuji memerlukan bukti. Ketiga, *record* dan dokumentasi bermanfaat serta cocok dengan penelitian kualitatif sebab bersifat kontekstual dan alamiah. Keempat, *record* mudah diperoleh, dan relatif murah, berbeda dengan dokumentasi yang sukar untuk ditemukan. Kelima, dalam melakukan teknik kajian keduanya tidak bersifat relatif sehingga mudah ditemukan. Keenam, ketika melakukan pengkajian isi maka didapatkan pengetahuan yang lebih luas.

Untuk mendapatkan bahan-bahan dokumenter peneliti menggunakan metode dokumentasi berasumsi bahwa di lembaga pendidikan tersebut tersimpan dokumentasi mengenai fokus penelitian. Penggunaan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data selain dari hasil observasi dan wawancara. Beberapa dokumen digunakan dalam penelitian ini, misalnya:

1. Visi dan Misi Sekolah;
2. Dokumen profil sekolah;
3. Dokumen data Guru;
4. Dokumen data Siswa;
5. Dokumen Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berorientasi Kurikulum Merdeka;

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.

6. RPP PAI dan Budi Pekerti berorientasi Kurikulum Merdeka;
7. Dokumen Intrakurikuler, dan ekstrakurikuler, serta program-program sekolah yang menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Candinegara; dan
8. Dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

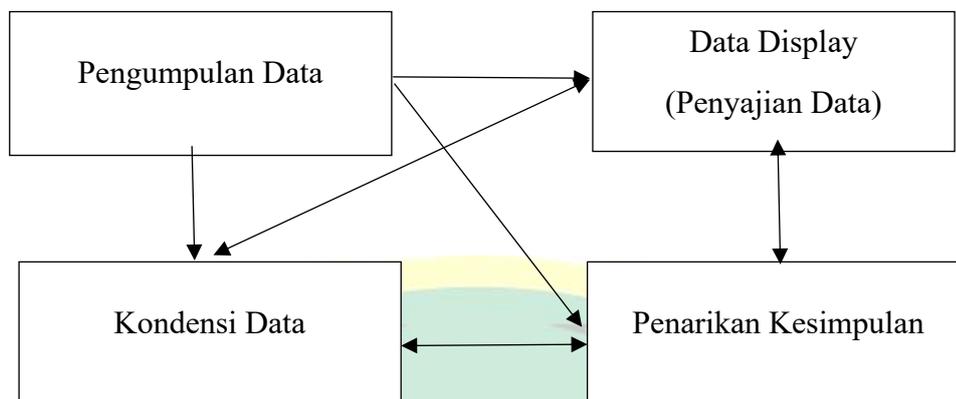
Analisis data merupakan teknik pencarian dan penyusunan data terstruktur terhadap pemerolehan data pada waktu observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian kategori dijabarkan dengan cara pengorganisasian, dilakukan sintesa, disusun sebuah pola, memutuskan yang akan dipelajari dan dianggap penting, serta menghasilkan sebuah kesimpulan sehingga dapat diinterpretasikan secara mudah baik diri sendiri dan orang lain¹⁰⁸.

Analisis data model *Miles* dan *Huberman* peneliti gunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif melakukan analisis data baik waktu pengumpulan data berlangsung maupun priode tertentu. Sejak wawancara berlangsung peneliti melakukan analisis data dengan jawaban yang diberikan informan. Jika hasil jawaban wawancara ternyata belum ditemukan jawaban, maka pertanyaan lain akan dilontarkan peneliti atau bisa juga loncat ke pertanyaan berikutnya. Kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan dengan cara terus menerus, interaktif sampai data menjenuhkan. Berikut gambar mengenai Teknik analisis data Miles dan Huberman:

Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman¹⁰⁹ :

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 247.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 247.



Penjelasan dibawah ini mengenai kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian;

1. Pengumpulan Data

Peneliti menyiapkan sekumpulan data mengenai wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

2. Kondensasi Data

Rujukan kondensasi data pada proses *selecting* (pemilihan), *focusing* (pengerucutan), *simplifying* (penyederhanaan), *abstracting* (peringkasan) dan *transforming* (tranformasi data).

a. *Selecting*

Tindakan selektif harus dimiliki menurut Miles dan Huberman dengan menetapkan hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, bagian-bagian mana saja yang lebih penting, dan sebagai dampaknya, informasi apa yang bisa dikumpulkan dan di analisis.

b. *Focusing*

Setiap data dipilih peneliti dalam tahap ini berdasar pada masing-masing fokus data penelitian.

c. *Abstracting*

Proses abstraksi berulang hingga tiga kali dilakukan peneliti guna menjamin jika satupun data tidak terbuang sama sekali sesuai dengan fokus penelitian. Langkah selanjutnya dapat dilanjutkan jika peneliti pada tahap ini meyakini bahwa data tidak tersebar dan dianggap lengkap.

d. *Simplifying dan transforming*

Menyeleksi dan mentransformasikan data diperlukan dalam tahap ini dengan memilah ke data fokus dan data umum, serta jika tidak dibutuhkan dilakukan pembuangan. Jadi data telah terkumpul dan diolah pada tahap ini bertujuan supaya mendapatkan beberapa hal pokok dan menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam berorientasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

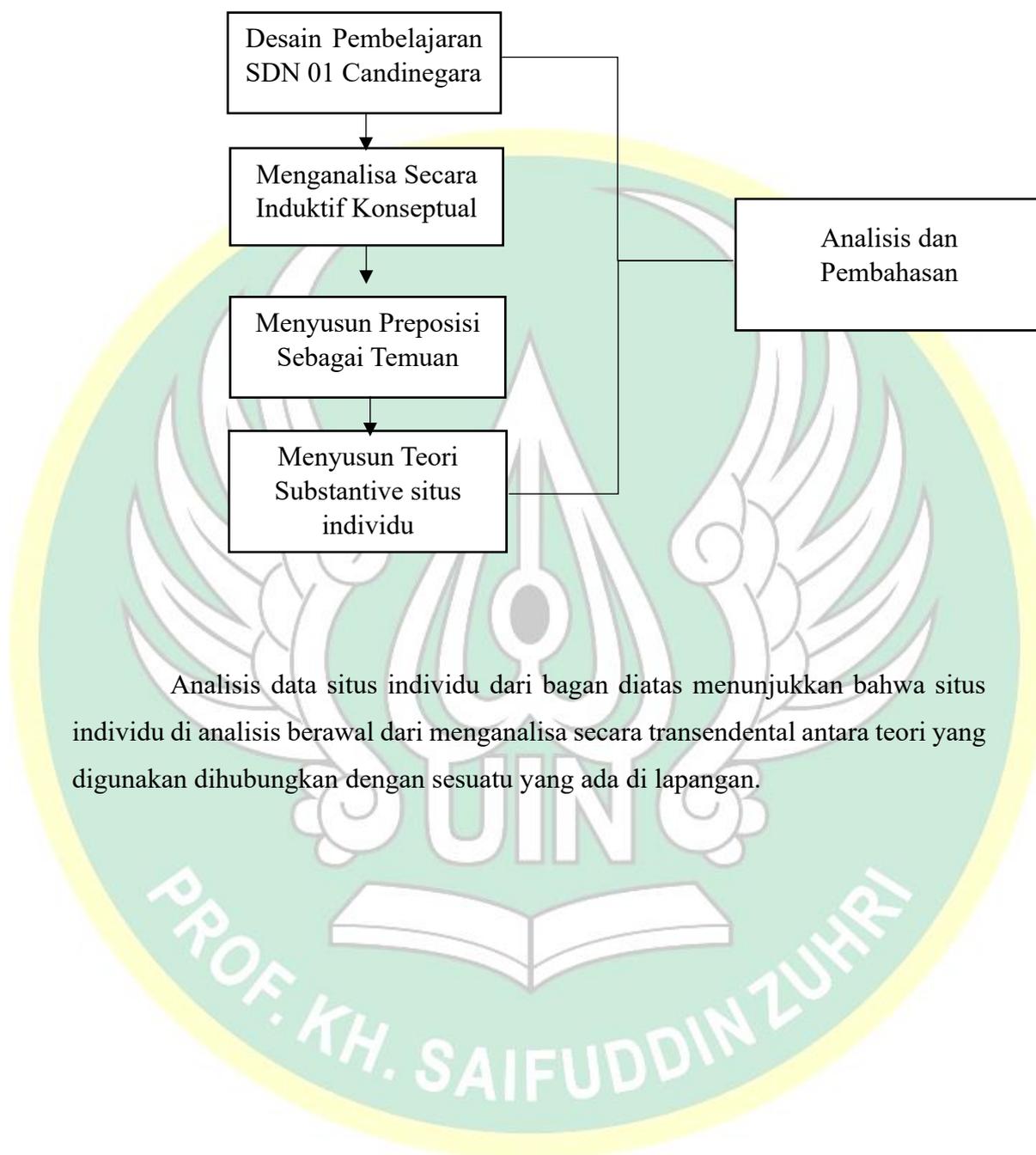
G. Sistem Analisis Data

Menurut Yin terdapat dua tahap analisis data yang mesti dilaksanakan yakni;

1. analisis data situs individu;
2. analisis lintas situs.

Namun, penelitian ini menggunakan analisis data individual. Skema analisis data situs individu diadaptasi dari pendapat Bogdan dan Biklen 1982 di dalam jurnal Ernaka Heri sebagaimana berikut;

Bagan 3.2 Langkah-langkah Analisis Data Situs Individu¹¹⁰ :



Analisis data situs individu dari bagan diatas menunjukkan bahwa situs individu di analisis berawal dari menganalisa secara transendental antara teori yang digunakan dihubungkan dengan sesuatu yang ada di lapangan.

¹¹⁰ Ernaka Heri Putra Suharyanto, Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Kepedulian Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Di Madrasah, Studi Multi Situs Di MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang, *Tesis* (Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2014), 126.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 01 Candinegara

Sejarah singkat sekolah merupakan informasi yang menunjukkan rangkaian peristiwa/kejadian/fakta yang menggambarkan SDN 01 Candinegara pada masa lalu. Sejarah singkat tentang SDN 01 Candinegara diperoleh dari penjelasan Ketua Komite Sekolah yang sekaligus tokoh masyarakat di desa Candinegara. SDN 01 Candinegara berdiri pada tahun 1985, yang melatarbelakangi pendirian sekolah tersebut karena di wilayah Candinegara belum ada sekolah setingkat pendidikan dasar/SD. Lahan sekolah berasal dari hibah salah satu warga Candinegara. Pada waktu berdiri sekolah hanya terdiri dari 2 (dua) ruang belajar dengan dinding terbuat dari bambu/gedhek sedangkan lantainya masih berupa tanah belum diplester. Sekitar awal tahun sembilan puluhan sekolah dasar tersebut sudah memiliki ruang kelas sebanyak 6 enam buah dibangun oleh pemerintah dengan status SD Inpres dengan nama SDN 01 Candinegara.

Di awal tahun dua ribuan ada kebijakan regroup/penggabungan sekolah untuk efektifitas dan efisinsi utamanya sekolah yang di satu lokasi terdapat 2 (dua) atau lebih sekolah. Dasar hukum kebijakan tersebut adalah: *Pertama*, Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 421.2/2501/Bangda/ 1998 tentang pedoman pelaksanaan penggabungan sekolah (regrouping) SD, *Kedua*, Kepmendiknas Nomor 060/U/2002 tentang Pedoman Pendirian Sekolah, dalam ayat 1 pasal 23 dinyatakan bahwa pengintegrasian sekolah merupakan peleburan atau penggabungan dua atau lebih sekolah sejenis menjadi satu sekolah Dampak dari kebijakan tersebut pada tahun 2003, dikarenakan di wilayah tersebut

terdapat 2 (dua) sekolah di satu lokasi yaitu SDN 01 dan SDN 02 Candinegara. Kedua sekolah tersebut regroup menjadi SDN 01 Candinegara¹¹¹.

2. Lokasi SDN 01 Candinegara

Lokasi SDN 01 Candinegara beralamat di Jl. Kalisegung no 89 RT 002/ RW 003 Dusun Candinegara Desa Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Saat ini SDN 01 Candinegara terakreditasi B, sedangkan kurikulum yang digunakan di Tahun Pelajaran 2022/2023 SDN 01 Candinegara menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas II, III, V dan VI, sementara kelas I dan IV menggunakan Kurikulum Merdeka yang baru dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadhiem Makarim. Adapun fasilitas yang ada di SDN 01 Candinegara diantaranya Sumber Listrik PLN dengan daya 900 Watt, Akses Internet, dan Fasilitas air yang cukup memadai. Sedangkan untuk **Sarana dan prasarana diantaranya** Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang Praktik, Ruang Pimpinan, Ruang Guru, Ruang Ibadah, Ruang UKS, Ruang Toilet, Ruang Gudang, Ruang Sirkulasi, Tempat Bermain/Olahraga, dan Ruang TU.

3. Tujuan Pendidikan Dasar, Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah

a. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Visi Sekolah

SD Negeri 01 Candinegara memiliki visi, yaitu:

¹¹¹ Wawancara dengan Komite SDN 01 Candinegara Bapak Haryo Eko Wardani pada 02 Juni 2023.

“Terwujudnya Anak Didik Yang Berilmu, Terampil, Berkarakter Dan Berakhlak Mulia Berdasarkan Iman Dan Takwa”.

Indikator Visi, Secara harfiah visi tersebut mempunyai arti sebagai berikut;

- 1) Anak Didik yaitu siswa yang secara resmi terdaftar sebagai SDN 01 Candinegara yang tercantum dalam buku induk sekolah.
- 2) Berilmu artinya siswa diharapkan memiliki ilmu yang dapat dikembangkan di masyarakat sehingga bermanfaat bagi nusa dan bangsa.
- 3) Terampil artinya siswa diharapkan mampu mengembangkan ilmu yang didapatkan, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah maupun di masyarakat.
- 4) Berkarakter artinya siswa diharapkan mempunyai akhlak atau budi pekerti yang baik.
- 5) Berakhlak mulia artinya dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh berdasarkan akal sehat dilandasi dengan perilaku yang luhur, berkepribadian yang kuat serta mengembangkan tata krama/ sebagai cerminan budaya Bangsa Indonesia.

c. Misi Sekolah

Sesuai dengan visi di atas maka sekolah mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai Misi di sekolah, yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien dan bimbingan yang intensif dengan mengembangkan potensi anak sehingga tercapai tingkat ketuntasan belajar.
- 2) Mendorong semangat keunggulan dalam bidang akademik secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

- 3) Meningkatkan ketrampilan dan kecakapan hidup
- 4) Mengoptimalkan pelayanan siswa dengan melengkapi dan memberdayakan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran
- 5) Menumbuhkan sikap dan perilaku yang mulia
- 6) Memupuk penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Membimbing pembentukan Siswa yang berbudi pekerti, berakhlak mulia, berpengetahuan luas sesuai dengan tingkat perkembangannya dan siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan sekolah SDN 01 Candinegara adalah:

- 1) Mengimplementasikan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Meraih prestasi yang unggul bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Mengimplementasikan jalinan kemitraan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.
- 4) Siswa memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran PAIKEM.
- 5) Siswa memiliki kecakapan hidup global melalui kegiatan pembelajaran berbasis IT.

- 6) Memiliki dan melaksanakan etika sesuai nilai dan nonna Pancasila dan kultur bangsa Indonesia.
- 7) Menciptakan etos kerja yang tinggi, dan menjadikan sekolah sebagai sumber budaya dan teladan bagi masyarakat sekitar.
- 8) Membentuk karakter Siswa yang berperilaku peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, sekolah hijau dan sehat guna menuju sekolah adiwiyata dan sekolah sehat.

4. Muatan Dan Struktur Kurikulum

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Candinegara untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan seperti yang diatur dalam Permendikbudristek berikut ini:

a) **Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022:**

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan siswa dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

b) **Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022:**

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: *Pertama*, muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; *Kedua*, konsep keilmuan; dan *Ketiga*, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

c) **Permendikbudristek No. 262/M/2022:**

Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

d) **Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022:**

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

e) **Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022:**

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

f) **Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023:**

Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Ada Tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023/2024:

a) **Mandiri Belajar**

Satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen namun tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.

b) **Mandiri Berubah**

Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

c) **Mandiri Berbagi**

Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain¹¹².

5. Beban belajar

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Berdasarkan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI, Pasal 7 ayat 5, sebagai berikut: kelas I adalah 30 jam pelajaran/minggu, kelas 2 adalah 32 jam pelajaran/minggu, kelas 3 adalah 34 jam.

¹¹² <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>

Tabel 4.1 Jadwal Pelajaran Kelas 1 Kurikulum Merdeka
Alokasi waktu mata pelajaran kelas 1

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
2	Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
3	Bahasa Indonesia	216 (6)	72	288
4	Matematika	144 (4)	36	180
5	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
6	Seni dan Budaya**:	108 (3)	36	144
	1. Seni Musik			
	2. Seni Rupa			
	3. Seni Teater			
4. Seni Tari				
	Total****:	828 (23)	252 (7)	1080
7	Bahasa Inggris	72 (2) ***	-	72***
8	Muatan Lokal			
	1. Baca Tulis Alquran	72 (2) ***	-	72***
	2. Bahasa Daerah	72 (2) ***	-	72***
	Total Jam Keseluruhan	1044 (29)	252 (7)	1296

Keterangan:

* Diikuti oleh siswa sesuai dengan agama masing-masing.

** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Siswa memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).

*** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.

**** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Tabel 4.2 Jadwal Pelajaran Kelas 1 Kurikulum Merdeka
 Akumulasi Jam Pelajaran Per Minggu
 (*Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit*)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Minggu	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Minggu	Total JP Minggu
<u>1</u>	<u>Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*</u>	<u>3 Jp (75%)</u>	<u>1 Jp (25%)</u>	<u>4</u>
<u>2</u>	<u>Pendidikan Pancasila</u>	<u>4 Jp (80%)</u>	<u>1 Jp (20%)</u>	<u>5</u>
<u>3</u>	<u>Bahasa Indonesia</u>	<u>6 Jp (75%)</u>	<u>2 Jp (25%)</u>	<u>8</u>
<u>4</u>	<u>Matematika</u>	<u>4 Jp (80%)</u>	<u>1 Jp (20%)</u>	<u>5</u>
<u>5</u>	<u>Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan</u>	<u>3 Jp (75%)</u>	<u>1 JP (25%)</u>	<u>4</u>
<u>6</u>	<u>Seni dan Budaya**:</u> 5. <u>Seni Musik</u> 6. <u>Seni Rupa</u> 7. <u>Seni Teater</u> 8. <u>Seni Tari</u>	<u>3 Jp (75%)</u>	<u>1 Jp (25%)</u>	<u>4</u>
	<u>Total****:</u>	<u>23 JP (74%)</u>	<u>7 JP (23%)</u>	<u>30 JP</u>
<u>7</u>	<u>Bahasa Inggris</u>	<u>2 JP ***</u>	<u>-</u>	<u>2</u>
<u>8</u>	<u>Muatan Lokal</u> 3. <u>Baca Tulis Alquran</u> 4. <u>Bahasa Daerah</u>	<u>2 JP ***</u> <u>2 JP ***</u>	<u>-</u> <u>-</u>	<u>2</u> <u>2</u>
	<u>Total Jam Keseluruhan</u>	<u>29 JP</u>	<u>7 JP</u>	<u>36 JP</u>

Tabel 4.3 Daftar Pelajaran Kelas I
 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Hari

JAM KE	WAKTU	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.30-08.35	<u>UPACARA</u>	<u>Bhs Indonesia</u>	<u>Bhs Indonesia</u>	<u>Seni</u>	<u>PAI</u>	<u>PJOK</u>
2	08.35-08.40	<u>BTA</u>	<u>Bhs Indonesia</u>	<u>Bhs Indonesia</u>	<u>Seni</u>	<u>PAI</u>	<u>PJOK</u>
3	08.40-09.15	<u>BTA</u>	<u>Bhs Indonesia</u>	<u>Bhs Indonesia</u>	<u>Seni</u>	<u>PAI</u>	<u>PJOK</u>
	09.15-09.30	<u>ISTIRAHAT</u>	<u>ISTIRAHAT</u>	<u>ISTIRAHAT</u>	<u>ISTIRAHAT</u>	<u>ISTIRAHAT</u>	<u>ISTIRAHAT</u>
4	09.30-10.05	<u>MTK</u>	<u>MTK</u>	<u>Pend. Pancasila</u>	<u>Pend. Pancasila</u>	<u>Bhs Inggris</u>	<u>Bhs. Daerah</u>
5	10.05-10.40	<u>MTK</u>	<u>MTK</u>	<u>Pend. Pancasila</u>	<u>Pend. Pancasila</u>	<u>Bhs Inggris</u>	<u>Bhs. Daerah</u>
	10.40-10.55	<u>ISTIRAHAT</u>	<u>ISTIRAHAT</u>	<u>ISTIRAHAT</u>	<u>ISTIRAHAT</u>	<u>ISTIRAHAT</u>	<u>ISTIRAHAT</u>
6	10.55-11.30	<u>P5</u>	<u>P5</u>	<u>P5</u>	=	=	=
6	11.30-12.05	<u>P5</u>	<u>P5</u>	<u>P5</u>			

Keterangan:

- * Diikuti oleh siswa sesuai dengan agama masing-masing.
- ** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Siswa memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).
- *** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- **** *Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.*

Tabel 4.4 Daftar Pelajaran Kelas I
 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Minggu

JAM KE	WAKTU	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.30-08.35	<i>UPACARA</i>	Bhs Indonesia	P5	Bhs Indonesia	PAI	PJOK
2	08.35-08.40	<i>BTA</i>	Bhs Indonesia	P5	Bhs Indonesia	PAI	PJOK
3	08.40-09.15	<i>BTA</i>	Bhs Indonesia	P5	Bhs Indonesia	PAI	PJOK
	09.15-09.30	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>
4	09.30-10.05	MTK	MTK	P5	Pend. Pancasila	Bhs Inggris	Bhs. Daerah
5	10.05-10.40	MTK	MTK	P5	Pend. Pancasila	Bhs Inggris	Bhs. Daerah
	10.40-10.55	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>	<i>ISTIRAHAT</i>
6	10.55-11.30	Seni	Pend. Pancasila	P5	-	-	-
7	11.30-12.05	Seni	Pend. Pancasila	P5			

Keterangan:

- * Diikuti oleh siswa sesuai dengan agama masing-masing.
- ** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Siswa memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).
- *** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- **** *Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.*

6. Profil Sekolah dan Struktur Organisasi SDN 01 Candinegara

Nama	: SD NEGERI 01 CANDINEGARA
NPSN	: 20302335
Alamat	: Jl. Kalisegung no 89 RT 002/RW 003
Desa/ Kelurahan	: Candinegara
Kecamatan/ Kota (LN)	: Kec. Pekuncen
Kab/ Kota /Negara (LN)	: Kab. Banyumas
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Kementerian Pembina	: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Naungan	: Pemerintah Daerah
NPYP	: -
No. SK. Pendirian	: 421.2/026/XX111/37/85
Tanggal SK. Pendirian	: 01-04-1985
Nomor SK Operasional	: 421.2/026/XX111/37/85
Tanggal SK Operasional	: 01-04-1985
Akreditasi	: B
Luas Tanah	: 2.090 m ²
Akses Internet	: 1. Telkomsel Flash 2. Lainnya (Kabel)
Sumber Listrik	: PLN
Fax:	: -
Telepon	: -
Email	: esde01Candinegara@gmail.com
Website	: -

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Dalam 4 (Tiga) Tahun Terakhir¹¹³ :

Kelas	Jumlah			
	2019 – 2020	2020 – 2021	2021 – 2022	2022 - 2023
I	21	24	32	19
II	25	21	24	32
III	34	25	21	24
IV	29	34	25	21
V	26	29	34	25
VI	28	26	29	34
Jumlah	163	159	165	155

7. Kondisi Sarana dan Prasarana di SDN 01 Candinegara

Tabel 4.6 Data Sarana dan Prasarana SDN 01 Candinegara¹¹⁴ :

No	Jenis Sarpras	Jml 2022 Ganjil	Jml 2022 Genap
1	Ruang Kelas	11	12
2	Ruang Perpustakaan	2	2
3	Ruang Laboratorium	0	0
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	0	0
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	0	0
8	Ruang UKS	1	1
9	Ruang Toilet	4	4
10	Ruang Gudang	0	0
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Afri Aini Mahmudah, Operator Dapodik SDN 01 Candinegara, pada 07 Juni 2023.

¹¹⁴ Dokumentasi SDN 01 Candinegara dari Dapodik, bisa diakses pada website <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/5DA804BA2D0CFD4B5579> (diakses pada 04 Juni 2023).

No	Jenis Sarpras	Jml 2022 Ganjil	Jml 2022 Genap
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	7	7
Total		26	27

Tabel 4.7 Data Kepala Sekolah dan Guru SDN 01 Candinegara¹¹⁵:

No.	Nama	Unsur
1.	Naning Yuningsih, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Meny Nofita N, S.Pd.SD	Guru Kelas 1
3.	Afri Aini M,S.Pd	Guru Kelas 2
4.	Suci Purwanti, S.Pd.SD	Guru Kelas 3
5.	Andtäyani, S.Pd.SD	Guru Kelas 4
6.	Rina Hestinationsih, S.Pd,SD	Guru Kelas 5
7.	Andriyasi, SsPd.SD	Guru Kelas 6
8.	Sigit Priyono, S.Pd.	Guru PJOK
9.	Dwi Darwanti, M Pd	Guru PAI dan Budi Pekerti

Tabel 4.8 Data Tingkat Pendidikan Kepala Sekolah dan Guru SDN 01 Candinegara¹¹⁶ :

No.	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SMA/SMK	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1.	Guru PNS	-	-	-	-	6	-	-
2.	Guru PPPK	-	-	-	-	-	1	-
3.	Guru Honorer	-	-	-	-	3	-	-

¹¹⁵ Dokumentasi SDN 01 Candinegara.¹¹⁶ Dokumentasi SDN 01 Candinegara.

No.	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SMA/SMK	D1	D2	D3	S1	S2	S3
Jumlah		-	-	-	-	9	1	-

8. Program dan Ekstrakurikuler SDN 01 Candinegara

Kurikulum SDN 01 Candinegara mengacu pada kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka yang di improvisasi dengan visi dan misi di sekolah untuk mencapai tiga aspek yaitu; ranah akademik, keagamaan dan sikap. Ketiga ranah tersebut di aplikasikan pada program dan ekstrakurikuler sekolah. Hal ini disampaikan Kepala SDN 01 Candinegara sebagai berikut;

“Kurikulum yang ada diSDN 1 Candinegara mengarah ke konsep merdeka belajar dengan menjadikan karakteristik masyarakat dilingkungan SDN 1 Candinegara sebagai dasar pengembangan dan penyusunan program program belajar.¹¹⁷”

Adapun Program dan Ekstrakurikuler di SDN 01 Candinegara sebagai berikut¹¹⁸ :

a. Program SDN 01 Candinegara

Tabel 4.9 Program-program SDN 01 Candinegara¹¹⁹ :

No.	Program Unggulan	Program Pendukung
1.	Pembiasaan Salat Dhuha	1. Hafalan Juz 30
2.	Pembiasaan Salat Dzuhur berjamaah	
3.	Kelas Literasi PAI	

b. Ekstrakurikuler SDN 01 Candinegara

1. Pramuka
2. Takwendo

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Naning Yuningsih, S.Pd. Kepala SDN 01 Candinegara pada 29 Juni 2023.

¹¹⁸ Dokumentasi SDN 01 Candinegara.

¹¹⁹ Dokumentasi SDN 01 Candinegara.

B. Paparan Data

Sesuai rumusan masalah penelitian, peneliti memperoleh data penelitian berupa Desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta program-program penunjang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berorientasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Candinegara dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka.

Para Guru di SDN 01 Candinegara mengakui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Rencana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis akan berdampak pada pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa SDN 01 Candinegara merencanakan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mengacu pada visi dan misi, tujuan dan target belajar serta melakukan riset di kelas masing-masing. Pemilihan materi, metode, dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik setiap murid di kelas.

“Perencanaan disusun sebelum tahun ajaran baru dan berdasarkan pada asesmen awal serta memperhatikan gaya belajar serta karakteristik peserta didik”¹²⁰.

Dalam merencanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, guru Mapel PAI dan Budi Pekerti menyusun silabus, kalender pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, dan Menyusun KOSP (Kurikulum

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Dwi Darwati, M.Pd Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 01 Candinegara pada tanggal 04 Juni 2023.

Operasional di Satuan Pendidikan) dengan melibatkan semua dewan guru dari semua Mapel, Komite, dan perwakilan wali murid Bersama Kepala Sekolah. Selanjutnya setelah Menyusun KOSP guru menyusun analisis Capaian Pembelajaran (CP), Analisis TP (Tujuan Pembelajaran), Penyusunan ATP berdasarkan analisi CP dan TP¹²¹.

Koordinasi antar guru sangat penting dalam merencanakan sebuah pembelajaran, melakukan riset, menemukan solusi, serta berbagi ilmu baru untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara.

a. Penyusunan ATP, KKTP, Assesmen Awal, Asesmen Formatif dan Sumatif

Skema Penurunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) dapat digambarkan sebagaimana berikut¹²²:

Bagan 4.1 Skema Penurunan ATP dan TP:



¹²¹ Wawancara dengan Bu Dwi Darwati, M.Pd, Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti SDN 01 Candinegara, pada tanggal 02 Juni 2023.

¹²² <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran> diakses pada 02 Juni 2023.

Dalam Penyusunan ATP, KKTP, Asesmen Awal, Asesmen Formatif dan Sumatif para guru di SDN 01 Candinegara melakukan pendalaman pemahaman melalui kegiatan workshop yang dicanangkan oleh Korwilcam Pekuncen, yang bekerjasama dengan Korwilcam Ajibarang dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut. Berdasarkan workshop tersebut, diperoleh pemahaman mengenai penyusunannya sebagai berikut:

“Regulasi Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek mengenai Capaian Pembelajaran di SDN 01 Candinegara pada Fase A untuk Kelas 1 dan Fase B untuk Kelas 4. Sedangkan dalam merumuskan Tujuan daripada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan kurikulum Merdeka idealnya terdiri dari dua komponen yaitu *Pertama*, Kompetensi (Pengetahuan, sikap dan keterampilan). *Kedua*, konten ilmu pengetahuan, inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran¹²³.”

Selanjutnya, Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Langkah awal dalam Kegiatan Pembelajaran adalah Penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Alur Tujuan Pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara acak dan sistematis dan logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran harus memperhatikan kriteria sebagai berikut, diantaranya :

- 1) Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.
- 2) ATP dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linier dari awal hingga akhir fase.
- 3) ATP pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antar fase dan jenjang.

¹²³ Siti Nurhidayati, M. Pd. Pada workshop Kurikulum Merdeka KKG PAI SD Kawedanan Ajibarang di Ajibarang pada 25 Agustus 2022.

Contoh penyusunan ATP pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara :

Bagan 4.2 Alur Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SDN 01 Candinegara Kelas 1

a. Elemen : Aqidah

Alur Tujuan Pembelajaran Dalam Setiap Fase	1.1 Siswa Menyebutkan Rukun Iman Terutama Iman Kepada Allah (Keesaan Allah/ Al-Ahad) Dan Iman Kepada Rasul. Dapat Membuat Karya Kaligrafi Al-Asma' Al-Husna (Al-Ahad) Secara Berkelompok, Sehingga Menumbuhkan Kolaborasi Dan Kepedulian.
	1.2 Siswa Menyebutkan Asmaul Husna Al-Rahman, Al-Rahim, Al-Malik Beserta Artinya, Peran Muhammad Saw. Sebagai Rasul, Dapat Membuat Karya Berupa Kaligrafi Asmaul Husna Al-Rahman, Al-Rahim Beserta Artinya, Dan Kaligrafi Lafaz Muhammad Rasulullah Secara Berkelompok Sehingga Menumbuhkan Sikap Kasih Sayang Kepada Sesama Manusia.
	1.3 Siswa Menyebutkan Arti Nabi, Rasul, Dan Mukjizat Dengan Menggunakan Bahasa Sendiri, Berani Menyanyikan Lagu Atau Shalawat Yang Berisi Tentang Nabi, Rasul, Sehingga Menumbuhkan Sikap Cinta Kepada Nabi Dan Rasul
Perkiraan Jumlah Jam Pelajaran	7 Pekan / 21 JP
Kata/Frasa Kunci	Menyebutkan`, Membuat, Menumbuhkan Sikap
Profil Siswa Pancasila	Siswa Menjadi Pribadi Yang Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, Dan Berakhlak Mulia Pemahaman Agama/Kepercayaan Mengenal Unsur-Unsur Utama Agama/Kepercayaan (Ajaran, Kitab Suci, Simbol-Simbol, Hari-Hari Dan Hal-Hal Yang Suci, Sejarah Agama, Dan Orang Suci) Dan Menjadi Pribadi Yang Mandiri
Glosarium	Rukun Iman, Asma'ul Husna (Al-Ahad, Ar-Rahman,Ar-Rahim, Al-Malik), Menyebutkan Arti Nabi, Rasul, Dan Mukjizatnya

b. Elemen : Fiqih

Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase	1.1 Siswa menghafal Rukun Islam, dapat menampilkan lagu tepuk rukun Islam di depan guru dan orang tua sehingga menumbuhkan rasa percaya diri
	1.2 Siswa mengidentifikasi Rukun Islam terutama Kalimah Syahadatain dan artinya, dapat melafalkan Kalimah Syahadatain dan artinya secara benar, sehingga tertanam keyakinan yang teguh.
	1.3 Siswa dapat menghafal niat wudhu dan doa sesudah wudhu, dapat menampilkan niat wudhu dan doa sesudah wudhu, sehingga tertanam perilaku menjaga kesehatan dan kebersihan
Perkiraan jumlah jam pelajaran	8 Pekan / 24 JP
Kata/frasa kunci	menghafal , mengidentifikasi menampilkan, melafalkan tertanam, menumbuhkan sikap
Profil siswa Pancasila	Siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia (Pemahaman Agama /Kepercayaan) Mengetahui unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, kitab suci, simbol-simbol, hari-hari dan hal-hal yang suci, sejarah agama, dan orang suci) Menjadi pribadi yang mandiri.
Glosarium	Rukun Islam, kalimat Syahadatain, dan tata cara berwudhu,

c. Elemen : Al Qurán Hadist

Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase	1.1 Siswa mengidentifikasi huruf hija'iyah, harakat sederhana (<i>fathah, kasrah, dhammah</i>), dapat melafalkan huruf hijaiyah dan harakat secara lengkap. Dapat melafalkan <i>basmallah</i> , serta 1 surah pendek (al-Fātihah), berani menunjukkan hafalan surah Al-Fatihah dengan lancar di depan guru, sehingga menumbuhkan kebiasaan untuk suka melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
--	---

	1.2 Siswa mengidentifikasi huruf hija'iyah, harakat sederhana (<i>sukun, tasydid, fathatain, kasratain, dhammatain</i>), dapat melafalkan huruf hijaiyah dan harakat-harakat sederhana (<i>sukun, tasydid, fathatain, kasratain, dhammatain</i>) secara lengkap, berani menunjukkan hafalan surah <i>al-Ikhlās</i> dengan lancar di depan guru, sehingga menumbuhkan kebiasaan untuk suka melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
Perkiraan jumlah jam pelajaran	9 Pekan / 27 JP
Kata/frasa kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi • Menunjukkan hafalan • Menumbuhkan kebiasaan
Profil siswa Pancasila	Siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia (Pemahaman Agama/Kepercayaan), Pelajar menjadi Mandiri Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, kitab suci, simbol-simbol, hari-hari dan hal-hal yang suci, sejarah agama, dan orang suci) dan menjadi pribadi yang mandiri.

d. Elemen : Akhlak

Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase	1.2 Siswa Menyebutkan arti kalimah thayibah basmalah dan hamdalah, dapat melafalkan basmalah dan hamdalah beserta artinya, sehingga dapat menumbuhkan sikap terbiasa berkata baik.
	1.2 Siswa mengidentifikasikan arti terima kasih kepada manusia dan disiplin, dapat mengemukakan sikap kasih sayang dan disiplin dengan bahasa sendiri, sehingga dapat menumbuhkan sikap kasih sayang dan disiplin.
Perkiraan jumlah jam pelajaran	6 Pekan / 16 JP
Kata/frasa kunci	Menyebutkan, Mengidentifikasikan, menumbuhkan sikap

Profil siswa Pancasila	siswa menjadi pribadi yang mandiri, bernalar kritis (mampu menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri) dan kreatif (selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencarikan solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka).
Glosarium	arti Basmalah dan Hamdalah, arti terima kasih, disiplin dan kasih sayang

e. Elemen : Sejarah Peradaban Islam

Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase	1.1 Siswa menyebutkan kisah Nabi Adam a.s. dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat menyusun urutan kartu kisah Nabi Adam a.s. secara berkelompok lalu menceritakan kembali kisah Nabi Adam a.s. berdasarkan alur cerita kartu tersebut, sehingga dapat menumbuhkan sikap berpengetahuan dan berani bertanggungjawab sebagaimana meneladani Nabi Adam a.s.
	1.2 Siswa menyebutkan kisah Nabi Idris a.s. dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat menyusun urutan kartu kisah Nabi Idris a.s. secara berkelompok lalu menceritakan kembali kisah Nabi Idris a.s berdasarkan alur cerita kartu tersebut, sehingga dapat menumbuhkan sikap cerdas dan kreatif sebagaimana meneladani Nabi Idris a.s
Perkiraan jumlah jam pelajaran	6 Pekan / 18 JP
Kata/frasa kunci	Menyebutkan menyusun urutan/menceritakan kembali menumbuhkan sikap
Profil siswa Pancasila	(Akhlak kepada diri sendiri, orang lain), (Bernalar kritis Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan)
Glosarium	kisah nabi Adam dan Idris dan pesan-pesan dari kisah mereka.

Pada ATP elemen Aqidah model pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 01 Candinegara adalah menggunakan metode/Strategi yang digunakan adalah Discovery learning, Inquiry learning, Problem Based Learning, dan Projek Based Learning.

Misalnya dalam Elemen Aqidah dengan Alur Tujuan Pembelajaran Iman kepada Allah SWT. dan Iman kepada Rasul Allah, yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pada ranah Iman kepada Allah SWT, siswa di SDN 01 Candinegara membuat karya berupa kaligrafi *Asma' al-Husna (Al-Ahad)* secara berkelompok, sehingga menumbuhkan kolaborasi dan kepedulian. Pada Profil siswa Pancasila siswa diharapkan menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan memiliki akhlak mulia, memiliki pemahaman Agama atau kepercayaan, mengenal unsur-unsur utama di dalam agama/kepercayaan yaitu mengenai ajaran, kitab suci, simbol-simbol, hari-hari dan hal-hal yang suci, sejarah agama, dan orang suci dan siswa menjadi pribadi yang mandiri.

Kemudian pada ranah Iman kepada Rasul Allah, siswa SDN 01 Candinegara membuat kaligrafi dari *lafadz* Nabi Muhammad SAW. secara berkelompok sehingga menumbuhkan sikap kasih sayang kepada sesama manusia. Setelah itu siswa juga dapat menjelaskan arti nabi, rasul, dan mukjizat dengan menggunakan bahasa sendiri, berani menyanyikan lagu atau shalawat yang berisi tentang nabi, rasul, sehingga menumbuhkan sikap cinta kepada nabi dan rasul Allah SWT.

Pada Ranah Fiqih desain Model pembelajaran yang paling tepat juga menggunakan model kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, misalnya pada ranah Siswa menghafal Rukun Islam, siswa di SDN 01 Candinegara diminta untuk menampilkan lagu tepuk rukun Islam di depan guru dan orang tua sehingga menumbuhkan rasa percaya diri Siswa, kemudian siswa juga diminta dapat melafalkan Kalimah Syahadatain dan artinya secara benar, sehingga tertanam keyakinan yang teguh.

Selanjutnya pada Bab Wudu siswa SDN 01 Candinegara dapat menghafal niat wudhu dan doa sesudah wudhu, dapat menampilkan niat wudhu dan doa sesudah wudhu, sehingga tertanam perilaku menjaga kesehatan dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui dan melakukan tata cara berwudhu dengan baik dan tertib.

Sama halnya pada Elemen Al-Qur'an, desain Model pembelajaran yang paling tepat juga menggunakan model kontekstual misalnya pada Huruf Hijaiyyah, siswa di SDN 01 Candinegara mengidentifikasi huruf hijaiyyah, harakat sederhana (*sukun, tasydid, fathatain, kasratain, dhammatain*), melafalkan huruf hijaiyyah dan harakat-harakat sederhana (*sukun, tasydid, fathatain, kasratain, dhammatain*) secara lengkap, berani menunjukkan hafalan surah *al-Ikhlâs* dengan lancar di depan guru, sehingga menumbuhkan kebiasaan untuk suka melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam ATP mapel PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara, setidaknya ada enam dimensi yang harus dicapai diantaranya¹²⁴:

- 1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Mandiri;
- 3) Bergotong royong;
- 4) Berkebinekaan Global;
- 5) Bernalar kritis, dan;
- 6) Kreatif.

Jadi pada Pada akhir fase A, aspek Al-Qur'an-Hadis siswa dapat mengenal huruf hijaiyyah dan harakatnya, huruf hijaiyyah bersambung, dan mampu membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik.

¹²⁴ <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran> diakses pada 02 Juni 2023.

Selanjutnya, pada aspek akhlak, siswa terbiasa untuk mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Siswa juga memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya.

Siswa juga terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda. Siswa juga terbiasa melaksanakan tugas kelompok serta memahami pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya demi terwujudnya suasana saling mendukung satu sama lain. Dalam aspek aqidah, siswa mengenal rukun iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (*Asmaul Husna*) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya. Dalam aspek ibadah, siswa juga mampu menerapkan tata cara bersuci dan tata cara salat fardu serta puasa dengan baik. Dan dalam pemahamannya tentang aspek sejarah, siswa mampu menceritakan kisah beberapa nabi yang wajib diimani serta menceritakan secara sederhana masa anak-anak Nabi Muhammad SAW.

Desain pembelajaran model kontekstual belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya karena hakikat dari sebuah pembelajaran adalah siswa tidak hanya sekedar menerima pengetahuan dari guru namun bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Dalam Alur Tujuan Pembelajaran guru di SDN 01 Candinegara membuat asesmen Awal, dimana guru menilai siswa di kehidupan sehari-hari yang dihubungkan dengan dimensi yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran.

Tabel 4.10 Asesmen Awal Elemen Akhlaq

No.	Aktivitas dalam kehidupan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Menghormati dan mendoakan kedua orang tua				
2	Mengucapkan salam kepada orang tua dan guru ketika bertemu dan berlaku sopan dan santun				
3	Berpakaian rapi dan sopan dan menutup aurat				
4	Menjaga adab Ketika membaca Al Qur'an				
5	Menjaga kebersihan diri				
6	Menjaga adab makan dan minum				
7	Rajin mengaji dan belajar				
8	Menolong dan bekerjasama				
9	Menjalankan adab dalam beribadah				
10	Menghormati dan menghargai serta menyayangi sesama ciptaan Allah				
	Jumlah indicator tiap level				
	Jumlah skor total Rata-rata skor				
	Jumlah indicator tiap level				
	Hasil kali jumlah indicator dengan bobot total				
	Jumlah skor total Rata-rata skor Skor Akhir : $(2A+B+2C)/5$				

Tabel 4.11 Asesmen Awal Elemen Akidah

No.	Aktivitas dalam kehidupan	Sangat percaya	Percaya	Kurang percaya	Tidak percaya
1	Mengenal dan yakin siapa Tuhannya				
2	Mengenal dan yakin siapa Nabinya				
4	Mengenal dan yakin apa kitabnya				
5	Yakin dan hafal Rukun Islam				
6	Yakin dan hafal Rukun Iman				
7	Tahu dan hafal kalimah Syahadat				
8	Meyakini adanya nabi dan Rasul				
9	Meyakini kitab kitab Alloh				
10	Meyakini kekuasaan Alloh SWT sebagai pencipta alam semesta dan isinya				
	Jumlah indicator tiap level				
	Jumlah skor total Rata-rata skor Skor Akhir : $(2A+B+2C)/5$				

Tabel 4.12 Asesmen Awal Elemen Fiqih

No.	Aktivitas dalam kehidupan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Melaksanakan shalat lima waktu				
2	Menjalankan puasa Ramadhan dan sunah				
3	Shalat jumat				
4	Berjilbab ketika keluar				
5	Menjalankan shalat tahajud				
6	Menjalankan shalat dhuha				
7	Menjalankan shalat sunah rowatib				

No.	Aktivitas dalam kehidupan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
8	Sholat Berjamaah				
9	Membaca Basmallah Ketika memulai pekerjaan				
10	Membaca Al Qur'an di rumah				
	Jumlah indicator tiap level				
	Hasil kali jumlah indicator dengan bobot total				
	Jumlah skor total Rata-rata skor Skor Akhir : $(2A+B+2C)/5$				

Tabel 4.13 Asesmen Awal Elemen Qur'an Hadist

No.	Aktivitas dalam kehidupan	Selalu	Jarang	Tidak pernah	keterangan
1	Mengenal dan bisa melafadzkan huruf hijaiyah				
2	Bisa membaca huruf hijaiyah				
3	Bisa membaca huruf hijaiyah gandeng				
4	Membaca Al Qura'an dengan tartil				
5	Menulis huruf hijaiyah perhuruf				
6	Menulis huruf hijaiyah sambung				
7	Menulis huruf hijaiyah dengan Teknik kaligrafi				
8	Hafalan/ muroja'ah suratan pendek				
9	Menghafal hadist				
10	Menyalin ayat				
	Jumlah indicator tiap level				
	Hasil kali jumlah indicator dengan bobot total				
	Jumlah skor total Rata-rata skor Skor Akhir : $(2A+B+2C)/5$				

Tabel 4.14 Asesmen Awal Elemen Sejarah Peradaban Islam

No.	Aktivitas dalam kehidupan	Tahu Sekali	Tahu	Kurang tahu	Tidak Tahu
1	Apakah kamu tahu Peradaban Islam				
2	Apakah kamu tahu perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw				
3	Apakah kamu mengenal Khulafaur Rasyidin Abu Baqar ra				
4	Apakah kamu mengenal Khulafaur Rasyidin Umar ra				
5	Apakah kamu mengenal Khulafaur Rasyidin Usman ra				
6	Apakah kamu mengenal Khulafaur Rasyidin Ali Bin Abi Tholib ra				
7	Apakah kamu tahu siapa Siti Khadijah				
8	Apakah kamu tahu siapa Siti Aisyah				
9	Apakah kamu tahu Siapa Siti Fatimah				
10	Apakah kamu tahu siapa ayah dan ibu Nabi Muhammad saw				
	Jumlah indicator tiap level				
	Jumlah skor total				
	Rata-rata skor				

Setelah Menyusun ATP, selanjutnya Guru Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP diturunkan dari indikator asesmen suatu tujuan pembelajaran, yang mencerminkan ketercapaian kompetensi pada tujuan pembelajaran. KKTP berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran dan atau memberikan intervensi pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik. KKTP tidak menjadi standar minimum yang harus dicapai setiap peserta didik. Setiap peserta didik mungkin berada pada kriteria pencapaian yang berbeda, dengan demikian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi sumber informasi atau data bagi pendidik untuk menentukan tindak lanjut penyesuaian pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Berikut ini contoh KKTP di SDN 01 Candinegata di Kelas IV¹²⁵:

¹²⁵ Dokumentasi KKTP di SDN 01 Candinegara TP. 2022/2023

**Bagan 4.3 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
Tahun Pelajaran 2022 / 2023**

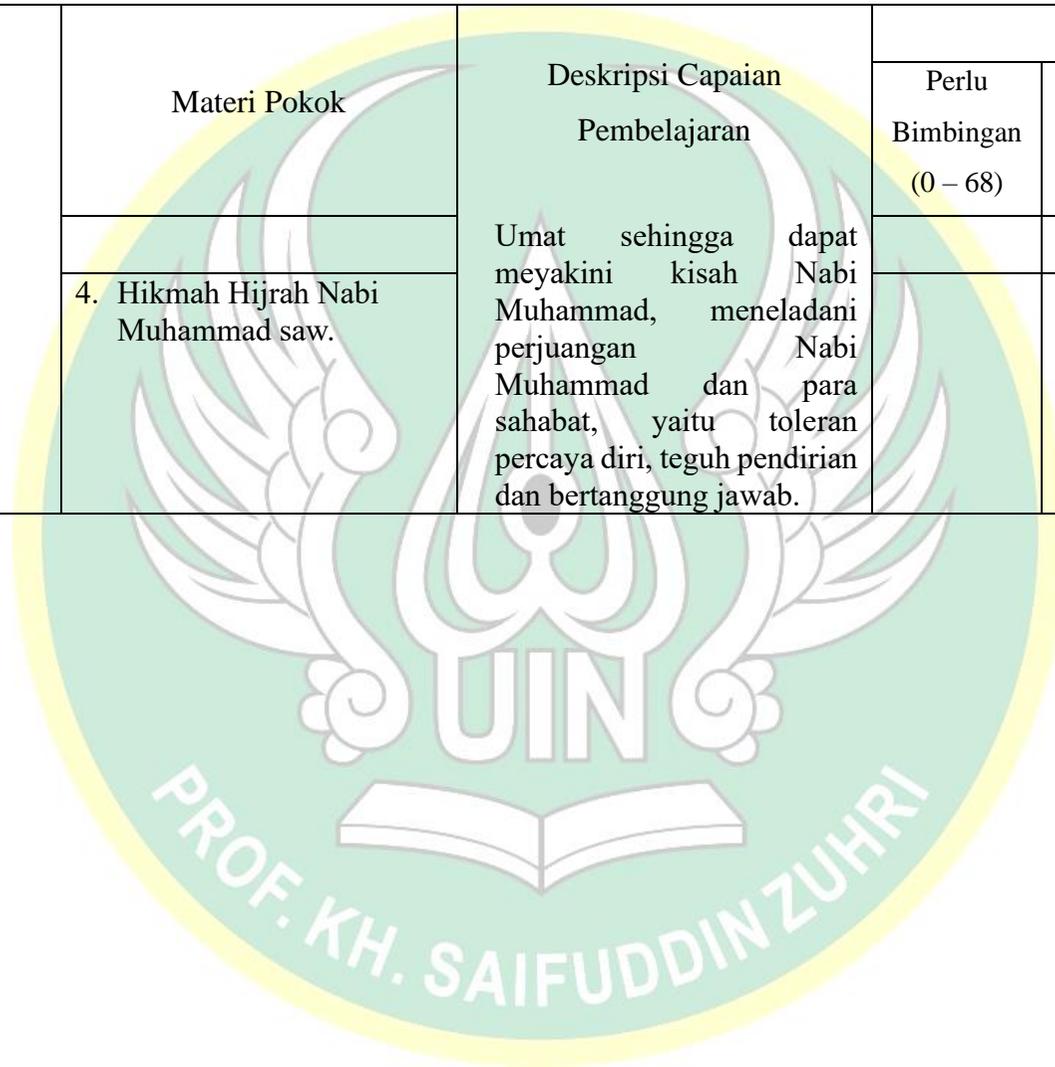
Penyusun : Dwi Darwati, M.Pd.
 Instansi : SDN 1 Candinegara
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas / Fase : IV / B
 Semester : 1 (Genap)

No	BAB	Materi Pokok	Deskripsi Capaian Pembelajaran	INTERVAL			
				Perlu Bimbingan (0 – 68)	Cukup (68 – 78)	Baik (79 – 89)	Sangat Baik (90 – 100)
1	Bab 6: Mari Kita Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi	1. Membaca Q.S. At-Tin	<ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. At-Tin dan hadis terkait keragaman sebagai sunnatullah dengan tartil, menulis Q.S. At-Tin dan Hadis terkait dengan Silaturahmi Menjelaskan pesan pokok Q.S. At-Tin dan Hadis terkait silaturahmi sebagai sunnatullah menghafal Q.S. At-Tin dan Hadis terkait silaturahmi dengan lancar 				✓
		2. Memahami Pesan Pokok Q.S. At-Tin				✓	
		3. Menulis Q.S. At-Tin					✓
		4. Menghafal Q.S. At-Tin					✓
		5. Hadis tentang Silaturahmi					✓

No	BAB	Materi Pokok	Deskripsi Capaian Pembelajaran	INTERVAL			
				Perlu Bimbingan (0 – 68)	Cukup (68 – 78)	Baik (79 – 89)	Sangat Baik (90 – 100)
2	Bab 7: Beriman kepada Rasul Rasul Alloh	1. Makna Iman kepada Rasul Rasul Alloh	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan arti arti iman kepada Rasul, menyebutkan sifat-sifat Rasul, dapat membuat karya poster tentang keteladanan sifat Rasul Sidiq, Amanah, tabligh, dan fatonah sehingga meyakini adanya Rasul Alloh SWT, serta berperilaku berani, jujur, dapat dipercaya dan cerdas. 			✓	
		2. Sifat sifat Rasull Alloh					✓
		3. Tujuan Diutusnya RASul				✓	
3	Bab 8: Aku Anak Sholeh	1. Salam	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna salam, sikap senang menolong orang lain, ciri ciri munafik dapat membuat paparan mengenai salam, sikap senang menolong orang lain dan ciri ciri orang munafik dan meyakini bahwa salam, senang menolong orang lain dan menjauhi ciri ciri orang 				✓
		2. Senang menolong orang lain				✓	
		3. Ciri-ciri Munafik				✓	

No	BAB	Materi Pokok	Deskripsi Capaian Pembelajaran	INTERVAL			
				Perlu Bimbingan (0 – 68)	Cukup (68 – 78)	Baik (79 – 89)	Sangat Baik (90 – 100)
			munafik adalah cermin dari iman, toleran dan simpati dengan dilanadasi pemahaman aqidah yang kuat.				
4	Bab 9: Mengenal sholat Jumat, Dhuha dan Tahajud	1. Salat Jumat	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat Jumat, Dhuha, Tahajud dan dapat mempraktekan ibadah sholat Jumat, Tahajud dan Dhuha sehingga dapat tertanam perilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Alloh SWT 			✓	
		2. Sholat Dhuha					✓
		3. Sholat Tahajud				✓	
5	Bab 10: Kisah Nabi Muhammad saw. Membangun kota Mekkah	1. Membangun MASjid	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan kisah peristiwa membangun kota Madinah dan dapat membuat paparan mengenai kisah nabi Muhammad membangun kota Madinah dengan mempersaudarakan 		✓		
		2. Menjalin Ukhuwah				✓	
		3. Hikmah menggalang kerukunan					✓

No	BAB	Materi Pokok	Deskripsi Capaian Pembelajaran	INTERVAL			
				Perlu Bimbingan (0 – 68)	Cukup (68 – 78)	Baik (79 – 89)	Sangat Baik (90 – 100)
			Umat sehingga dapat meyakini kisah Nabi Muhammad, meneladani perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat, yaitu toleran percaya diri, teguh pendirian dan bertanggung jawab.				✓



Dalam KKTP analisis yang penulis peroleh adalah pada Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara misalnya penjabaran materi Membaca Q.S. At-Tin, deskripsi capaian belajar yang harus dicapai oleh siswa adalah siswa dapat Membaca Q.S. At-Tin dan hadis terkait keragaman sebagai sunnatullah dengan tartil, menulis Q.S. At-Tin dan Hadis terkait dengan Silaturahmi. Apabila siswa mendapat rentang nilai 0-68 maka siswa tersebut membutuhkan bimbingan, jika mendapat rentang nilai antara 68–78 maka siswa tersebut dianggap Cukup dalam mencapai kriteria capaian pembelajaran namun perlu ditingkatkan lagi supaya menjadi Baik atau sangat baik. Jika siswa mendapat rentang nilai 79-89 maka siswa tersebut mencapai kriteria Baik dan rentang nilai 90-100 maka siswa tersebut mendapat kriteria Sangat Baik dan mendapatkan sebuah penghargaan (*reward*) dari guru.

Hasil refleksi tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut yang sesuai kepada siswa. Ini sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013 dimana pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka tidak ada KKM. Pada kurikulum Merdeka hanya terdapat KKTP dimana merupakan deskripsi yang konkret mengenai keterampilan dan kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa, sebagai bukti bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah itu guru PAI dan Budi Pekerti Menyusun Assesmen Sumatif dan Formatif. Penilaian atau asesmen bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, asesmen dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran. Melalui asesmen ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar murid, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan murid. Informasi tersebut kemudian dijadikan umpan balik baik bagi murid maupun guru.

Bagi siswa, asesmen berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan bagi guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara, asesmen berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar muridnya.

b. Penyusunan Modul ajar, Kegiatan Berbasis Projek dan Pembiasaan di SDN 01 Candinegara

1. Modul ajar

Dari instrument yang dirancang dan dibuat maka bermuara di dalam Modul ajar yang disusun secara terstruktur. Modul ajar merupakan badan kurikulum merdeka sebagai pengganti dari RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Berikut contoh modul ajar yang dibuat oleh guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara :

Bagan 4.4 Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDN 01 Candinegara:

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Dwi Darwati, M Pd.
Instansi	: SDN 1 CANDINEGARA
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase A, Kelas / Semester	: I (Satu) / I (Ganjil)
BAB / Tema	: 2 / Mengenal Rukun Iman
Materi Pokok	: Pengertian Rukun Iman
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan (4x 35 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diharapkan mampu mempercayai enam rukun iman; • Siswa diharapkan mampu membiasakan diri dengan sikap peduli; • Siswa diharapkan mampu membiasakan diri dengan sikap suka bekerja sama; • Siswa diharapkan mampu menjelaskan rukun iman dengan baik; • Siswa diharapkan mampu menyebutkan macam-macam rukun iman dengan benar; • Siswa diharapkan mampu menghafal enam rukun iman dengan lancar
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, • Berakhlak Mulia, • Mandiri, • Bernalar Kritis, • Kreatif, • Bergotong-Royong, • Berkebinekaan Global
D. SARANA DAN PRASARANA
<ol style="list-style-type: none"> 1) Papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya 2) Proyektor LCD, pelantang (<i>speaker</i>) aktif, laptop, serta media pembelajaran interaktif berupa gambar/poster
E. TARGET SISWA
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa reguler/tipikal
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran tatap muka • Metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi dan <i>matching card</i>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diharapkan mampu mengenal enam rukun iman dengan baik, memercayai enam rukun iman, dan menghafal enam rukun iman dengan lancar.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Mempercayai enam rukun iman; • Membiasakan diri dengan sikap peduli; • Membiasakan diri dengan sikap suka bekerja sama; • Menjelaskan rukun iman dengan baik; • Menyebutkan macam-macam rukun iman dengan benar
C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Siapa pencipta dari benda-benda tersebut

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Siswa telah siap menerima pelajaran. Setelah itu, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa
- Guru membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan bernyanyi atau bertepuk tangan bersama.
- Siswa untuk mengamati Gambar 2.1 pada buku teks di bagian awal Bab 2.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan meminta mereka menceritakan gambar yang terdapat pada buku siswa, lalu memberikan penguatan kepada mereka bahwa Gambar 2.1 merupakan gugusan alam semesta, ada matahari, bumi dan planet yang kesemuanya adalah ciptaan Allah Swt.
- Guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 2.
- Siswa mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa dalam peta konsep tersebut menggambarkan alur materi yang akan dipelajari dalam Bab 2.

Kegiatan Inti

- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota per kelompok sebanyak 4 anak.
- Siswa diarahkan untuk mengamati Gambar 2.3.
- Guru menjelaskan apa yang dilihat Ahmad dan teman-temannya pada Gambar 2.3.
- Siswa dimotivasi untuk menjawab apa yang sedang dilihat Ahmad dan teman-temannya serta ditanyakan pula siapa penciptanya.
- Guru menjelaskan ciptaan Allah Swt. dan manfaatnya bagi manusia secara sederhana sesuai dengan pemahaman anak kelas 1 SD.
- Siswa dituntun untuk belajar membaca materi penjelasan pada Gambar 2.3
- Siswa diajak untuk mengulang-ulang enam rukun iman secara bersama-sama
- Pada rubrik Tekadku, siswa diajak untuk membaca kalimat “Aku pasti hafal rukun iman” dan melafalkannya secara berulang-ulang sehingga siswa diharapkan dapat termotivasi untuk menghafalkan enam rukun iman.
- Pada rubrik Kegiatan Kelompokku, tiap-tiap kelompok dibagikan 12 kartu: 6 kartu bertuliskan angka 1 - 6 dan 6 kartu bertuliskan rukun iman. Siswa secara berkelompok berlomba dengan kelompok lain untuk menjadi yang tercepat dalam mencocokkan dan mengurutkan kartu dengan benar. Untuk memperjelas yang dilakukan anak pada rubrik ini, siswa diarahkan untuk mengamati Gambar 2.4.
- Pada rubrik Kuuji Kemampuanku, siswa diarahkan untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom (B) jika benar atau (S) jika salah.

Kegiatan Penutup

- a) Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu siswa untuk melakukan aktivitas refleksi agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

F. ASESMEN / PENILAIAN

- 1) Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagaiberikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		Haidar			
2		Halwa			
3					

- 2) Penilaian sikap sosial dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut.

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1		Haidar			
2		Halwa			
3					

- 3) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian benar (B) atau salah (S), yaitu siswa memberikan tanda centang di kolom yang tersedia pada buku siswa.

No.	Pernyataan	B	S
1	Iman artinya percaya.		
2	Hewan bukan ciptaan Allah.		
3	Rukun iman berjumlah enam.		

Kunci Jawaban

No.	Pernyataan	B	S
1	Iman artinya percaya.	✓	
2	Hewan bukan ciptaan Allah.	✓	
3	Rukun iman berjumlah enam.	✓	

Penskoran:

Tiap jawaban benar bernilai 10 sehingga jumlah skor adalah 30.

Nilai = $\frac{\text{Perolehan Nilai} \times 100}{\text{Jumlah Skor}}$

Jumlah Skor

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Kegiatan Tindak Lanjut****1) Perbaikan**

Kesempatan perbaikan nilai diberikan kepada siswa yang belum memenuhi KKM dengan cara meminta mereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian kembali.

2) Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah memenuhi KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku siswa.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA SISWA (LKPD)****LEMBAR KERJA SISWA (LKPD)**

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Beri centang (✓) pada kolom (B) jika benar atau (S) jika salah.

No.	Pernyataan	B	S
1	Iman artinya percaya.		
2	Hewan bukan ciptaan Allah.		
3	Rukun iman berjumlah enam.		

	Nilai
B. BAHAN BACAAN GURU & SISWA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 Kemendikbud RI Tahun 2021 • Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 Kemendikbud RI Tahun 2021 • Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, gim, alat peraga, dan lain-lain) 	
C. GLOSARIUM	
<p>Glosarium</p> <p>aktivitas : keaktifan; kegiatan</p> <p>alternatif : pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan.</p> <p>asmāul-ḥusnā : nama Allah Swt. yang jumlahnya ada 99.</p> <p>card sort : model pembelajaran aktif dengan memilah dan memilih kartu.</p> <p>drill and practice : teknik mengajar dengan latihan-latihan agar siswa dapat memiliki dan menguasai pengetahuan dan kecakapan tertentu.</p> <p>Firman : kata (perintah) Tuhan; sabda.</p> <p>forum grup discussion : model pembelajaran aktif dengan cara pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara kelompok.</p> <p>instrumen : alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.</p> <p>interaksi : hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi; antar hubungan.</p> <p>kaisa : model pembelajaran aktif dalam menghafal Al-Qur'an dengan berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti tiap ayat.</p> <p>kaligrafi : seni menulis indah dengan pena.</p> <p>karakteristik : mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.</p> <p>kitab suci : wahyu Tuhan yang dibukukan.</p>	

komentar	: ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya (untuk menerangkan atau menjelaskan).
make a match	: model pembelajaran aktif dengan cara mencari pasangan kartu.
makhluk	: sesuatu yang dijadikan atau yang diciptakan oleh Tuhan (seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan).
makharijul huruf	: tempat keluarnya huruf.
mind mapping	: metode pembelajaran dengan menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan.
mukjizat	: kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia.
pahala	: ganjaran Tuhan atas perbuatan baik manusia; buah perbuatan baik.
poster	: plakat yang dipasang di tempat umum.
poster comment	: model pembelajaran aktif dengan mengomentari poster atau gambar.
rakaat	: bagian dari salat (satu kali berdiri, satu kali rukuk, dan dua kali sujud).
refleksi	: cerminan; gambaran.
relevan	: bersangkutan paut; berguna secara langsung.
Rezeki	: segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan (yang diberikan oleh Tuhan); makanan (sehari-hari); nafkah.
role playing	: model pembelajaran aktif dengan cara siswa berakting sesuai dengan peran yang ditentukan.
snowball throwing	: model pembelajaran aktif dalam menggali potensi siswa dalam menjawab pertanyaan melalui permainan imajinatif berupa melempar bola salju dari kertas.
Strategi	: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
syukur	: rasa terima kasih kepada Allah Swt.
talking stick	: metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan guru setelah mempelajari materi pokoknya. kegiatan ini diulang hingga semua kelompok mendapatkan giliran.
tartil	: membaca Al-Qur'an dengan pelan.
tauhid	: keesaan Allah; kuat kepercayaannya bahwa Allah hanya satu.

teladan	: sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya).
video comment	: model pembelajaran aktif dengan mengomentari video.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2009. *Asma'ul Husna*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ariani Syurfah. 2014. *Hadis dan Kisah: Teladan untuk Anak Shaleh*. Jakarta Timur: Cerdas Interaktif.
- Asy, Ahnan. 2001. *Kisah kehidupan Nabi Muhammad Saw. Rahmatal lil' Alamin*. Surabaya: Terbit Terang.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *KBBI Edisi V versi daring resmi*.
- B.Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Depag RI
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Panduan Pelaksanaan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016. *Aplikasi Al-Qur'an Digital*.
- Melvin L. Siberman. 2014. *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muchith, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Graup.
- Rusdianto. 2014. *Kitab Terlengkap Mukjizat Para Nabi*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sumantri, Dr. M. Pd, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati, cet I.
- Yamin, Martini. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yamin, Martini. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi.

Dalam modul ajar tersebut secara struktur memiliki beberapa komponen diantaranya:

- a. Komponen informasi umum;
- b. Komponen inti;
- c. Lampiran.

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

- a. Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
- b. kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.
- c. Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan pembeda antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.
- d. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasaran merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas.
- e. Target Siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah:
 - 1) Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar.
 - 2) Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya.

- 3) Siswa pencapaian tinggi: siswa tersebut tergolong cepas memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.
- f. Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah sintaks 5 model pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

Sementara pada komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

a. Tujuan Pembelajaran

Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

b. Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

c. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.

d. Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan.

Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

e. Asesmen

Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran. Adapun bentuk asesmennya beragam di antaranya adalah;

- 1) Sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdot.
- 2) Perfoma, penilaian ini berupa hasil keterampilan/psikomotorik siswa berupa presentasi, drama, *market day*, dan lain sebagainya, dan
- 3) Tertulis, penilaian ini berupa tes tertulis secara objektif, essay, multiple choice, isiam, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada siswa.

f. Remedial dan Pengayaan

Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial.

Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja siswa, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Guru mengembangkan modul ajar sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu fungsi modul ajar untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran.

2. Program-program dan Pembiasaan yang dilaksanakan di SDN 01 Candinegara.

a. Rancangan kegiatan P5 yang terintegrasi dengan kegiatan P5 di Kelas 1 dan kelas 4

Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kegiatan di SDN 01 Candinegara mengikuti ketentuan di dalam kurikulum, dimana kegiatan proyek permata pelajaran dalam satu tahun melaksanakan P5 minimal 20% jam pelajaran yang harus dialokasikan untuk kegiatan Proyek pancasila. Contoh apabila dalam satu minggu terdapat 4 jam mata pelajaran maka sekurang-kurangnya 1 jam pelajaran untuk kegiatan Proyek pancasila. Dalam kegiatan proyek bisa dialokasikan per hari, per minggu dan per periode.

Tabel 4.14 Alokasi Jam Proyek Per Tahun:

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Proyek Per Tahun
SD I-V	252 JP
SD VI	224 JP
SMP VII-VIII	360 JP
SMP IX	320 JP
SMA X	486 JP
SMA XI	216 JP
SMA XII	192 JP

Dalam Penentuan Tema Proyek di SDN 01 Candinegara berada pada Fase A sampai Fase C. Guru Memilih dan Menentukan 2 Tema dalam 1 Tahun Untuk tema atau materi proyek Kemendikbudristek telah memberikan judul tema yang bisa digunakan untuk jenjang SD yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan,

Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan.

Dalam Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan kegiatan P5 diharapkan siswa mampu memahami beberapa hal berikut:

- a) Siswa mampu memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.
- b) Siswa juga mampu berfikir kritis tentang pengaruh aktivitas manusia dan perubahan iklim.
- c) Siswa bisa membangun kesadaran ramah lingkungan dan mempromosikan gaya hidup yang lestari berkelanjutan dalam kesehariannya.
- d) Siswa memahami potensi bencana di lingkungan sekitar akibat lingkungannya rusak.

Dalam Tema Kearifan Lokal bertujuan membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya, misalnya:

- a) Siswa mempelajari keterkaitan berkembang budaya lokal dengan kemajuan dan perkembangan nasional dan internasional
- b) Siswa mampu memahami nilai – nilai kesenian dan tradisi lokal serta mampu menerapkan di kehidupan mereka
- c) Siswa mampu mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya.

Selanjutnya dalam tema Bhinneka Tunggal Ika siswa mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global, misalnya:

- a) Siswa secara kritis dan reflektif menelaah hal-hal negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.
- b) Melalui projek ini, Siswa mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan antikekerasan.

Kemudian dalam tema Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI guru melakukan kolaborasi dalam melatih daya pikir kritis,

kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

Hal ini bertujuan:

- a) Siswa mengasah berbagai keterampilan berpikir dalam mewujudkan produk berteknologi.
- b) Siswa dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk membangun model atau prototipe produk bidang rekayasa.
- c) Siswa juga dapat mengasah keterampilan coding untuk menciptakan karya digital, dan berkreasi di bidang robotika.

Selanjutnya Kewirausahaan bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat, misalnya :

- a) Siswa kemudian merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.
- b) Melalui kegiatan dalam projek ini seperti terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka.
- c) Melalui kegiatan ini, kreatifitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan.

b. Jenis-jenis Kegiatan Proyek Pancasila

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

SD	Fase A :	Membuat sistem pembuangan dan pemilahan sampah sederhana di rumah dan di satuan pendidikan, misal piket, waktu rutin khusus untuk kebersihan
----	----------	--

		<p>Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam</p> <p>Mulai membangun tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan sekitar</p>
	Fase B :	<p>Infografik hasil survei kebiasaan membuang dan memilah sampah di rumah dan di satuan pendidikan beserta dampaknya, dilengkapi usulan solusi</p> <p>Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam Mengumpulkan dan mengolah data amatan dari lingkungan sekitar</p>
	Fase C :	<p>Kampanye sederhana untuk memecahkan isu lingkungan, misal cara pencegahan kebakaran hutan atau banjir</p> <p>Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan</p>
SMP	Fase D :	<p>Membuat purwarupa sistem pengelolaan sampah di satuan pendidikan</p> <p>Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal</p>
SMA	Fase E/F :	<p>Mendesain sistem pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan banjir di lingkungan sekitar satuan pendidikan Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam</p> <p>Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan</p>

2. Kearifan Lokal

SD	Fase A :	<p>Pekan Permainan Tradisional, membuat kegiatan bersama yang berkaitan dengan mengenalkan dan melakukan berbagai jenis permainan tradisional daerah sendiri atau daerah lain di Indonesia</p> <p>Fokus: Membiasakan mendengarkan pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya</p>
	Fase B :	<p>Khazanah Dongeng, Legenda Tanah Air, membuat kumpulan cerita menarik dan bermakna dari berbagai daerah di Indonesia</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mendengarkan dengan baik pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya Mengumpulkan berbagai warisan budaya (<i>intangible heritage</i>) yang membawa pesan-pesan moral yang masih relevan dengan masa sekarang</p>
	Fase C :	<p>Merancang Jalur Wisata Daerah yang berkaitan dengan peninggalan bersejarah <i>tangible</i> dan <i>intangible</i></p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang ketika dihadapkan dengan dilema. Memperkenalkan kekayaan budaya lokal beserta kearifannya kepada lingkup masyarakat luas secara kreatif lewat pengalaman indrawi</p>
SMP	Fase D :	<p>Mural Akulturasi yang bercerita tentang proses akulturasi dan dampaknya di masyarakat saat ini</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan. Mengetahui sejarah perkembangan budaya yang</p>

		berdampak pada cara hidup dan sudut pandang masyarakat dan menyajikan interpretasinya melalui penggambaran visual
SMA	Fase E/F :	<p>Gelaran seni yang memadukan elemen teknologi dan tradisi Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Menghargai perbedaan identitas (ras, agama, dll.) dan menampilkan apresiasinya atas perbedaan dalam bentuk aktivitas. Menggali berbagai warisan budaya terkait seni dan menemukan cara mengenalkannya secara luas dengan memanfaatkan teknologi</p>

3. Bhineka Tunggal Ika

SD	Fase A :	<p>Buku kumpulan doa dan puisi bertema rasa syukur Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, pendidik, orang tua, dll.), mengatakannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya. Terbiasa mengucapkan kata-kata yang bersifat apresiatif di lingkungan satuan pendidikan dan masyarakat (seperti “terima kasih”, “bagus sekali”, dll.)</p>
	Fase B :	<p>Membuat buku kumpulan cerita pendek yang membawa pesan tentang perbedaan individu memperkaya relasi sosial dalam masyarakat dan mengampanyekannya dalam keseharian di satuan pendidikan.</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, pendidik, orang tua, dll.), mengatakannya dalam pertanyaan, dan mulai</p>

		<p>membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya.</p>
	Fase C :	<p>Merancang maket prototipe tata kota yang memenuhi kebutuhan warganya secara adil dan merata, dilengkapi dengan ruang publik yang digunakan sebagai fasilitas kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan lain-lain.</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok</p>
SMP	Fase D :	<p>Menciptakan lagu-lagu bertema keberagaman Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan</p>
SMA	Fase E/F :	<p>Merencanakan dan melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekitar satuan pendidikan, merespons isu kemanusiaan yang terjadi di masyarakat terdekat</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.</p>

4. Bangunlah Jiwa Raganya

SD	Fase A :	Untuk tema ini, penerapan di SD bukan berbentuk projek
	Fase B :	tapi lebih berfokus pada ekosistem satuan pendidikan yang mendukung kesejahteraan (<i>wellbeing</i>) anak
	Fase C :	

SMP	<p>Fase D : Membuat kegiatan-kegiatan dan menyusun kesepakatan antarsiswa berbasis OSIS untuk kesejahteraan (<i>wellbeing</i>) jiwa raga (olahraga, seni, kemanusiaan, agama, dll.)</p> <p>Fokus : Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan</p>
SMA	<p>Fase E/F: Koordinasi kegiatan OSIS antarsatuan pendidikan dalam bentuk kepanitiaan untuk kampanye dan aksi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental remaja di lingkungan satuan pendidikan.</p> <p>Fokus : Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.</p>

5. Suara Demokrasi

SD	<p>Fase A : Untuk tema ini, penerapan di SD bukan berbentuk proyek tapi lebih</p> <p>Fase B : berfokus pada ekosistem satuan pendidikan yang memberi ruang sebesar-besarnya pada anak untuk berpendapat atau memiliki hak</p> <p>Fase C : suaranya</p>
SMP	<p>Fase D : Menyusun kependidikan kelas beserta lingkup tugas, jangka waktu bertugas, dan tata cara pemilihannya (ketua kelas, wakil, bendahara), kemudian menentukan aturan-aturan yang diberlakukan di kelas berkaitan dengan kepentingan bersama dalam kelancaran proses belajar mengajar dan relasi antarsiswa</p> <p>Fokus : Akhlak kepada manusia</p> <p>Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan</p>
SMA	<p>Fase E/F : Merancang alur pemilihan pengurus OSIS satuan pendidikan, membuat rencana kerja tahunan yang bisa melibatkan siswa dari berbagai jenjang, merencanakan program pengayaan untuk para pengurus dan</p>

	<p>kaderisasinya, dengan bantuan dewan penasihat OSIS satuan pendidikan</p> <p>Fokus : Akhlak kepada manusia</p> <p>Menunjukkan karakter toleransi pada orang dan kelompok lain serta berupaya mengutamakan kemanusiaan di atas perbedaan (agama, ras, suku, warna kulit, dll.) dan membantu orang lain.</p> <p>Mengapresiasi dan memberikan kritik yang konstruktif demi kemajuan orang lain dan lingkungan sekitarnya</p>
--	---

6. Berkarya dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI

	<p>Fase A : Menciptakan berbagai mainan yang menggunakan prinsip-prinsip fisika</p> <p>Fokus:</p> <p>Akhlak bernegara, Mengenali hak dan tanggung jawabnya di rumah, satuan pendidikan, dan lingkungan sekitar.</p>
SD	<p>Fase B : Merancang model dan maket gedung yang menerapkan prinsip hemat energi dan ramah lingkungan</p> <p>Fokus: Akhlak bernegara</p> <p>Mengidentifikasi hak dan tanggung jawabnya di rumah, satuan pendidikan, dan lingkungan sekitar</p>
	<p>Fase C : Menciptakan alur <i>upcycling</i> barang bekas menjadi benda-benda fungsional sebagai salah satu solusi penanganan sampah anorganik</p> <p>Fokus: Akhlak bernegara</p> <p>Mengidentifikasi dan memahami peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara dan mulai mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>
SMP	<p>Fase D : Menciptakan sistem untuk pemanenan air hujan di lingkungan satuan pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari</p> <p>Fokus: Akhlak</p>

	<p>kepada alam Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai perbuatan yang mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap alam semesta, baik positif maupun negatif</p>
SMA	<p>Fase E/F: Merancang proyek kebun organik yang berkelanjutan dilengkapi dengan alur kewirausahaannya</p> <p>Fokus: Akhlak kepada alam</p> <p>Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat dia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.</p>

7. Kewirausahaan

SD	<p>Fase A : Pasar Kreasi, mengadakan pasar yang jual beli berbagai kreasi mandiri berupa benda fungsional sederhana dari barang bekas</p> <p>Fokus: Akhlak pribadi</p> <p>Membiasakan bersikap jujur kepada diri sendiri dan orang lain</p>
	<p>Fase B : Membuat pementasan seni sederhana untuk menggalang dana kemanusiaan</p> <p>Fokus : Akhlak pribadi</p> <p>Memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi</p>
	<p>Fase C : Merancang panduan pembuatan catatan pengelolaan uang pribadi (uang jajan) dan kolektif (kas kelas)</p> <p>Fokus : Akhlak pribadi</p> <p>Melakukan tindakan sesuai norma-norma agama dan sosial (seperti jujur, adil, rendah hati, dll.) serta memahami konsekuensinya, dan introspeksi diri dengan bimbingan</p>
SMP	<p>Fase D : Menciptakan produk yang menjawab kebutuhan tertentu dalam lingkup terdekat/produk yang berciri khas daerah</p>

	<p>Fokus: Akhlak pribadi</p> <p>Menginternalisasi norma-norma sosial dan agama yang ada sehingga menjadi nilai personal</p>
SMA	<p>Fase E/F: Merintis koperasi sederhana di lingkup satuan pendidikan Fokus: Akhlak pribadi</p> <p>Merumuskan nilai-nilai moralnya sendiri, menyadari kekuatan dan keterbatasan dari nilai-nilai tersebut, sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual</p>

8. Kearifan Lokal

SD	Fase A :	<p>Pekan Permainan Tradisional, membuat kegiatan bersama yang berkaitan dengan mengenalkan dan melakukan berbagai jenis permainan tradisional daerah sendiri atau daerah lain di Indonesia</p> <p>Fokus: Membiasakan mendengarkan pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya</p>
	Fase B :	<p>Khazanah Dongeng, Legenda Tanah Air, membuat kumpulan cerita menarik dan bermakna dari berbagai daerah di Indonesia</p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mendengarkan dengan baik pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya Mengumpulkan berbagai warisan budaya (<i>intangible heritage</i>) yang membawa pesan-pesan moral yang masih relevan dengan masa sekarang</p>
	Fase C :	<p>Merancang Jalur Wisata Daerah yang berkaitan dengan peninggalan bersejarah <i>tangible</i> dan <i>intangible</i></p> <p>Fokus: Akhlak kepada manusia</p> <p>Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang ketika dihadapkan dengan dilema. Memperkenalkan kekayaan budaya lokal</p>

		beserta kearifannya kepada lingkup masyarakat luas secara kreatif lewat pengalaman indrawi
--	--	--

c. Tahapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Tahap 1

Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, dimana setiap satuan pendidikan menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 167/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, secara umum ketentuan total waktu proyek adalah sekitar 20-30% beban siswa per tahun. Dimana untuk jenjang kelas VII dan VIII alokasi jam proyek per tahun adalah 360 JP sedangkan untuk kelas IX adalah 320 JP.

Pemetaan Alokasi Waktu Proyek Profil Langkah pertama merancang alokasi waktu proyek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam Kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Tabel 4.15 Alokasi Jam Proyek Profil Per Tahun¹²⁶:

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Proyek Profil Per Tahun
SD/MI I-V	252 JP
SD/MI VI	224 JP
SMP/MTs VII-VIII	360 JP
SMP/MTs IX	320 JP
SMA/MA X	486 JP
SMA/MA XI	216 JP
SMA/MA XII	192 JP
SMK X	288 JP
SMK XI	144 JP
SMK XII	36 JP
SMK XII* (Program 4 tahun)	144 JP
SMK XIII* (Program 4 tahun)	0

2. Tahap 2

Membentuk tim fasilitasi proyek yang berperan merancang proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi siswa dalam Proyek Penguatan Pelajar Pancasila. Tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Jumlah tim fasilitator proyek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan, dilihat dari:

- a. Jumlah siswa dalam satu satuan Pendidikan;
- b. Banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran,

¹²⁶ Dokumentasi SDN 01 Candinegara

- c. jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk proyek profil,
- d. atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

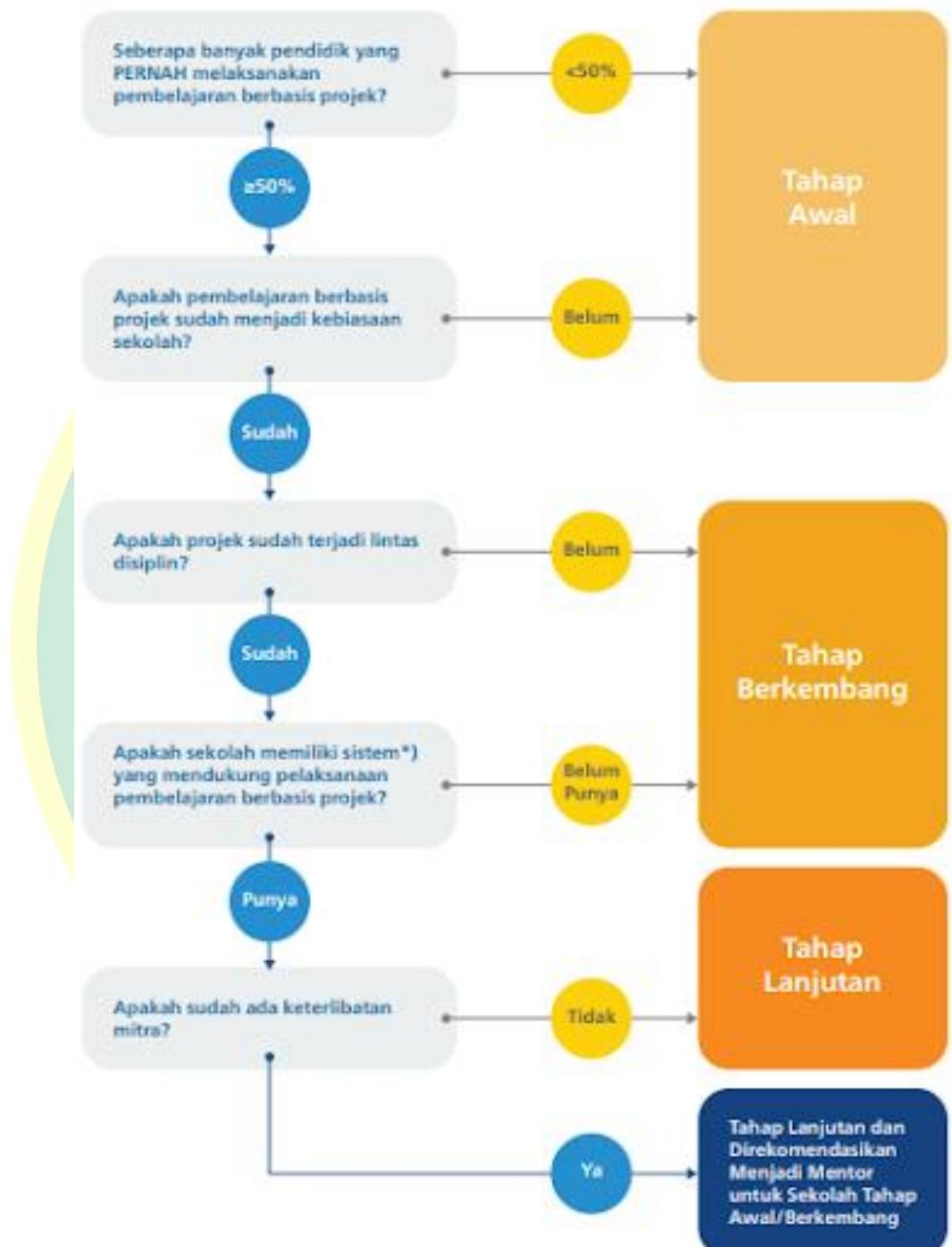
3. Tahap 3

Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, dengan tingkat satuan pendidikan melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan menjalankan proyek. Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. (Edutopia) Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Oleh karenanya, pembelajaran berbasis proyek biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek.

Bagan 4.5 Identifikasi Kesiapan Satuan Pendidikan :

Identifikasi kesiapan satuan pendidikan



4. Tahap 4

Pemilihan tema umum, yang mana tim fasilitas bersama pimpinan satuan pendidikan memilih minimal 2 tema fase A, B, dan C serta minimal 3 tema fase D, E, F dari tujuh tema yang ditetapkan oleh Kemendikbud untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan siswa. Pemilihan tema didasarkan pada:

- a. Tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan siswa dalam menjalankan proyek profil.
- b. Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia.
- c. Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema proyek profil yang sudah ditentukan. (Contoh isu modernisasi yang menghilangkan tradisi baik masyarakat dapat menjadi bahan untuk tema Kearifan Lokal, isu minimnya partisipasi publik untuk tema Suara Demokrasi, isu pemberdayaan potensi lokal untuk tema kewirausahaan, isu kerusakan lingkungan untuk Gaya Hidup Berkelanjutan, isu toleransi untuk Bhinneka Tunggal Ika, dan sebagainya).
- d. Di setiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting bagi satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio proyek profil di skala satuan pendidikan

5. Tahap 5

Penentuan topik spesifik yang dilakukan oleh tim besar, tim fasilitasi proyek menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek.

Bagan 4.6 Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan :

Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Tema pilihan	Satuan pendidikan menentukan 2 tema yang sama untuk setiap tingkat/kelas paralel di PAUD/SD/MI dan sederajat, atau 3 tema yang sama untuk setiap tingkat/kelas paralel di SMP/MTs-SMA/MA/SMK/MAK dan sederajat di awal tahun ajaran.	Satuan pendidikan menentukan 3-5 pilihan tema yang dapat dipilih 2 tema oleh peserta didik di setiap tingkat/kelas paralel PAUD/SD/MI dan sederajat, dan 3 tema setiap tingkat/kelas paralel SMP/MTs-SMA/MA/SMK/MAK dan sederajat di awal tahun ajaran.	Satuan pendidikan menentukan 3-5 pilihan tema yang dapat dipilih 2 tema oleh peserta didik di setiap tingkat/kelas paralel PAUD/SD/MI dan sederajat, dan 3 tema setiap tingkat/kelas paralel SMP/MTs-SMA/MA/SMK/MAK dan sederajat di awal tahun ajaran.
Pemberian Opasi tema	Satuan pendidikan menentukan isu yang sama untuk setiap tema di semua tingkat/kelas paralel.	Satuan pendidikan menelaah isu yang sama untuk setiap tingkat/kelas paralel.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik. Peserta didik dapat memilih isu yang berbeda untuk memberi tantangan tahap lanjutan
Penentuan topik	Satuan pendidikan yang menentukan tema dan topik proyek profil.	Satuan pendidikan mempersiapkan beberapa tema dan topik proyek profil untuk dipilih oleh peserta didik.	Peserta didik mendiskusikan tema dan topik proyek profil dengan bimbingan pendidik.

6. Tahap 6

Merancang modul proyek yang mana tim fasilitasi bekerja sama dalam merancang modul proyek dan berdiskusi dalam menentukan elemen dan sub elemen profil, alur kegiatan proyek serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan proyek. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswa. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek profil sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek profil yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan siswa. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul proyek profil yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek profil. Berikut ini beberapa contoh Modul berdasarkan fase di Kurikulum Merdeka:

a. Contoh Modul P5 kelas 1 dan 2 (Fase-A)

- 1) Gaya Hidup Berkelanjutan "Sampah Plastik'.
- 2) Bhinneka Tunggal Ika.
- 3) Kearifan Lokal "Kutanam Sayuranku".
- 4) Kearifan Lokal "makananku Budayaku”.
- 5) Kewirausahaan "Sayurku"

b. Contoh Modul P5 kelas 3 dan 4 (Fase-B)

- 1) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan
 - a) Belajar Menabung Sejak Kecil.
 - b) Cerdas dan Literat.
 - c) Kurangi Plastik Hidup Asyik.
 - d) Sampah Plastik "Cerdik Mengolah dan Solusi"
- 2) Tema Kearifan Lokal
 - a) Asyiknya Berkebun Sayur.
 - b) Budaya Sekolahku.
- 3) Tema Kewirausahaan
 - a) Anyaman Bambu.
 - b) Sawi Hidroponik.

Contoh Tema dan Topik P5 di SDN 01 Candinegara di Kelas 1 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan “Sampah Plastik”.

Jadwal pelaksanaan :

Materi PAI Sesesuai Dengan Tema:

1. Gaya Hidup Berkelanjutan” Sampah Plastik”.

a. Materi Hadist tentang kebersihan



b. Ayat Al qur’an tentang menjaga Alam ciptaan Alloh swt.

AKIBAT YANG BURUK DAN YANG BERAKIBAT BAIK DARI PERBUATAN MANUSIA

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, di SDN 01 Candinegara siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan

kehidupan berdemokrasi sehingga siswa dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Contoh P5 yang dilaksanakan di SDN 01 Candinegara di Kelas IV dengan Kompetensi Awal Siswa dapat mengenal Q.S. al-Hujurāt/49:13 dan mengetahui keragaman manusia di lingkungan sekitar serta mengenal tulisan Q.S. al-Hujurāt/49:13. Pada penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada kegiatan P5 ini siswa dilatih mengenai dimensi profil pelajar pancasila tentang:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- 2) Berkebhinekaan global dengan cara melatih siswa tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
- 3) Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Bergotong royong dengan cara melatih siswa untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
- 5) Bernalar kritis dengan cara melatih siswa dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
- 6) Kreatif dengan cara melatih siswa berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.
- 7) Kemudian setelah itu siswa akan dievaluasi.

d. Rancangan Pembelajaran Berdiferensi.

Dalam Pembelajaran Berdiferensi SDN 01 Candinegara memiliki program diantaranya:

1. Membuat kaligrafi dengan teknik mozaik berupa Tulisan kaligrafi dan Gambar Masjid.
2. Membuat kaligrafi dengan Teknik Kolase.
3. Membuat kaligrafi dengan teknik finger painting.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berorientasi di SDN 01 Candinegara yang baru dilaksanakan di kelas I dan IV dalam tahap perencanaan pembelajaran pertama adalah guru Menyusun silabus, kalender pendidikan, program Tahunan, program Semester dan Menyusun KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan) dengan melibatkan semua dewan guru, Komite dan perwakilan wali Murid juga Kepala Sekolah. Selanjutnya guru Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dimana dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran harus memperhatikan karakter dari masing-masing siswa. Capaian Pembelajaran di SDN 01 Candinegara terdiri dari dua Fase, Fase A untuk kelas I dan Fase B untuk Kelas IV.

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran komponen harus dimuat adalah Kompetensi yang terdiri dari sikap dan keterampilan, dan Konten ilmu Pengetahuan, inti atau konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Di dalam Alur Tujuan Pembelajaran terdiri dari beberapa elemen antara lain elemen Aqidah, elemen Fiqih, elemen Al-Qur'an dan Hadis, elemen Akhlak, dan elemen Sejarah Peradaban Islam. Masing-masing elemen terdapat Perkiraan Jumlah jam pelajaran, Kata/frasa kunci, Profil siswa Pancasila dan Glosarium. Model pembelajaran yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran di SDN 01 Candinegara menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching and learning*, misalnya guru mengaitkan antara materi Rukun Iman kepada Allah SWT. dalam elemen Aqidah diajarkannya dengan situasi di kehidupan nyata, dengan melaksanakan pembiasaan Salat Dhuha atau Salat Duhur di SDN 01 Candinegara. Artinya antara pengetahuan rukun Iman kepada Allah SWT. diterapkan dalam kehidupan siswa setiap hari.

Pada profil siswa Pancasila siswa diharapkan menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak mulia, memiliki pemahaman agama atau kepercayaan, mengenal unsur-unsur utama di dalam agama/kepercayaannya itu. Dalam Alur Tujuan Pembelajaran harus mencapai enam dimensi diantaranya adalah Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, Bergotong Royong, Berkebhinekaan global, Bernalar Kritis dan Kreatif.

Setelah Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, selanjutnya Guru Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berisi Bab yang dipelajari, Materi Pokok, Deskripsi Capaian Pembelajaran dan Interval yang berisi nilai dari ketercapaian siswa. Misalnya dalam Materi Pokok Iman kepada Rasul Allah Deskripsi Capaian Pembelajaran siswa menjelaskan arti Iman kepada Rasul, menyebutkan sifat-sifat Rasul, membuat karya poster tentang keteladanan sifat Rasul serta berperilaku berani, jujur, dapat dipercaya dan cerdas. Selanjutnya dalam interval nilai, siswa yang mendapatkan interval nilai antara 0-68 maka siswa tersebut perlu mendapatkan bimbingan, siswa yang mendapatkan nilai cukup yaitu jika interval nilai antara 68-78. Siswa yang mendapatkan nilai 79-89 maka masuk kategori baik, sedangkan interval nilai 90-100 maka dikatakan sangat baik. Hasil refleksi tersebut digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan siswa.

Setelah Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) guru Menyusun penilaian yang terdiri dari dua Asesmen, yaitu Asesmen Sumatif dan Formatif. Asesmen Sumatif adalah asesmen yang dilakukan guru ketika pembelajaran yang memuat dari beberapa Bab yang diajarkan guru. Sedangkan asesmen formatif adalah asesmen siswa dalam mencapai materi yang diturunkan dari Bab yang diajarkan.

Selanjutnya guru Menyusun modul ajar sebagai pengganti RPP pada kurikulum 2013. Dalam penyusunan modul ajar harus memuat: *pertama*, informasi umum (penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu). *Kedua*, kompetensi awal,

ketiga, Profil Pelajar Pancasila. *Keempat*, Sarana dan Prasarana yang menunjang proses pembelajaran di kelas. *Kelima*, Target siswa yang terdiri dari siswa reguler (karakter siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar), Siswa kesulitan belajar (siswa yang mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya), dan siswa pencapaian tinggi: (siswa yang tergolong cepas memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin). *Keenam*, Model Pembelajaran.

Selain itu terdapat pula komponen inti yang meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru, serta asesmen dan kegiatan pengayaan dan remedial. Adapun sementara asesmen sumatif terdiri dari beberapa kriteria yaitu Sikap, Perfoma, Tertulis, Remedial dan Pengayaan. Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja siswa, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glosarium, dan daftar pustaka.

Selanjutnya kegiatan Berbasis Proyek diantaranya guru merancang kegiatan P5 yang terintegrasi dengan kegiatan P5 di Kelas 1 dan kelas 4. Dalam setahun minimal 20% jam pelajaran untuk kegiatan proyek Pancasila. Ada beberapa jenis kegiatan proyek Pancasila diantaranya Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya, Suara Demokrasi, Berkarya dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, serta Kewirausahaan. Dalam kegiatan P5 disesuaikan tahapan fase dari siswa dan melalui beberapa tahapan dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya adalah membuat rancangan berdiferensi, yaitu program-program yang telah dilaksanakan di SDN 01 Candinegara diantaranya pembuatan kaligrafi atau gambar Masjid dengan Teknik mozaik, pembuatan kaligrafi dengan Teknik kolase, dan pembuatan kaligrafi dengan *Teknik finger printing*.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Telah dilaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berorientasi Kurikulum Merdeka dengan baik di SDN 01 Candinegara, hal itu dibuktikan dengan adanya perencanaan pembelajaran dimana guru dalam menyusun silabus, kalender pendidikan, program Tahunan, program Semester dan menyusun KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan) melibatkan semua pihak yang terkait dengan pembelajaran seperti dewan guru, komite dan perwakilan wali Murid juga Kepala Sekolah. Hal tersebut harus selalu dilakukan setiap membuat perencanaan pembelajaran di SDN 01 Candinegara menjelang Tahun ajaran baru.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara mendesain pembelajaran dengan Menyusun sesuai dengan Kurikulum Merdeka hal itu dibuktikan dengan menyusun Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP), Analisis Tujuan Pembelajaran (TP), Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar hingga Assesmen Awal, Assesmen Formatif dan Assesmen Sumatif. Namun alangkah lebih baiknya bila dalam penyusunan CP, TP dan ATP harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa dan Assesmen juga harus lebih ditekankan pada karakter religius serta pembiasaan-pembiasaan yang baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Program-program yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah dilaksanakan di SDN 01 Candinegara seperti pembiasaan Salat Dzuhur berjamaah dan Salat Duha, Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, rancangan berdiferensi. Namun alangkah baiknya bila program-program tersebut ditambahkan terutama program pembiasaan membaca al-Qur'an, BTA dan kajian seputar

kewanitaan karena untuk tingkat SD siswa antara kelas IV sampai dengan kelas VI sudah ada yang mencapai usia baligh.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berorientasi Kurikulum Merdeka belajar di SDN 01 Candinegara, berikut saran penulis untuk kemajuan dan perkembangan SDN 01 Candinegara kedepannya dengan harapan agar bermanfaat bagi;

1. Bagi Kepala Sekolah, kualitas tenaga pengajar untuk lebih ditingkatkan melalui pengadaan kegiatan produktif, secara berkelanjutan melakukan pembinaan dan pelatihan agar memahami baik tidaknya proses pembelajaran, serta guru senantiasa difasilitasi saat proses pembelajaran terlebih jika menghadapi berbagai macam kendala.
2. Bagi guru yang telah menerapkan pembelajaran khususnya Guru PAI dan Budi Pekerti supaya terus-menerus menjadikan edukasi habituasi yang baik dan senantiasa kemampuannya ditingkatkan sebagai upaya dukungan pelaksanaan pembelajaran terutama pada proyek P5 dimana masih belum maksimal dalam melaksanakan Proyek P5.
3. Bagi peserta didik di SDN 01 Candinegara perlu mendapatkan bimbingan berkelanjutan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka supaya makin semangat serta selalu memanfaatkan dan mempertahankan di kehidupan sehari-hari.
4. Kekurangan dan keterbatasan masih bisa ditemukan di penelitian, sebaiknya bagi peneliti yang akan datang apabila berkeinginan melakukan penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penelitiannya dapat dilakukan di sekolah atau lembaga lain dan

dijadikan pembanding, lebih-lebih jika penelitiannya dilakukan di jenjang lebih tinggi guna menemukan temuan baru sehingga tesis ini bisa disempurnakan dan sebagai sumbangsih dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

D. SIMPULAN

Desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berorientasi di SDN 01 Candinegara yang baru dilaksanakan di kelas I dan IV dalam tahap perencanaan pembelajaran pertama adalah guru Menyusun silabus, kalender pendidikan, program Tahunan, program Semester dan Menyusun KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan) dengan melibatkan semua dewan guru, Komite dan perwakilan wali Murid juga Kepala Sekolah. Selanjutnya guru Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dimana dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran harus memperhatikan karakter dari masing-masing siswa. Capaian Pembelajaran di SDN 01 Candinegara terdiri dari dua Fase, Fase A untuk kelas I dan Fase B untuk Kelas IV.

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran komponen harus dimuat adalah Kompetensi yang terdiri dari sikap dan keterampilan, dan Konten ilmu Pengetahuan, inti atau konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Di dalam Alur Tujuan Pembelajaran terdiri dari beberapa elemen antara lain elemen Aqidah, elemen Fiqih, elemen Al-Qur'an dan Hadis, elemen Akhlak, dan elemen Sejarah Peradaban Islam. Masing-masing elemen terdapat Perkiraan Jumlah jam pelajaran, Kata/frasa kunci, Profil siswa Pancasila dan Glosarium. Model pembelajaran yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran di SDN 01 Candinegara menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching and learning*, misalnya guru mengaitkan antara materi Rukun Iman kepada Allah SWT. dalam elemen Aqidah diajarkannya dengan situasi di kehidupan nyata, dengan melaksanakan pembiasaan Salat Dhuha atau Salat Duhur di SDN 01 Candinegara. Artinya antara pengetahuan rukun Iman kepada Allah SWT. diterapkan dalam kehidupan siswa setiap hari.

Pada profil siswa Pancasila siswa diharapkan menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak

mulia, memiliki pemahaman agama atau kepercayaan, mengenal unsur-unsur utama di dalam agama/kepercayaannya itu. Dalam Alur Tujuan Pembelajaran harus mencapai enam dimensi diantaranya adalah Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, Bergotong Royong, Berkebhinekaan global, Bernalar Kritis dan Kreatif.

Setelah Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, selanjutnya Guru Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berisi Bab yang dipelajari, Materi Pokok, Deskripsi Capaian Pembelajaran dan Interval yang berisi nilai dari ketercapaian siswa. Misalnya dalam Materi Pokok Iman kepada Rasul Allah Deskripsi Capaian Pembelajaran siswa menjelaskan arti Iman kepada Rasul, menyebutkan sifat-sifat Rasul, membuat karya poster tentang keteladanan sifat Rasul serta berperilaku berani, jujur, dapat dipercaya dan cerdas. Selanjutnya dalam interval nilai, siswa yang mendapatkan interval nilai antara 0-68 maka siswa tersebut perlu mendapatkan bimbingan, siswa yang mendapatkan nilai cukup yaitu jika interval nilai antara 68-78. Siswa yang mendapatkan nilai 79-89 maka masuk kategori baik, sedangkan interval nilai 90-100 maka dikatakan sangat baik. Hasil refleksi tersebut digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan siswa.

Setelah Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) guru Menyusun penilaian yang terdiri dari dua Asesmen, yaitu Asesmen Sumatif dan Formatif. Asesmen Sumatif adalah asesmen yang dilakukan guru ketika pembelajaran yang memuat dari beberapa Bab yang diajarkan guru. Sedangkan asesmen formatif adalah asesmen siswa dalam mencapai materi yang diturunkan dari Bab yang diajarkan.

Selanjutnya guru Menyusun modul pembelajaran sebagai pengganti RPP pada kurikulum 2013. Dalam penyusunan modul pembelajaran harus memuat: *pertama*, informasi umum (penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu). *Kedua*, kompetensi awal, *ketiga*, Profil Pelajar Pancasila. *Keempat*, Sarana dan Prasarana yang menunjang proses pembelajaran di kelas. *Kelima*,

Target siswa yang terdiri dari siswa regular (karakter siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar), Siswa kesulitan belajar (siswa yang mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya), dan siswa pencapaian tinggi: (siswa yang tergolong cepas memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin). *Keenam, Model Pembelajaran.*

Selain itu terdapat pula komponen inti yang meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru, serta asesmen dan kegiatan pengayaan dan remedial. Adapun sementara asesmen sumatif terdiri dari beberapa kriteria yaitu Sikap, Perfoma, Tertulis, Remedial dan Pengayaan. Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja siswa, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka.

Selanjutnya kegiatan Berbasis Proyek diantaranya guru merancang kegiatan P5 yang terintegrasi dengan kegiatan P5 di Kelas 1 dan kelas 4. Dalam setahun minimal 20% jam pelajaran untuk kegiatan proyek Pancasila. Ada beberapa jenis kegiatan proyek Pancasila diantaranya Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya, Suara Demokrasi, Berkarya dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, serta Kewirausahaan. Dalam kegiatan P5 disesuaikan tahapan fase dari siswa dan melalui beberapa tahapan dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya adalah membuat rancangan berdiferensi, yaitu program-program yang telah dilaksanakan di SDN 01 Candinegara diantaranya pembuatan kaligrafi atau gambar Masjid dengan Teknik mozaik, pembuatan kaligrafi dengan Teknik kolase, dan pembuatan kaligrafi dengan *Teknik finger printing*.

E. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

4. Telah dilaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berorientasi Kurikulum Merdeka dengan baik di SDN 01 Candinegara, hal itu dibuktikan dengan adanya perencanaan pembelajaran dimana guru dalam menyusun silabus, kalender pendidikan, program Tahunan, program Semester dan menyusun KOSP (Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan) melibatkan semua pihak yang terkait dengan pembelajaran seperti dewan guru, komite dan perwakilan wali Murid juga Kepala Sekolah. Hal tersebut harus selalu dilakukan setiap membuat perencanaan pembelajaran di SDN 01 Candinegara menjelang Tahun ajaran baru.
5. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara mendesain pembelajaran dengan Menyusun sesuai dengan Kurikulum Merdeka hal itu dibuktikan dengan menyusun Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP), Analisis Tujuan Pembelajaran (TP), Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar hingga Asesmen Awal, Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif. Namun alangkah lebih baiknya bila dalam penyusunan CP, TP dan ATP harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa dan Asesmen juga harus lebih ditekankan pada karakter religius serta pembiasaan-pembiasaan yang baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
6. Program-program yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah dilaksanakan di SDN 01 Candinegara seperti pembiasaan Salat Dzuhur berjamaah dan Salat Duha, Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, rancangan berdiferensi. Namun alangkah baiknya bila program-program tersebut ditambahkan terutama program pembiasaan membaca al-Qur'an, BTA dan kajian seputar kewanitaan karena untuk tingkat SD siswa antara kelas IV sampai dengan kelas VI sudah ada yang mencapai usia baligh.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berorientasi Kurikulum Merdeka belajar di SDN 01 Candinegara, berikut saran penulis untuk kemajuan dan perkembangan SDN 01 Candinegara kedepannya dengan harapan agar bermanfaat bagi;

5. Bagi Kepala Sekolah, kualitas tenaga pengajar untuk lebih ditingkatkan melalui pengadaan kegiatan produktif, secara berkelanjutan melakukan pembinaan dan pelatihan agar memahami baik tidaknya proses pembelajaran, serta guru senantiasa difasilitasi saat proses pembelajaran terlebih jika menghadapi berbagai macam kendala.
6. Bagi guru yang telah menerapkan pembelajaran khususnya Guru PAI dan Budi Pekerti supaya terus-menerus menjadikan edukasi habituasi yang baik dan senantiasa kemampuannya ditingkatkan sebagai upaya dukungan pelaksanaan pembelajaran terutama pada projek P5 dimana masih belum maksimal dalam melaksanakan Projek P5.
7. Bagi peserta didik di SDN 01 Candinegara perlu mendapatkan bimbingan berkelanjutan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berorientasi Kurikulum Merdeka supaya makin semangat serta selalu memanfaatkan dan mempertahankan di kehidupan sehari-hari.
8. Kekurangan dan keterbatasan masih bisa ditemukan di penelitian, sebaiknya bagi peneliti yang akan datang apabila berkeinginan melakukan penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penelitiannya dapat dilakukan di sekolah atau lembaga lain dan dijadikan pembanding, lebih-lebih jika penelitiannya dilakukan di jenjang lebih tinggi guna menemukan temuan baru sehingga tesis ini bisa disempurnakan dan sebagai sumbangsih dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R., Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Ambarjaya, Beni. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Jakarta: Buku Seru. 2012.
- Anna'im, Irfa. Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Keterampilan Abad 21 di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered. *Tesis*. Cirebon. Program Studi Pendidikan. Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati. 2021.
- Arbayah. Model Pembelajaran Humanistik. *Dinamika Ilmu. Journal Of Education* 13. no. 2. t.t. t.p. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Budiarto, Sherly. Desain dan Implementasi Kurikulum Mu'adalah Pada Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dan Pondok Modern Tazakka (Analisis Integrasi Kurikulum). *Tesis*. Banjarmasin. Program Studi Pendidikan. Program Pascasarjana UIN Antasari. 2020.
- Budimansyah, D. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT.Genesindo. 2002.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. VII. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.3. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam*. Cet.1. Jakarta : Kencana. 2004.
- Dick and Carey. *The Systematic Design Instruction*. Boston: Pearson. 2005.
- Djalil, A. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011.
- Efyanto, Dwi. Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK. *Tesis*. (Malang. Program Studi Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. 2021.

Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2010.

Fina, A. De. *Teaching Strategies Portfolio Assessment*. New York USA: Scholastic Professional Books. 1992.

Gunowibowo, Pentatito. *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

Hamdayama, J. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.

Hasbullah. *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo. 2015.

Hasnawati. Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN Wajo Kabupaten Wajo. *Tesis*. Pare-pare. Program Studi Pendidikan. Program Pascasarjana IAIN Pare-pare. 2021.

Hernowo. *Menjadi Guru yang mau dan mampu mengajar secara kreatif*. Cet. 3. Bandung: MLC. 2007.

Hidayat, Ara. Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). *Jurnal Studi Islam*. 4.1. t.t. An Nur. 2020.

http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_biasa/195705101985031-endang_rusyani/desain_pembelajaran.pdf

http://scholar.google.com/scholar?q=buku%2Bpembelajaran%2Bkelas%2BBrangkap&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5

<https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/merdeka-belajar>.

<https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdekabelajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/pidato-mendikbud-dalam-peringatan-haripendidikan-nasional-tahun-2020>

Hudojo, Herman. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998.

Isjoni. *Integrated Learning. Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production. 2007.

Jeremy, Finn dkk. *The "Why's" of Class Size: Student Behavior in Small Classes*. New York. 2003.

Kharida, L. A. dkk. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan elastisitas bahan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Juli 2009.

Khoirurrijal dkk. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi. 2022.

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.

Lampiran Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Langgulong, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Cet.1. Bandung: Al- Ma`arif. 1980.

Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Cet. III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Mantja, W. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media. 2003.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.1. Bandung: Al Ma`arif. 1962.

Maulidi, Achmad. "Implementasi model pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan motivasi belajar". *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1. t.t. t.p. 2022.

Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2004.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.

Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. cet. IV. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010.

Mustaghfiroh, Siti. *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran. Vol. 3. No. 1. 2020.

Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*. Cet.1. Bandung: CV. Diponegoro. 1989.

Nasution, Nurramidah. *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan*. Tesis. Medan. Program Studi Pendidikan. Program Pascasarjana UIN Sumatra Utara Medan. 2018.

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2003

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. t.t.

Ngubaidilah. *Rangkuman Ilmu Kependidikan*. Yogyakarta: Graha Publika Cipta. 2021.

Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016.

P.L., Smith & Ragan. T. J. *Instructional design*. New York: Macmillan Publishing Company. 1993.

Permadi, Alif. *Studi Deskriptif Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2015.

Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Dian Rakyat. 2009.

Priyanto, dkk. *Implementasi Model Pembelajaran Portofolio Kelompok Guru SD UMP*. Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP. Vol. 3. t.t. t.p. 2022.

Qolbiyah, A. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia. 1. 1. 2022.

- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2010.
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2004.
- Ruhimat, Toto. *Kurikulum & Pembelajaran*. jurusan kurtekipend. fakultas ilmu pendidikan. universitas pendidikan Indonesia. 2009.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Siti Mustaghfiroh. Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 3. No. 1. t.t. t.p. 2020.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya. 2010.
- Sugiri, Wiku Aji dan Sigit Priatmoko. Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal At-Thulab*. Vol 4. No.1. t.t. t.p. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharyanto, Ernaka Heri Putra. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Kepedulian Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Di Madrasah. (Studi Multi Situs Di MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang). *Tesis*. Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang. 2014.
- Sukandarrumudi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Uum, Murfiah. Model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar* 1.1. t.t. t.p. 2017.

W. Anderson dkk. *Kerangka Landasan Pembelajaran. Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Wicaksono. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2015.

Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills: Sage Publications. 1987.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti menggunakan metode Observasi langsung, dimana pengamatan di lakukan langsung oleh peneliti. Adapun pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Kondisi dan lokasi SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
2. Desain Pembelajaran dan Program-program penunjang Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa di SDN 01 Candinegara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

B. PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berorientasi Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara
Informan : Kepala SDN 01 Candinegara
Tanggal dan Waktu : 02 Juni 2023
Lokasi : Ruang Kepala SDN 01 Candinegara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah SDN 01 Candinegara memiliki kurikulum mandiri? Jika tidak ada, apakah ada yang mengarah kepada kebijakan dan konsep merdeka belajar?	Kurikulum yang ada diSDN 1 Candinegara mengarah ke konsep merdeka belajar dengan menjadikan karakteristik masyarakat dilingkungan SDN 1 Candinegara sebagai dasar pengembangan dan penyusunan program program belajar.
2.	Apakah desain Kurikulum SDN 01 Candinegara yang mengarah kepada kebijakan merdeka belajar memiliki keterkaitan dengan penguatan materi	keterkaitan kemerdekaan belajara dengan penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti terprogram dengan baik dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti?	terstruktur, diantaranya tertuang dalam program pengembangan kegiatan Agama Islam dan budi Pekerti berbasis proyek dan rancangan pembelajaran berdiferensiasi.
3.	Apa tujuan kurikulum SDN 01 Candinegara yang mengarah kepada kebijakan merdeka belajar? Apakah ada korelasinya dengan visi dan misi sekolah?	Tujuan kurikulum dan visi misi saling terkait dan saling terkolerasi. Tujuan kurikulum menjadi dasar untuk mengembangkan program program Lembaga.
4.	Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan BP di SDN 01 Candinegara ?	Ada beberapa Program PAI : A. Program pengembangan pembelajaran berdiferensi berbasis proyek: 1. Membuat kaligrafi dengan teknik mozaik 2. Membuat kaligrafi dengan teknik kolase 3. Membuat kaligrafi dengan teknik finger painting B. Program Pengembangan P5 terintegrasi antar maple C. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah D. Pengembangan Literasi PAI
5.	Apakah ada tim <i>teaching</i> PAI dan BP di sekolah ini? Bagaimana peran tim <i>teaching</i> ?	Peran Tim Teaching PAI ada dengan peran memberikan materi tambahan ibadah PAI sesuai dengan kultur dan sosial masyarakat lingkungan Lembaga.
6.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP berbasis merdeka belajar menurut pengamatan yang dilakukan pihak kurikulum?	Sudah sesuai dan memenuhi keterlaksanaan kemerdekaan belajar anak.
7.	Bagaimana metode, strategi, dan media yang digunakan para guru di kelas? Apakah ada intervensi/kebijakan mengenai penggunaan komponen pembelajaran dikelas?	Metode / strategi yang digunakan adalah 1. Discovery learning 2. Inquiry learning 3. Problem Based Learning 4. Projek Based Learning

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dan BP berbasis merdeka belajar sesuai kurikulum Merdeka ?	Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan dengan asesmen formatif dan sumatif dengan berdasara pada Capaian Perkembangan ditiap Fase dan juga KKTP sesuai dengan materi.
9.	Apa saja program dan ekstrakurikuler yang mengarah kepada kebijakan dan konsep merdeka belajar?	Ekastrakurikuler PAI dengan materi Inadah sesuai dengan kultur sosial masyarakat di lingkungan Lembaga.
10.	Apa saja kegiatan intrakurikuler yang mengarah kepada kebijakan dan konsep merdeka belajar?	Yaitu dengan memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi baik diferensiasi secara konten, proses dan produk PAI
11.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran PAI dan BP?	Hambatan bisa diminimalkan
12.	Bagaimana respon orang tua mengenai pembelajaran PAI dan BP berbasis merdeka belajar?	Sangat mendukung

Judul : Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berorientasi Merdeka Belajar di SDN 01 Candinegara

Informan : Guru PAI dan Budi Pekerti SDN 01 Candinegara

Tanggal dan Waktu : 03 Juni 2023

Lokasi : Ruang Guru SDN 01 Candinegara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah SDN 01 Candinegara sudah menerapkan kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Ya
2.	Lantas ketika pemerintah sudah membuat konsep merdeka belajar, apakah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ikut menerapkan juga?	Ya menerapkan
3.	Bagaimana Guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 01 Candinegara menerapkan konsep merdeka belajar?	Dengan menerapkan dan mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi
4.	Kenapa harus ada <i>Team Teaching</i> PAI dan Budi Pekerti di SDN 01	Tidak

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Candinegara? Apakah sekolah mengintervensi pembelajaran?	
5.	Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar?	Perencanaan disusun sebelum tahun ajaran baru dan berdasarkan pada asesmen awal serta memperhatikan gaya belajar serta karakteristik peserta didik.
6.	Apa kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP PAI dan Budi Pekerti ketika melakukan observasi pada pertemuan pertama di kelas?	Kendala yang dihadapi adalah kita Menyusun RPP namun sekaligus Menyusun modul ajar, karena baru dikelas 1 dan 4 kurikulum merdeka diterapkan.
7.	Bagaimana metode, strategi, dan media yang digunakan para guru di kelas? Apakah ada intervensi/kebijakan mengenai penggunaan komponen pembelajaran dikelas?	Metode / strategi yang digunakan adalah 1. <i>Discovery learning</i> 2. <i>Inquiry learning</i> 3. <i>Problem Based Learning</i> 4. <i>Projek Based Learning</i>
8.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP berbasis merdeka belajar?	Sudah sesuai dan memenuhi keterlaksanaan kemerdekaan belajar anak.
9.	Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas?	-
10.	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dan BP berbasis merdeka belajar menurut pengamatan yang dilakukan pihak kurikulum?	Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan dengan asesmen formatif dan sumatif dengan berdasara pada Capaian Perkembangan ditiap Fase dan juga KKTP sesuai dengan materi.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto-foto kegiatan Pembelajaran
2. Foto-foto kegiatan pembiasaan
3. Foto-foto kegiatan P5
4. Foto-foto Wawancara
5. Laporan pelaksanaan program kegiatan di SDN 01 Candinegara.

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PROGRAM-PROGRAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SDN 01 CANDINEGARA.

Kegiatan Pembelajaran



Dokumentasi Pembiasaan di SDN 01 Candinegara



Foto Wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Kholid Mu'min
2. Tempat & Tgl. Lahir : Banyumas, 13 Juni 1992
3. Alamat Rumah : Pekuncen RT 02/05 Kec. Pekuncen Kab. Banyumas
4. No. HP : 081252466750
5. Email : kholidmumin@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Ma'arif NU 01 Pekuncen lulus tahun 2004
 - b. SMP Ma'ari NU 01 Pekuncen lulus tahun 2007
 - c. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang lulus tahun 2010
 - d. IAIN Purwokerto lulus tahun 2016
 - e. UIN SAIZU Angkatan 2019

